

**LUQHATHAH DALAM PERSPEKTIF HADITS
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
mendapatkan Gelar Sarjana S.Ag dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

Yusuf Kurniawan

NPM : 1431030103

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

***LUQHATHAH* DALAM PERSPEKTIF HADITS
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh:
Yusuf Kurniawan
NPM : 1431030103
Prodi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I: Dr.Ahmad Isnaeni, M.A

Pembimbing II: Muslimin, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Yusuf Kurniawan

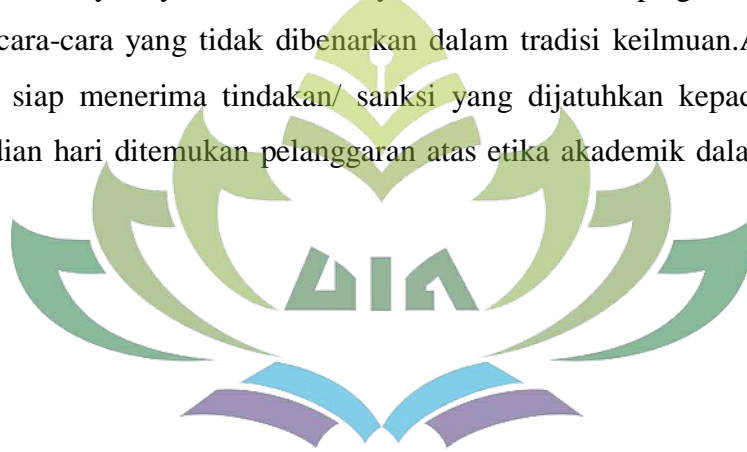
Npm :1431030103

Fakultas :Ushuluddin dan Studi Agama

Program Studi :Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi :**LUQATHAH DALAM PERSPEKTIF HADITS**
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak dibenarkan dalam tradisi keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menerima tindakan/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran atas etika akademik dalam karya ilmiah saya ini.



Bandar lampung, Juni 2018

Yusuf Kurniawan

Npm:1431030103

ABSTRAK

Luqathah dalam Perspektif Hadits (Studi Analisis Sanad dan Matan)

Oleh

Yusuf Kurniawan

Islam adalah agama yang memiliki aturan hukum yang totalitas, karena Islam menyentuh berbagai aspek kehidupan, dari urusan pribadi manusia, rumah tangga, sampai kepada urusan Negara, Islam mempunyai aturan yang mengikat. Dalam ber hukum Islam mengacu pada dua hal yang paling prestisius yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam menjalani kehidupan didunia, umat muslim harus mengikuti dua sumber ajaran agama Islam ini yaitu menjalankan perintah Allah Swt dan Rasulullah Saw juga menjauhi larangan-Nya.

Kehidupan manusia yang dinamis tentu akan melahirkan berbagai persoalan yang tiada pernah berhenti muncul, salah satunya adalah masalah barang temuan, yaitu barang yang sekiranya berharga yang jatuh atau hilang dari tangan pemiliknya lalu ditemukan oleh seseorang, lalu apa yang harus dilakukannya agar sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Didalam al-Qur'an tidak ada redaksi ayat yang secara khusus membahas barang temuan. Pembahasan utuhnya ada pada hadits, barang temuan disebut "*Luqathah*".

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hadits-hadits tentang *luqathah* dan mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan *luqathah* dalam perspektif hadits dengan pendekatan kajian sanad dan matan hadits yang terdapat didalam kitab hadits rujukan utama (*kutubut Tis'ah*) yaitu Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Sunan Darimi, Muwatha' Malik dan Musnad Ahmad .

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode pengumpulan data adalah dengan membaca, mencatat, dan menyusunnya dengan menggunakan alat bantu aplikasi komputer *Maktabah Syamilah*. Penelitian ini lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada bukti empiris lapangan dengan dilakukan beberapa langkah penelitian dengan melakukan identifikasi terhadap hadits-hadits tentang *luqathah* dari kitab-kitab hadits rujukan utama. Kemudian hadits-hadits ini ditakhrij, untuk mengetahui jalur periwayatan. *Sanad* lalu dikaji untuk mengetahui validitasnya dan menentukan statusnya,

Hasil penelitian ini menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan sebelumnya yaitu bahwa *sanad* hadits *luqathah* telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Tirmidzi, Imam Abu Dawud, Imam Malik dan Imam Ahmad Sanadnya *Shahih*. Namun peneliti menemukan data bahwa pada Riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim pada hadits pertama tentang "*Luqathah berupa barang berharga dan kewajiban mengumumkan ciri-cirinya*" terdapat perawi bernama Gundarun yang masa hidupnya terpaut jauh dari

gurunya Syu'bah (130 tahun) karena syu'bah lahir tahun 85 h dan wafat tahun 160 h, sementara Muhammad bin Ja'far Gundarun wafat pada tahun 293/294 h karena itu dapat dipastikan bahwa dia tidak bertemu langsung dengan gurunya itu, agaknya ia menggunakan Metode *Tahumul wal Ada'* dengan metode *mukatabah*, yakni seorang guru menuliskan kitab atau menyuruh orang lain untuk menuliskannya lalu diberikan kepada seseorang yang ada dihadapannya atau tidak ada dihadapannya. Meski ada perawi yang tidak bertemu langsung dengan gurunya tetapi hadits ini tetap *shahih*, karena walaupun tidak bertemu dengan gurunya tetapi Muhammad bin Ja'far membaca kitabnya Syu'bah yang terdapat hadits tentang *luqathah*, seluruh perawi dalam hadits ini dinilai *tsiqah* dan tidak ada satupun ulama yang mencela salah satu perawinya.

Adapun kondisi matannya berstatus *shahih* karena telah sesuai dengan kriteria ulama ahli hadits yaitu: Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadits yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat, dan susunan pernyataannya sesuai dengan ciri-ciri kenabian.

Apabila antara sanad dan matan digabungkan maka secara keseluruhan kualitas hadits-hadits tentang *luqathah* tersebut berkualitas *shahih*.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampungsg. Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi, memberi masukan dan arahan secukupnya,
maka skripsi saudara:

Nama : Yusuf Kurniawan

Npm : 1431030103

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Judul Skripsi : Luqathah Dalam Perspektif Hadits (Studi Analisis Sanad dan
Matan)

MENYETUJUI

Untuk disidangkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2018

Pembimbing I

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP.197403302000031001

Pembimbing II

Muslimin, MA
NIP.19780223200912101

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Drs. Ahmad Bastari, MA
NIP.196110131990011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

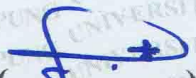
Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarampe Bandar Lampung. Telp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “LUQATHAH DALAM PERSPEKTIF HADITS (Studi Analisis Sanad dan Matan), disusun oleh Nama: Yusuf Kurniawan, Npm:1431030103, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi :Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir , telah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal : Kamis, 28 Juni 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

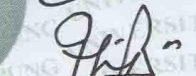
Ketua Sidang : H.Mahmudin Bunyamin, Lc., MA


(.....)

Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si


(.....)

Penguji I : Drs.Ahmad Bastari, MA


(.....)

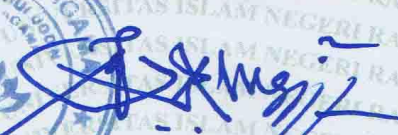
Penguji II : Muslimin, MA


(.....)

DEKAN

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA




Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag
NIP.1958082319930301001

MOTTO

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقْطَةِ،
قَالَ: «عَرَفْتُهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وَكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رُبُّهَا، فَأَدِّهَا إِلَيْهِ»

Artinya :Dari Zaid bin Khalid al-Juhani R.a ,sesungguhnya seorang laki – laki mendatangi Rasulullah Saw ,dan bertanya tentang luqathah (harta temuan) ? beliau bersabda “ Umumkanlah selama setahun,kemudian ketahuilah tali Pengikat dan kantong barang tersebut,kemudian manfaatkanlah (dengan tetap menjaga), kemudian jika datang pemiliknyamaka berikan barang tersebut kepadanya”.

(Hadits Riwayat Bukhari No.2436, Muslim No.2426, Tirmidzi No.1372, Abu Dawud No.1704 dan Malik 2802)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ayahanda Endang Saputra dan Ibunda Sa'adah, yang selalu memberikan semangat untuk aku menyelesaikan studi ku ini , yang selalu mencukupi kebutuhanku dengan cinta yang tak dapat diungkapkan kata-kata ku. Do'amu yang selalu membaluri jiwa ragaku. Terima kasih ayah dan ibu atas jasa dan pengorbananmu, semoga Allah memberkahi ayah dan ibu.

2 Yayuk ku tersayang Desmawati & Kak Sutono dan Rosmiyati& Kak Asep Mulyadi, keponakan ku Andini Hikmatun Nissa, Fathan al-Habsyi, Dan Maulana Aqila Habbib Ar-Rasyid yang selalu memberikan motivasi terhadap ku selama aku kuliah.

3. Ustadz Jamal Suhudi Abdullah yang telah mengajarku mengaji ilmu Agama Islam yang membawaku jadi seperti sekarang dan seluruh Santri TPA Hidayatul Muftadi'ien Pondok Pesantren Miftahul Falah Dusun Tanjung Rejo 1 Desa Natar Kec.Natar Kab.Lampung Selatan.

4.Semua keluarga besar yaitu paman, bibi, serta semua Saudara, Keponakan dan sepupu yang telah mendoakan kebaikan untukku terkhusus untuk Sidik Isma'il Abdul Aziz (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) dan Muhammad Sholehuddin (Pendidikan Bahasa Arab) yang telah bersama-sama berjuang di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dari 2014 sampai 2018.

RIWAYAT HIDUP

Yusuf Kurniawan atau yang biasa disapa U'u',Ucup, atau mas Yusuf dilahirkan di dusun X Pewatang kiwah (Pewa) Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada hari Rabu wage tanggal 25 januari 1995, adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari kedua orang tua yang bernama bapak Endang Saputra dan Ibu Sa'adah .Saudara pertama adalah Desmawati dan yang kedua adalah Rosmiyati.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti adalah dari Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Melati II PTPN VII Pewa lulus tahun 2001 kemudian mengenyam pendidikan dasar di SD Negeri 4 Natar lulus tahun 2007 kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Natar lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMK 2 Mei Bandar Lampung jurusan teknik listrik lulus tahun 2013. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Program studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir lulus tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Berkah, Rahmat, dan Karunia yang maha besar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa ada halangan suatu apapun. Shalawat dan salam penghormatan semoga terlimpahkan selalu kepada junjungan kita pemimpin agung Sayidina wa maulana Muhammad SAW, juga kepada keluarganya dan semua Sahabatnya.

Penulisan skripsi sungguh membutuhkan kerja keras, kesabaran dan konsistensi guna menghasilkan penelitian yang baik dan akurat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Skripsi berjudul Luqathah Dalam Perspektif Hadits (Studi Analisis Sanad dan Matan) dapat terselesaikan sesuai dengan harapan peneliti, kebahagiaan tiada ternilai peneliti rasakan karena dapat menyelesaikan penulisan ini untuk melengkapi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana S1 dalam ilmu Ushuluddin, karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Moh.Mukri,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.Arsyad Sobby Kesuma,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Bastari M.A selaku ketua program studi IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr.Ahmad Isnaeni, M.A selaku pembimbing 1 dan Bapak Muslimin M.A selaku pembimbing 2 dan juga selaku sekretaris prodi IAT yang selalu membimbing, memberi arahan dan motivasi kepada peneliti dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan pelajaran dalam kuliah dari awal sampai pada tahap akhir. Yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada bapak dan ibu dosen sekalian.

6. Semua Teman-teman dan Sahabatku dari kecil, teman SDN 4 Natar, SMPN 1 Natar dan SMK 2 Mei Bandar Lampung, , Kak Ari& Ussy (Pyramid Natar), Mas Sujar Amd,(PKBM Cahaya karya Natar) Mas Iyan, Mas Asep terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
7. Teman-temanku seperjuangan di prodi IH / IAT (Sarnubi, Rifki Yunanda, Erpandi, Herli Andani, Amri Diantoro, M.Arif Fajar Satrio, Tri Lestari, Mytha Amelia Agustin, Astuti, Siti Azizah, Nadya Nur Azizah, Neti Hidayati, Siti Fatimah dan yang pernah bersama, Ahmad Nouruddin bin Che Min, Nurbaiti, Arif Rahmat, Hasrul , Arif Anwar, Indah, Ahlun, dan seluruh Teman IAT lainnya yang telah menjadi teman yang baik.
8. Teman-teman KKN tahun 2017 kelompok 47 dan 48 desa Sukamaju Sidomulyo Lampung Selatan (Lisna Juwita, Hartini, Fifit Noviyanti, Candra, Jumri, Ridwan, Fadhilatul Inayah, Sofiatun Nissa, Ahmad Bayuki, Laela Nabila). Pak Absor (Kades), Pak Syarif & Bu Komar dan Semua masyarakat Desa Sukamaju.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Akhirnya peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ke Islaman dalam bidang hadits.

Bandar Lampung, 4 Juni 2018

Peneliti

Yusuf Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian	13
F. Metode penelitian	13
G. Tinjauan pustaka	16

BAB II Tinjauan Umum Tentang *Luqathah*

A. Pembahasan seputar Sanad dan Matan.....	19
1. Pengertian <i>Sanad</i>	19
2. Pengertian <i>Matan</i>	25
3. Pengertian <i>Takhrij</i>	26
B. Pembahasan Seputar <i>Luqathah</i>	28
1. Pengertian <i>Luqathah</i>	28

2. Hukum Pengambilan <i>Luqathah</i>	30
3. Rukun <i>Luqathah</i>	33
4. Objek <i>Luqathah</i>	34
5. <i>Luqatah</i> ditanah Suci	36
6. Anak Temuan	37
6. Mengumumkan dan Mengembalikan <i>Luqathah</i>	38

BAB III HADITS-HADITS TENTANG *LUQATHAH*

A.Takhrij Hadits Tentang <i>Luqathah</i>	41
a.Hadits <i>Luqathah</i> berupa barang berharga.....	41
1.Kolom Periwat	49
2.Skema Sanad Gabungan	53
3. <i>I'tibar</i> Sanad	54
4.Biografi Perawi hadits dan komentar Ulama.....	55
b.Hadits <i>Luqathah</i> berupa Kambing dan Unta yang Tersesat.....	80
1.Kolom Periwat	85
2.Skema Sanad Gabungan	88
3. <i>I'tibar</i> Sanad	89
4.Biografi Perawi hadits dan komentar Ulama.....	90

BAB IV ANALISIS TERHADAP HADITS-HADITS *LUQATHAH*

A. Analisis <i>Sanad</i>.....	100
B. Analisis <i>Matan</i>	114
C. Meneliti Kandungan <i>Matan</i>	117
D. Makna dan Kandungan <i>Luqathah</i> Dalam Perspektif Hadits	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	126

C. Penutup.....	127
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	128
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mempertegas pengertian dari pembahasan didalam skripsi ini. Karena judul pula merupakan kerangka beranjaknya tujuan dalam bertindak, terlebih lagi pada penelitian ilmiah. Skripsi ini berjudul **“*Luqathah Dalam Perseptif Hadits (Studi Analisis Sanad dan Matan)*”**.

Judul yang peneliti ambil merupakan salah satu fenomena sosial yang sering kita dapati di keseharian aktifitas kita yang padat. Untuk menguraikan lebih lanjut dan untuk menghindari dari kesalahpahaman dari judul Skripsi ini maka peneliti akan menjelaskan hal-hal pokok sebagai berikut:

Barang temuan dalam bahasa arab disebut *luqathah* menurut bahasa (etimologi) sebagaimana yang dijelaskan didalam kamus Al Munawwir ialah *Asyaiul maltuqith, mashdar nya laqath, ismun fa'il nya lilaqath* dan jamaknya adalah *luqathah*¹ artinya sesuatu yang dipungut atau barang temuan². Sedangkan menurut istilah (terminologi) yang peneliti kutip menurut definisi Syaikh Ibrahim Al-Bajuri adalah *Ism li syai'in al multaqith* “artinya nama untuk sesuatu yang ditemukan”. Adapun *Luqathah* yang dimaksud dari judul ini adalah barang-barang atau harta benda yang ditemukan oleh seseorang dan orang yang menemukan tidak mengetahui siapa pemiliknya³. Didalam Kitab hadits Sembilan yakni *Kutubut Tis'ah* pembahasan tentang barang temuan dijelaskan didalam kitab *Al-Luqathah*.

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), h. 1281.

² Moh Zaini, *Fiqh Muamalah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), h. 68.

³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), h. 198.

Perspektif didalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Inggris yaitu *perspective* yang artinya pemandangan⁴, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya sudut pandang; pandangan suatu objek, yaitu cara melukiskan sesuatu sebagaimana yang dapat terlihat oleh mata⁵. Jadi intinya perspektif hadits pada penelitian ini adalah bagaimana sudut pandang hadits dan bagaimana hadits melukiskan tentang barang temuan (*luqathah*) dimana telah diatur didalam beberapa hadits mengenai batasan dan ketentuannya yang telah ditetapkan oleh syari'at untuk diamankan seluruh umat Islam.

Hadits berasal dari bahasa Arab yaitu *al-hadits* artinya baru⁶. Menurut terminologi yaitu kata ini sama dengan *al-jadid* yaitu lawan dari *al-qadim* (sesuatu yang lama) atau bisa diartikan *al-khabar*⁷ (berita/informasi) dan *al-qarib*⁸ (sesuatu yang dekat). Kata *al-jadid* sendiri diidentikan dengan *Al-hadits* sedangkan *Al-qadim* itu diidentikan dengan Al-qur'an. Didalam Al-qur'an sendiri terdapat banyak lafal hadits baik dalam bentuk *mufrad* (tunggal) maupun *jamak*. Setidaknya ada 28 tempat dengan perincian :23 ayat dalam bentuk *mufrad* dan 5 ayat dalam bentuk *jamak*⁹. Ulama hadits pada umumnya menjelaskan bahwa hadits adalah segala sesuatu yang diucapkan Nabi Saw, segala perbuatan Nabi Saw, semua *Taqrir* atau ketetapan Nabi Saw, dan segala keadaan Nabi Saw baik berupa sifat bawaan maupun sifat buatan dari sebelum diangkat menjadi Rasul

⁴Leo syahputra dan Cindy Amalia *kamus lengkap Bahasa Inggris 600 milyar* (Surabaya:Lima bintang:2006), h.150.

⁵ <http://kbbi.web.id/perspektif>.

⁶A.w.Munawwir,Kamus....op cit, h.241

⁷ Syuhudi Isma'il, *Kaidah kesahihan sanad hadis:Telaah kritis dan tinjauan dengan pendekatan sejarah* (Jakarta:Bulan bintang, 1988), h.76

⁸ M.Hasbi as-shiddieqy, *Sejarah dan pengantar ilmu tafsir* (Jakarta:Bulan bintang, 1991), h. 20.

⁹ Misalnya surah an-nisa':140;al-an'am:68;Yusuf:6 dan 21.

Saw maupun sesudah diangkat menjadi Rasul Saw¹⁰. Pengertian hadits bisa juga mencakup kepada pengertian yang lebih luas lagi bila di sandarkan kepada siapa yang menjadi penutur, tidak terbatas pada apa yang disandarkan kepada Nabi Saw saja (*Marfu'*), melainkan juga apa yang disandarkan kepada Sahabat (*Mauquf*) dan Tabi'in (*Maqtu'*).¹¹

Adapun yang dimaksud dengan Studi adalah penyelidikan¹², analisis adalah uraian dan atau kupasan untuk memperoleh pengertian dari suatu masalah¹³. Dengan demikian studi analisis adalah penyelidikan yang dilakukan dengan mengupas dan menguraikan secara cermat untuk mencari pengertian dari keadaan yang sebenarnya.

Sanad menurut bahasa berasal dari bahasa Arab artinya adalah bersandar, sandaran, atau sesuatu yang dapat dijadikan sandaran¹⁴. Dikatakan demikian karena hadis itu bersandar kepadanya. Menurut istilah *Sanad* berupa silsilah atau rentetan para perawi yang menukilkan hadis dari sumbernya yang pertama, atau dengan kata lain *sanad* adalah jalan yang berupa mata rantai yang mengantarkan kita pada matan¹⁵. Jadi suatu perkataan tidak boleh disebut hadits jika dia tidak memiliki *sanad* yang dijadikan sandaran untuk menghubungkan kita dengan Nabi Muhammad Saw.

¹⁰ Syuhudi Isma'il, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung:Angkasa, 1987), h.2.

¹¹ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2013), cet-5 h. 5.

¹² A.partanto dan M.Dahlan al-barry, *kamus ilmiah popoler* (Surabaya Arkola, 1994), h. 728.

¹³ *Ibid*,h. 24.

¹⁴ A.w. Munawwir, *Kamus...loc cit*, h.666

¹⁵ M.Alfatih Suryadilaga.et al, *Ulumul hadis* (Yogyakarta:Kalimedia,2015), h 34.

Matan diambil dari bahasa Arab yaitu *Matn*¹⁶, menurut bahasa *matn* berarti punggung jalan atau tanah yang keras dan tinggi. *Matan* kitab berarti yang tidak bersifat komentar dan bukan tambahan-tambahan penjelasan (asli kata-kata orang yang jadi penutur). Jamak *matn* adalah *mutun*. Yang dimaksud dengan *mutn* dalam ilmu hadits adalah :*ma yantahiyy ilayhi as-sanad min al-kalam* yakni, sabda Nabi yang disebut setelah *sanad*, atau penghubung *sanad* atau materi hadits¹⁷ seperti Ungkapan إِمَّا الْأَعْمَالُ بِالنَّاتِ.

Dari pemaparan istilah yang peneliti jelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa maksud dari judul pada penelitian Skripsi ini adalah untuk meneliti dan mengungkapkan hadits-hadits yang berkenaan tentang *luqathah* (barang temuan) dari segi kualitas sanadnya dan pemahaman (*fiqhul hadits*) dari matannya tentang ketentuan seorang muslim dalam memelihara dan mengembalikan barang temuan (*luqathah*), melalui penyelidikan yang cermat dan kritis dalam kajian hadits Nabi Saw, dengan menggunakan pendekatan analisis *sanad* dan *matan*.

B.Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul pada penelitian ini adalah :

1. Islam telah mengatur hukum mengenai barang temuan yakni *Luqathah*, yang termaktub di dalam hadits-hadits Nabawi secara komprehensif mengenai batasan-batasannya, namun banyak dari kita belum mengetahui ketentuan dalam memperlakukan *luqathah* (barang temuan) itu.

¹⁶ A.W.Munawwir,*kamus...loc cit*, h.1307.

¹⁷ M.Alfatih Suryadilaga.et al, *Ulumul...h.* 36.

2. Dalam fenomena sehari-hari ada banyak orang yang sengaja atau tidak menjatuhkan atau kehilangan barang-barangnya baik yang berharga (uang, perhiasan maupun koleksi lainnya) dijalanan atau suatu tempat, dan kemudian itu ditemukan oleh seseorang. Namun kebanyakan orang – orang itu tidak tahu ketentuan dalam mengurus *luqathah*nya itu, sehingga dia salah, padahal itu sudah diatur didalam hadits .
3. Sanad dan Matan hadits-hadits tentang *luqathah* menarik untuk diteliti, dari segi sanad peneliti ingin mencari bagaimana kualitas Sanad hadits *luqathah* dari berbagai jalur periwayatan, dengan begitu dapat diketahui penilaian ulama terhadap para perawinya sehingga kita dapat menentukan kualitas hukumnya dan dari segi Matan bagaimana kita, para pengkaji hadits memahami *fiqhul hadits* , yaitu ketentuan dan batasan *luqathah* melalui kitab Syarah.
4. Secara akademis, sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian yang spesifik membahas mengenai hukum *luqathah* dalam perspektif hadits di lingkungan UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

C.Latar belakang Masalah

Islam adalah agama yang mulia dan memiliki kesempurnaan paripurna, mengapa demikian, karena segala lini kehidupan para pemeluknya sudah diatur dengan sangat rinci, mulai dari kita bangun tidur sampai akan tidur lagi sudah ada pedoman tertulis yang mengaturnya baik yang bersifat *wajib*, *sunnah*, *mubah*,

makruh dan haram. Pedoman ini harus dipatuhi karena sudah ditetapkan oleh syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Mengerjakan atau meninggalkannya tentu akan ada konsekuensi yang dijalani sesuai hukum *syara'*. Sebagai umat Islam kita wajib mengikuti aturan-aturan agama, untuk mengikutinya tentu kita harus tahu dan memahami satu perkara yang akan kita kerjakan atau tinggalkan yaitu dalil hukum yang mengaturnya.

Hadits Nabi merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an karim, yang juga bersifat otoritatif dalam mengatur kehidupan umat muslim yang tentu harus ditaati setiap perintah yang terkandung didalamnya. Perbedaannya dengan al-Qur'an dalam hal periwayatannya adalah jika al-Qur'an semua periwayatannya *mutawwatir* yaitu diriwayatkan oleh banyak sahabat (minimal untuk mencapai *mutawwatir* harus diriwayatkan 10 orang) sehingga tidak mungkin mereka bersepakat untuk berdusta. Sedangkan untuk hadits meski sebagian periwayatannya masuk kedalam derajat *mutawwatir* tetapi jumlahnya sangat sedikit, karena lebih banyak periwayatannya berlangsung secara *ahad*.

Dalam kehidupan serba cepat ini dan daya saing tinggi, sebagai manusia kebanyakan kita tergesa-gesa karena suatu alasan dalam melakukan aktivitas dan tanpa disadari kita menjatuhkan atau meninggalkan barang berharga milik kita baik uang, perhiasan (kalung, cincin dan gelang emas ataupun perak), Ponsel dan barang berharga lainnya disaat kita melakukan aktivitas itu.

Kita juga pasti pernah mendengar berita yang berskala nasional tentang penemuan harta berupa emas yang dikabarkan milik presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno didalam peti yang isinya penuh, entah emas asli atau bukan

pemberitaan ini selalu membuat heboh karena tidak hanya sekali namun penemuan ini terjadi di berbagai daerah¹⁸.

Ataupun juga kita sering menemui disekitar kita kasus berupa ada hewan peliharaan yang tersesat karena terlepas dari pemiliknya di suatu tempat yang kebanyakan adalah kambing, sapi, burung, dan kucing. Dan hal yang seperti disebutkan itu mungkin kita pernah mengalaminya, baik kita dalam posisi sebagai orang yang menemukan atau justru kita lah orang yang kehilangan barang atau hewan tersebut. Kemudian jika barang tersebut ditemukan oleh seseorang apakah kita sebagai penemu boleh mengambilnya.

Setelah kita mengetahui tentang barang temuan maka peneliti mengajak untuk memahami dan mencermati secara mendalam hadits berikut ini tentang mengambil barang temuan dalam hadits Sunan Abu Dawud No 1701:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ : غَزَوْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ، وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ فَوَجَدْتُ سَوْطًا، فَقَالَ: لِي اطْرَحْهُ، فَقُلْتُ: لَا، وَلَكِنْ إِنْ وَجَدْتُ صَاحِبَهُ إِلَّا اسْتَمْتَعْتُ بِهِ، فَحَجَجْتُ فَمَرَرْتُ عَلَى الْمَدِينَةِ فَسَأَلْتُ أَبِي بَنِ كَعْبٍ، فَقَالَ: وَجَدْتُ صِرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «عَرَفْتَهَا حَوْلًا» فَعَرَفْتُهَا حَوْلًا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: «عَرَفْتَهَا حَوْلًا»، فَعَرَفْتُهَا حَوْلًا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: «عَرَفْتَهَا حَوْلًا» فَعَرَفْتُهَا حَوْلًا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: لَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا فَقَالَ: «احْفَظْ عَدَدَهَا وَوَكَّاءَهَا

¹⁸“Bikin heboh warga minahasa selatan mengaku menemukan harta karun emas soekarno”, (on-line) tersedia di <http://www.sindonews.com> (4 april 2017).

وَوَعَاءَهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلَّا فَاسْتَمْتِعْ بِهَا وَقَالَ: وَلَا أَذْرِي أَثْلَاثًا قَالَ: «عَرَّفَهَا» أَوْ

مَرَّةً وَاحِدَةً. "

Artinya: Dari Suwaid bin Ghafalah : "aku berperang bersama Zaid bin Shuhan dan Salman bin Robi'ah. Lalu aku menemukan sebuah cambuk, keduanya berkata kepadaku: "buanglah cambuk tersebut!". Aku berkata "tidak", akan tetapi jika aku menemukan pemiliknya, akan aku berikan kepadanya, jika tidak maka akan aku pakai", aku kalahkan mereka dengan pendapatku." lalu aku pergi ke Madinah. Aku bertanya kepada Ubay bin Ka'ab Ra, dia berkata: "aku telah mendapatkan pundi berisi 100 dinar, lalu aku mendatangi Nabi Saw maka, beliau bersabda: "umumkanlah kepada orang-orang selama 1 tahun!". Kemudian aku mengumumkannya, Kemudian aku mendatanginya lagi. Beliau bersabda: "umumkanlah kepada orang-orang selama 1 tahun!". Maka aku kembali mengumumkan kepada orang-orang selama setahun. Kemudian aku kembali mendatangi Nabi, dan beliau bersabda. "Umumkanlah kepada orang-orang selama setahun!". "maka aku umumkan, dan aku mendatanginya dan aku katakan: "aku belum menemukan siapa yang mengetahui pemilik pundi ini ". Beliau bersabda: "Jagalah jumlahnya, tali pengikatnya, dan kantungnya, apabila pemiliknya datang, maka berikanlah pundi tersebut" Suwaid berkata "Saya tidak tahu apakah beliau Bersabda ." "Umumkanlah ". Sebanyak tiga kali atau hanya satu kali. (H.R. Abu Dawud no 1701)

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa Suwaid seorang Tabi'in bertanya kepada sahabat Ubay bin Ka'ab R.a tentang barang temuan dan ternyata Ubay pun pernah mengalami apa yang dialami Suwaid. Dan Ubay bertanya kepada Rasulullah Saw lalu beliau memerintahkan untuk mengumumkan perihal temuan nya itu kepada khalayak ramai selama 1 tahun untuk menunggu pemiliknya datang, dan jika sudah lewat masa pengumuman itu maka penemu boleh memanfaatkan nya dengan tetap menjaga sampai pemiliknya datang. Maka jelaslah bahwa orang yang menemukan sesuatu barang untuk kemudian disebut *Luqhathah* berkewajiban untuk mengumumkannya agar pemiliknya tahu dan datang mencarinya.

Salah satu problem yang ingin diangkat dan dimunculkan pada penelitian hadits untuk meneliti dan menguji kualitas *sanad* dan untuk *matan* nya adalah masa pengumuman *luqathah*, karena periwayat lupa apakah perintah dari Nabi Itu tiga kali (tiga tahun) atau hanya sekali (setahun), dan setelah masa pengumuman itu . Inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Berikutnya hadits yang kedua ini yang memerintahkan mengambil hewan yang tersesat dalam kitab sunan Abu Dawud No 1704:

1704 حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رِبْعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ، مَوْلَى الْمُنبِعثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ اللَّقْطَةِ، قَالَ: «عَرَفَهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وَكَأَنَّهَا، وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ: «خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّبِّ»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْإِبِلِ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجَنَّتَاهُ، أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ، وَقَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا حَدَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا حَتَّى يَأْتِيَهَا رَبُّهَا».

Artinya:1704 Dari Zaid bin Khalid al juhani ,sesungguhnya seorang laki – laki mendatangi Rasulullah Saw ,dan bertanya tentang harta temuan ? beliau bersabda “ Umumkanlah selama setahun,kemudian ketahuilah tali dan penutup barang tersebut,kemudian manfaatkanlah (dengan tetap menjaga), Sampai datang pemiliknya,Dia bertanya “wahai Rasulullah !bagaimana dengan kambing yang tersesat (hilang) ?” maka beliau bersabda “Ambilah karena sesungguhnya dia milikmu ,atau berikanlah untuk saudaramu atau untuk serigala.” Dia bertanya kembali “wahai Rasulullah bagaimana jika seekor Unta ?” maka marahlah Rasulullah Saw hingga wajahnya memerah seraya bersabda “apakah (belum jelas) milikmu dan miliknya ?” sedangkan pada unta itu tedapat sepatu dan kantung air kepunyaanya ,(simpanlah) hingga datang pemiliknya .

Hadits ini menceritakan tentang perintah mengambil kambing yang tersesat boleh dimiliki oleh penemu atau untuk saudaranya atau (tersia-siakan) untuk serigala, namun lain halnya perlakuan terhadap unta, Nabi melarang untuk mengambilnya bahkan Nabi marah hingga wajah beliau memerah. Masalahnya adalah untuk menguji kualitas *perawinya* dan dari sisi *matan* mengapa Nabi membedakan perlakuan terhadap kambing dan unta?, kambing boleh diambil sedang unta tidak boleh.

Lalu bagaimana ketentuannya jika dikaitkan dengan konteks zaman sekarang,. Jika kita kaitkan dengan hadits kita wajib melaksanakan hadits tersebut karena itu perintah Rasulullah Saw untuk mengembalikan barang yang hilang kepada yang memiliki hak atas barang tersebut dan wajibkah penemu mengganti atas barang yang telah dimanfaatkannya?. Didalam skripsi ini nanti peneliti akan membahas tentang *luqathah* ini menitik beratkan pada kacamata pemahaman hadits nya (*fiqhul hadits*) bukan pada perbedaan pendapat diantara mazhab fikih, meskipun itu juga akan disajikan secara ringkas.

Berangkat dari problem hadits inilah peneliti tertarik ingin mencari penyelesaiannya melalui penelitian ini, dengan melakukan kritik *sanad* dan *matan* hadits.

Sistem *isnad* merupakan cara yang paling efektif untuk mengetahui keadaan hadits Nabi apakah suatu hadits dapat diterima maupun ditolak dan masuk dalam kategori apakah hadits tersebut menurut pembagian yang telah ditetapkan oleh ulama ahli hadits dari segi para periwayat hadits. Syaikh Abdullah bin Mubarak berkata “*al-Isnad min al-din wa laula al-isnad laqala man sya’a*.” “*Sanad*

merupakan sebagian dari agama sebab jika tidak ada *Sanad* orang akan berbicara sekehendak hatinya¹⁹. Maka dari itu penelitian *sanad* merupakan kewajiban pada para pengkaji hadits untuk mengetahui asal muasal suatu hadits.

Studi *matan* atau teks hadits yang didalamnya memuat informasi-informasi dari atau tentang Nabi Muhammad Saw, secara metodologis masih jauh tertinggal dibelakang hingar-bingar kritik *sanad* hadits yang sudah sangat mapan dengan ditunjang dengan disiplin ilmu pendukungnya diantaranya *jarh wa ta'dil*, *tabaqat ar-ruwwah*, *Rijalul hadits* d.l.l, dari persoalan sanad saja sudah banyak sekali menghasilkan kitab-kitab diantaranya : *Tahzibu tahzib* Imam Ibnu Hajar al-Asqalani , *Mizanul I'tidal* Imam al-Dzahabi, *Tarikh Ibnu Khutsaimah*. Semua kitab yang disebutkan tadi membahas biografi para *perawi* hadits dan penilaian ulama tentangnya, yang dibahas secara lengkap. Sementara Kritik *matan* hadits secara metodologis keilmuan masih sedikit tertinggal pembahasan seputar *Asbabul Wurud* dan ilmu *Ma'ani hadits*, karena itulah, hendaknya dilakukan upaya untuk mengembangkan atau merumuskan kaidah dan metode untuk studi *matan* hadits²⁰.

Berkaitan dengan studi penelitian *matan* hadits secara garis besar meliputi tiga kegiatan (1) melakukan studi atau kritik *matan* hadits (*naqd al-matan*), (2) melakukan interpretasi atau pemaknaan *matan* hadits (*syarh al-matn*), (3) melakukan tipologi atau klasifikasi *matan* hadits (*qism al-matan*)²¹.

¹⁹ Hamim Ilyas, *Wacana hadits kontemporer* (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002) h.62

²⁰ Hasjim Abbas, *Kritik matan hadits muhadditsin versus fuqaha* (Yogyakarta, Teras, 2004), h.5

²¹ Muhammad Mustafa Azami, *metodologi kritik hadits*, terjemahan A.Yamin (Jakarta:Pustaka Hidayah,1992),h.11

Berangkat dari fakta ini maka peneliti tertarik untuk mengkaji hadits-hadits tentang *luqathah* studi analisis *sanad* dan *matan* untuk memperoleh hasil berupa pengembangan ilmu kritik *sanad* maupun kritik *matan* sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tentang *luqathah* dalam perspektif hadits sesuai judul penelitian ini.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena sosial yang peneliti lihat tentang banyaknya barang temuan yang di temukan oleh beberapa orang, dimana banyak terjadi kasus barang tersebut langsung diakui sebagai miliknya tanpa mengumumkannya karena mereka menganggapnya sebagai rejeki dari Allah, lebih-lebih jika pemiliknya datang untuk mencari dan berniat mengambilnya orang tersebut tidak mengakui bahwa telah menemukannya atau jika dia mengakuinya pun dia tidak akan mengembalikannya kecuali dengan tebusan dari pemilik aslinya. Ini terjadi karena kita kurang memahami hukum dari barang yang kita temukan sehingga diharapkan dapat membuka hati kita bahwa Islam itu sangat luas hukumnya dan kita wajib melaksanakan hukum tersebut sebagai bakti kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala sehingga kita menjadi insan yang berakhlak mulia. Dan untuk menghidupkan hadits (*living hadith*) di masyarakat yang sangat membutuhkan pencerahan dengan mensosialisasikan hadits-hadits kepada lebih banyak umat muslim sehingga kita semua sama-sama belajar mencintai Rasulullah Saw . Peneliti Merasa ini menjadi tugas penulis sebagai mahasiswa ilmu hadits harus memasyarakatkan hadits.

Dari latar belakang diatas, peneliti terinspirasi untuk mengangkat masalah "*Luqathah dalam Perspektif Hadits (Studi Analisis Sanad dan Matan)*".

Memfokuskan penelitian pada *takhrij hadits* yang berbicara tentang barang *luqathah* dengan pendekatan *sanad* dan *matan* didalam Kitab hadits *Kutub Tis'ah* dan pendapat beberapa ulama' tentang *luqathah*.

D.Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, supaya alur penelitian ini sistematis dan terarah maka dapat dirumuskan masalah-masalah pokoknya sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadits-hadits tentang *Luqathah* ?
2. Bagaimana kandungan hadits-hadits tentang *Luqathah* ?

E.Tujuan dan Kegunaan penelitian

1.Tujuan penelitian

Penelitian pada umumnya untuk mencari kebenaran, menemukan, menguji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah:

- a) .Memberikan penjelasan utuh tentang *Luqathah* berdasarkan hadits-hadits yang berkaitan dengan nya.
- b) Untuk memahami bagaimana Status hadits–hadits tentang *Luqathah* didalam kitab hadits.
- c) Untuk memperoleh hasil berupa pengembangan ilmu kritik *sanad* maupun kritik *matan* sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tentang *luqathah* dalam perspektif hadits sesuai judul penelitian ini.

2.Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan diantara untuk:

- a) Menambah pengetahuan masyarakat tentang *Luqathah* yang dimaksud oleh hadits melalui pandangan ulama' terkemuka dengan pendekatan *sanad* dan *matan*. Dan mengetahui bagaimana Islam mengatur *Luqathah* secara komprehensif.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kecil yang positif dalam memahami hadits-hadits Nabi sebagai pedoman hidup utama setelah Al-Qur'an, khususnya mengenai pembahasan *Luqathah* agar kita bisa selalu hidup dengan bimbingan Qur'an dan hadits (*living Qur'an and hadith*).

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian kualitatif yang secara umum bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang di simbolkan dalam perilaku masyarakat itu sendiri. Penelitian literatur juga sering disebut penelitian kepustakaan, penelitian ini lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris di lapangan²² Pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi mengenai *Luqathah* dengan cara melakukan beberapa langkah metodologis:

- a) Pertama Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tentang hadits *Luqathah* dengan metode *takhrij hadits*.
- b) Kedua melakukan kritik *sanad* hadits.

²² Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin 1996).h.169.

- c) Ketiga, melakukan kritik pada *matan*/teks hadits yang memuat tentang *luqathah*.

Supaya kajian mengenai pembahasan *Luqathah* itu mengena pada tujuan penelitian maka dalam menganalisis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik*. Analisa bahan dilakukan pada hadits – hadits *Luqathah* yaitu pada penjelasan *sanad* dan *matan* yang dilakukan para ulama terhadap hadits-hadits tersebut. Karena penelitian ini berusaha untuk mendeksripsikan fenomena-fenomena yang terjadi seputar barang temuan dengan langkah mencari pendapat ulama tentang hadits, meneliti kualitas *sanad* dan kritik pada *matan* (*syarah*), dan merelevansikan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Dengan jalan seperti ini diharapkan penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan pemahaman suatu naskah yang komprehensif, disamping itu juga dilakukan pendekatan sejarah terutama dalam mengkaji *Asbab al- wurud* dari hadits *luqhathah*, dan mencari perbandingan kondisi sosial pada saat hadits tentang *luqhathah* itu keluar dengan konteks pada zaman sekarang .Melalui pendekatan sejarah dapat dilakukan periodisasi sebuah fakta, dan melakukan rekonstruksi proses *genesis* perkembangan. Dengan pendekatan sejarah dapat diketahui asal-usul pemikiran/pendapat/sikap tertentu dari seorang tokoh²³.

Kajian penelitian ini adalah kajian berdasarkan tema (tematik), maka dalam penelitian ini menggunakan metode *Maudhu'iy* yaitu satu metode untuk mengkaji Al-Qur'an maupun hadits dengan langkah mengumpulkan ayat maupun hadits

²³ Abdul malik ghozali. et.al, *Manajemen konflik dalam Islam telaah butir-butir piagam Madinah pada kehidupan masyarakat majemuk Madinah Munawwaroh* (Bandar lampung:pusat penelitian dan penerbitan LP2M IAIN Raden Intan, 2015), h.12.

yang maksud dan tema yang sama-sama membicarakan topik permasalahan dan menyusunnya berdasarkan kronologi (*asbab an-nuzul* maupun *asbab al- wurud*)²⁴.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka maka untuk menuliskan sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan, penulis akan mendapatkan datanya dengan cara membaca, mencatat, mengutip, dan menyusun nya, semua data tersebut bersumber dari dua macam data yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber Data

Didalam skripsi ini Peneliti menggunakan dua macam sumber data untuk menyokong penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder .Sumber primer

a) Data Primer

Data primer yang dijadikan bahan pada penelitian ini adalah hadits yang menyebutkan tentang *Luqathah* yang terdapat dalam kitab-kitab *matan* hadits, dengan mencarinya melalui aplikasi komputer *Maktabah Syamilah* dan kitab cetakan nya, kemudian mencari *syarah* atau penjelasan dari hadits itu dari kitab *syarah* seperti *Fathul Bari*, *Syarah Nawawi* , *Aunul Ma'bud*, *Syarah Suyuthi* dan sebagainya. .

b).Data Sekunder

Data sekunder/pendukung skripsi ini diantaranya adalah Ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang harta temuan, kejujuran ataupun tolong menolong dalam kebaikan walaupun dengan redaksi yang berbeda namun substansinya sama.

²⁴ Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi tafsir Maudhu'iy*, Dirasah manhajiah maudhu'iyah, penerj.Surya A.Jamrah, *Metode tafsir maudhu'iy* suatu pengantar, (Jakarta:Raja grafindo persada, 1996), Edisi 1, cet ke 2, h.35.

Kemudian buku-buku *fikih mu'amalah* dan semua tulisan karya ulama atau pemikir yang terkait pada pembahasan penelitian ini baik klasik maupun kontemporer.

2. Metode Penyimpulan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, paling tidak mendekati kebenaran peneliti menggunakan pola pemahaman yang dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan pengetahuan yang bersifat khusus.

G.Tinjauan Pustaka

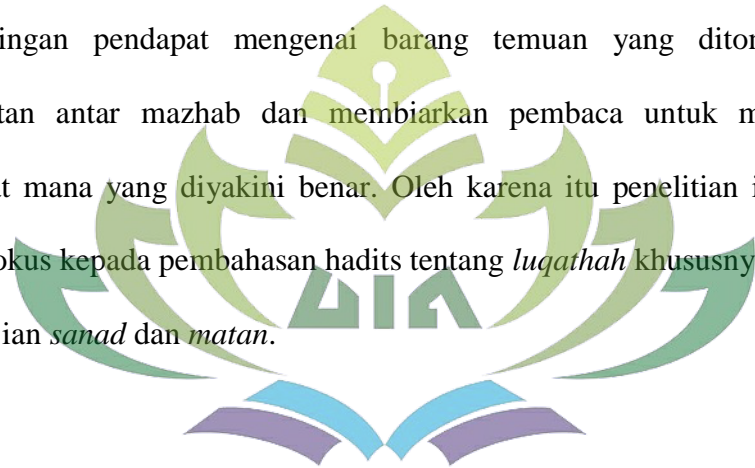
Adapun studi kepustakaan yang membahas karya-karya yang membahas hukum barang temuan atau *luqathah* yang tujuannya adalah untuk menghindari terulangnya kembali penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan untuk memperkuat teori pada penelitian ini. Disini penulis menemukan beberapa karya yang membahas tentang barang temuan diantaranya:

Skripsi karya Adam (Nim:511000758) dari Fakultas Syariah jurusan Muamalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Nangro Aceh Darusalam tahun 2015 yang berjudul Hukum Barang Temuan Dalam Islam (Studi Komparatif Mazhab Syafi'i dan Mazhab Maliki). Dalam skripsi ini dibahas mengenai hukum barang temuan dalam pandangan Islam yang menganalisa perbedaan pendapat antara mazhab Syafiiyah dan Malikiyah mengenai status hukumnya, namun tidak menganalisa dari sisi hadits yang membahas *luqathah*.

Kemudian skripsi karya Sahril (Nim:05360022) dari jurusan perbandingan hukum dan mazhab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

tahun 2009 yang berjudul Studi Komparatif Hukum Barang Temuan (*Luqathah*) antara Mazhab Hanafiyyah dan Mazhab Malikiyyah. Pembahasan pada skripsi ini difokuskan pada perbandingan atau komparatif pendapat tentang status hukum dari *Luqathah* dari mazhab Imam Abu Hanifah dan Imam Malik bin Anas dengan metode penekanan *ushul Fiqh* dari pendapat kedua mazhab.

Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya peneliti tidak menjumpai adanya pembahasan tentang *takhrij hadist luqathah* yang menerangkan sanad dan matan nya fokus penelitian nya adalah di seputar perbandingan pendapat mengenai barang temuan yang ditonjolkan adalah perdebatan antar mazhab dan membiarkan pembaca untuk memilih sendiri pendapat mana yang diyakini benar. Oleh karena itu penelitian ini akan secara penuh fokus kepada pembahasan hadits tentang *luqathah* khususnya yang terfokus pada kajian *sanad* dan *matan*.



BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG LUQATHAH

A. Pembahasan seputar Sanad dan Matan

1. Pengertian Sanad

Menurut Ibnu Shalah hadits *shahih* adalah hadits yang bersambung sanadnya (sampai kepada Nabi), diriwayatkan oleh orang yang ‘*adil* dan ‘*dhabit*, tidak terdapat kejanggalan (*syuzuz*) dan cacat (*illat*) pada matan nya pada¹.

Secara bahasa Sanad berarti *al-Mu'tamad* (المعتمد) artinya: “yang dipegang (yang kuat) atau yang dapat dijadikan pegangan”. Secara istilah terdapat beberapa rumusan pengertian misalnya Ajjaj al-Khatib menerangkan : “*Sanad* adalah jalan *matan*, yaitu mata rantai para perawi² yang memindahkan atau meriwayatkan *matan* dari sumber yang pertama³. Al-Badr bin Jamaah dan al-Tibby mengatakan :”*sanad* adalah pemberitaan tentang munculnya *matan* hadits⁴”.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa *sanad* adalah sisilsilah mata rantai para perawi hadits yang mengantarkan kita pada *matan* hadits, sesuatu riwayat tidak boleh dikatakan sebagai hadits apabila dia tidak memiliki

¹Suryadi dan Muhammad A Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.101.

²Rawi adalah seseorang yang menyampaikan atau menuliskan dalam sebuah kitab apa yang pernah diterimanya dari seseorang (guru), atau singkatnya rawi adalah orang yang meriwayatkan dan memberitakan hadits

³ M.Ajjaj Khatib, *Ushulul hadits Ulumuhu wa musthalahu*, (Beirut Libanon, Dar al-Fikr :1989),h.32.

⁴ M.Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadits*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), h.34.

matan yang dapat dijadikan sandaran, karena jika tanpa *sanad* maka manusia bisa berkata semaunya.

Istilah-Istilah yang berkaitan dengan *sanad* adalah *isnad* dan *musnad*, *Isnad* adalah upaya seorang (*musnid*) dalam menerangkan suatu hadits yang diikutinya dengan menjelaskan kepada siapa hadits itu di*isnad*kan (disandarkan). Kumpulan hadits yang telah di*isnad*kan itulah yang disebut *musnad*.

Istilah lain tentang *sanad* ada pula pembahasan tentang *shighat al-isnad* , yakni lafal lafal yang digunakan oleh para *perawi* pada saat menyampaikan hadits atau riwayat. *Shigat al-isnad* ini ada 8 tingkatan dimana tingkatan atau martabat yang pertama lebih tinggi dari tingkatan kedua, tingkatan kedua lebih tinggi dari tingkatan ketiga, dan seterusnya masing-masing tingkatan itu adalah (a).*al-sima'*, (b).*qira'ah*, (c) *ijazah*, (d) *munawalah*, (e) *mukatabah*, (f) *I'lam*, (g) *washiyah*, (h) *wijadah*.⁵

a.Urgensi penelitian sanad

Para Ulama berpendapat tentang pentingnya kedudukan sanad suatu hadits, oleh karena itu suatu berita yang dinyatakan seseorang sebagai hadits tetapi tidak memiliki sanad sama sekali dinyatakan sebagai hadits palsu atau *maudhu'*

Yang menjadi objek kajian dari penelitian *sanad* adalah pembahasan tentang para *perawi* yang meriwayatkan suatu hadits yaitu tentang biografi, latar belakang kehidupan, seting sosial pada masa *perawi* itu hidup, dan penilaian ulama lain tentang sifat-sifatnya. .

⁵*Ibid*,h.112. Bandingkan dengan Badri Khaeruman, *ulumul hadits* (Bandung:Pustaka setia,2010), h.84-90.

b.langkah-langkah meneliti sanad

Dalam melakukan penelitian sanad, peneliti harus melakukan beberapa langkah metodologis, agar hasil penelitiannya akurat, beberapa langkah tersebut yaitu:

1).Meneliti keadaan periwayat hadits

Ulama hadits sependapat bahwa ada dua hal yang harus diteliti pada diri periwayat hadits, yakni ke-‘*adil*-an dan ke-*dhabit*-annya. Ke-‘*adil*-an berhubungan dengan kualitas pribadi sedang ke-*dhabit*-annya berhubungan dengan kapasitas intelektual. Apabila kedua hal itu dimiliki oleh periwayat hadits, maka ia dinyatakan sebagai bersifat *tsiqah*. Istilah *tsiqah* merupakan gabungan dari sifat *adil* dan *dhabit*. Mengenai sifat pribadi periwayat hadits ulama telah membahasnya dalam salah satu bagian ulumul hadits yaitu *Jarh wa Ta’dil*. *Jarh* yaitu menilainya kecacatan pribadinya dan *ta’dil* adalah menilai bersih sifat-sifatnya. *Jarh wa Ta’dil* memiliki tingkatan-tingkatan yang mempengaruhi kualitas periwayatan, yaitu: pertama *tsiqah Mutqin* dan *sabt*. Kedua *Shaduq*, *Mahaluh al-sidq* dan *la ba’sa bihi*, ketiga *syaiikh*, keempat *Shalihul Hadits*. Penilaian ini digunakan oleh Ibnu Hajar, Al-Dzahabi, Abi Hatim, Nawawi, Ibnu Shalah dan Al-Iraqi.⁶ Adapun bagian-bagian yang diteliti yaitu:

(a).meneliti kualitas pribadi periwayat (‘*adil*)

Kriteria dari seseorang yang dihukumi ‘*adil* adalah:

- 1.Beragama Islam.
- 2.Mukallaf, yakni *baligh* dan berakal sehat.

⁶ Untuk keterangan lebih lanjut lihat: Suryadi dan Alfatih Suryadilaga, *Metodologi... op.cit* h.109

3.Melaksanakan ketentuan agama, yaitu tidak berbuat dosa besar, bid'ah, maksiat,dan harus berakhlak mulia.

4.Memelihara *muruah* yakni kesopanan pribadi yang membawa pemeliharaan diri manusia pada tegaknya kebajikan moral dan kebiasaan-kebiasaan. Hal itu dapat diketahui melalui adat-istiadat yang berlaku di masing-masing tempat⁷.

(b). Meneliti Kapasitas Intelektual periwayat (*dhabit*)

Ulama hadits memberi rumusan tentang kriteria *dhabit* seseorang perawi yaitu:

- 1.Hafal dengan sempurna hadits yang diterimanya.
- 2.Mampu menyampaikan dengan baik hadits yang dihafalnya itu kepada orang lain.
- 3.Mampu memahami dengan baik hadits yang dihafalnya itu⁸.

2).mempelajari-lambang-lambang periwayatan

Lambang-lambang periwayatan merupakan cara penyampaian dan penerimaan (*Tahamul wal Ada'*) dengan *shigat* (redaksi) nya masing-masing.karena setiap lambang tersebut mempunyai arti sendiri yang menentukan kualitas dari periwayatnya.

Lambang, حَدَّثَنِي, حَدَّثَنَا, أَخْبَرَنَا merupakan lambang dari *Shigat al ada'* (kata-kata dalam penyampaian hadits, masuk dalam kategori *al-sima'* . Maksudnya yaitu seorang perawi mendengar langsung dari seorang gurunya , hadits tersebut dibacakan dalam sebuah majelis, *halaqah* dan sebagainya .oleh guru kepada murid-nya .Cara periwayatan seperti ini diputuskan oleh ulama ahli hadits sebagai cara yang paling

⁷ Suryadi dan M.Alfatih Suryadilaga, *Metode.... Op.cit*, h.103-104.

⁸ *Ibid*, h.104-105.

tinggi kualitasnya⁹. Sedangkan lambang عَنْ ('an) sebagian ulama menyatakan bahwa sanadnya terputus. Tetapi sebagian lainnya (mayoritas) menilainya masuk dalam kategori *al-Sima'* selama dipenuhinya syarat-syarat berikut ini: 1).Dalam mata rantai perawinya tidak terdapat penyembunyian informasi (*tadlis*) yang dilakukan perawi, 2).Antara perawi dengan perawi terdekat dimungkinkan adanya pertemuan 3).Para perawinya harus orang-orang terpercaya (*Tsiqah*)¹⁰

3).Membuat 'tibar (skema) Sanad

Berdasarkan artinya *I'tibar* adalah “peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis. *I'tibar* menurut ilmu hadits adalah menyertakan *sanad-sanad* yang lain untuk suatu hadits tertentu , supaya dapat diketahui ada tidaknya periwayat yang lain untuk sanad hadits yang dimaksud dan dengan menyertakan *sanad-sanad* yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat lain atau tidak.

Tujuan dilakukannya *I'tibar* adalah agar terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad yang diteliti, nama-nama periwayatnya dan metode periwayatan yang digunakan masing-masing periwayat yang bersangkutan , Jadi kegunaan *al-I'tibar* adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadits seluruhnya dilihat dari ada atau tidaknya pendukung (*corroboration*) berupa periwayat yang berstatus *syahid* dan *mutabi'*. *Mutabi'* adalah periwayat yang berstatus pendukung pada periwayat yang bukan

⁹ Muhammad Ma'sum zain, *ulumul hadits wa mustalahah hadits* (Jombang;Darul Hikmah 2008) h.213.

¹⁰ Suhudi Isma'il, *Kaedah keshahihan sanad hadits* (Jakarta bulan bintang,1988),h60-74

sahabat Nabi , sedangkan *syahid* adalah periwayat yang berstatus Saksi periwayatan yang menjadi pendukung untuk sahabat Nabi ¹¹ .

Aspek lain dari penelitian sanad adalah *thabaqat al-ruwat* (tingkatan-tingkatan para periwayat. *Thabaqat* adalah sekumpulan orang yang sebaya dalam usia dan dalam menemukan guru. Para perawi dibagi kedalam beberapa *thabaqat* yang murni sebagai istilah. Ibnu Hajar membagi *thabaqat* perawi kedalam 12 tingkatan yang terdiri dari kelompok orang yang mempunyai riwayat didalam kitab *al-kutub al-sittah* Yaitu:1).Sahabat, 2).*Tabi'in Kibar*, contoh nya Said bin Musayyab, 3).*Tabi'in Wustha'*, contohnya Ibnu Sirrin, 4).*Tabi'in Shigar*, contohnya al-Zuhri, 5).*Tabi'in akhir*, contohnya al-A'masy, 6).orang yang tampil bersama *thabaqat* kelima tetapi dipastikan mereka tidak pernah bertemu dengan sahabat, contohnya Ibnu Juraij, 7).*Atba'u Tabi'in Kibar*, contohnya Malik bin Anas, 8).*Atba'u Tabi'in Wustha'*, contohnya Ibnu Uyainah, 9).*Atba'u Tabi'in Shigar*, contohnya as-Syafi'i, 10).orang yang pertama mengutip dari *Ataba'u Tabi'in* yang tidak bertemu dengan *Tabi'in*, contohnya Ahmad bin Hanbal, 11). *Thabaqat* pertengahan dari orang yang mengutip dari *Atba'u Tabi'in*, contohnya Imam Bukhari, 12).Orang=orang terakhir yang mengutip dari *Ataba'u Tabi'in* contohnya Imam Tirmidzi¹².

¹¹ Suryadi dan M.Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis...loc.cit*, h.67.

¹² M.Alfatih Suryadilaga, *Ulumul....Op.cit*, h.39.

2. Pengertian Matan

Matan diambil dari bahasa Arab *Matn* yang secara bahasa berarti punggung jalan atau tanah yang keras dan tinggi. *Matn kitab* adalah berarti yang tidak bersifat komentar dan bukan tambahan-tambahan penjelasan. Jamak *matan* adalah *mutun*, yang dimaksud dengan *matn* dalam ilmu hadits adalah sabda Nabi yang disebut setelah *sanad* atau penghubung *sanad* atau materi hadits¹³.

a. Urgensi Penelitian Matan

Hal yang patut diperhatikan adalah meneliti *matan* dengan kualitas *sanadnya*, Maksudnya adalah meneliti *matan* sesudah *sanad*, setiap *matan* harus bersanad dan kualitas *matan* tidak harus sejalan dengan kualitas *sanad*. Adapun unsur-unsurnya adalah tidak ada *syuzuz* dan *illat*. *Syuzuz* adalah hadits yang diriwayatkan oleh orang *tsiqah* tetapi riwayatnya bertentangan dengan perawi *tsiqah* lainnya. Adapun yang dimaksud dengan *'illat* adalah cacat yang tersembunyi yang tidak terlihat secara langsung dalam satu jalur *sanad*¹⁴.

b. Langkah-langkah meneliti Matan

Adapun kriteria mengenai kesahihan *matan* adalah (1).tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an, (2) tidak bertentangan dengan hadits yang kuat, (3) tidak bertentangan dengan akal sehat, indera dan sejarah, (4) susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri kenabian¹⁵.

¹³ *Ibid*, h.36.

¹⁴ Suryadi dan M.Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadits*, op.cit, h.116.

¹⁵ Suryadi dan M.Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis..op.cit* h.148.

3. Pengertian Takhrij

Langkah pertama untuk meneliti hadits adalah melakukan metode takhrij hadits, yaitu upaya untuk mengeluarkan atau mengungkapkan hadits-hadits dari sumber aslinya dalam hal ini adalah *kutubu Tis'ah* disertai dengan status hukumnya, langkah *takhrij* ini amat sangat penting agar kita mengetahui berapa jumlah hadits yang kita teliti dimana saja letak hadits tersebut, dan siapa saja perawinya dengan begitu penelitian *sanad* dan *matan* bisa kita mulai.

Secara etimologis *Tahrij* berasal dari kata *kharraja* yang berarti tampak atau jelas. Takhrij secara terminologis adalah (1) penyebutan penghimpun hadits dalam bukunya disertai sanadnya, (2) penyebutan hadits-hadits dalam bukunya yang sanadnya saling bertemu dengan kitab asal, (3) Menyandarkan hadits-hadits nabi kepada Ulama penghimpun hadits dalam bukunya dan disertai status hukumnya. Disini dapat diambil pemahaman bahwa *takhrij* adalah metode untuk melacak hadits dari sumber-sumber aslinya, lengkap dengan *sanad* dan *matannya* dan status hukum dari hadits tersebut¹⁶.

a. Urgensi Takhrij Hadits

Mengetahui sumber hadits dan status hukumnya, mengumpulkan *sanad* dalam jumlah besar, mengetahui kondisi sanad, mengetahui status hadits dan dapat meningkatkan kualitasnya, dan mengetahui kondisi para perawinya.

b. Langkah-langkah Takhrij

¹⁶Abu Muhammad bin Abdul Qadir, *Metode Takhrij Hadits*, terjemah: Said Agil Husin Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar (Semarang: Dimas, 1994), h.2-3.

Secara garis besar ada dua cara dalam melakukan takhrij hadits pertama dengan menggunakan kitab *takhrij* atau *Mu'jam* (kamus indeks hadits) dan yang kedua menggunakan bantuan komputer.

Metode yang pertama dengan menggunakan *mu'jam*, ada lima metode yang untuk menelusuri asal muasal hadits yaitu:

1. *Takhrij* menurut lafal pertama hadits, yaitu mencari hadits dengan kata kunci penggalan kalimat pertama pada matannya .
2. *Takhrij* menurut lafal-lafal yang terdapat didalam hadits, yaitu dengan cara seperti sebelumnya tetapi dengan kata kunci yang lebih banyak lagi baik diawal, tengah, atau akhir matannya.
3. *Takhrij* menurut perawi terakhir, yaitu dengan melihat kumpulan riwayat dari masing-masing sahabat.
4. *Takhrij* menurut tema hadits, yaitu dengan melihat kandungan matan dari hadits yang kita cari bertema tentang apa.
5. *Takhrij* menurut klasifikasi hadits, yaitu pembagian jenis/ sifat hadits seperti *shahih, masyhur, dhaif*.¹⁷

Adapun kitab-kitab yang diperlukan antara lain adalah , *Laali al mansurah fi al hadits musytahirah* karya Ibnu Hajar al-Asqalani (metode 1), *Al-Mu'jam al mufahras li alfaz al hadits al Nabawi* karya Arnold John Wensinck (metode 2), *Musnad Ahmad bin Hanbal*, *Musnad Abi Bakr bin Abdullah Humaidi*, *Atraf sahihain* karya Abu Mas'ud Dimasyqi, *Mu'jam sahabah* karya Ahmad al Hamdani (metode 3),

¹⁷Abu Muhammad Abdul Mahdi, *Metode Takhrij...op.cit.* h.15

Jami'Sahihain (Sahih Bukhari dan Shahih Muslim) (metode 4), Al-Maudu'at al-Sugra karya Ali al-Qari (metode 5).

Metode yang Kedua adalah dengan bantuan aplikasi komputer, menurut pengamatan peneliti ada 2 program yang populer, yaitu *Mausu'ah al-hadits al Syarif al-kutub Tis'ah* yang merupakan *software* komputer yang diproduksi SAKHR tahun 1991 versi 1.2 didalamnya memuat Sembilan kitab hadits yang bisa kita telusuri dengan kata kunci dari hadits yang akan di takhrij. Dan yang kedua adalah program *Maktabah Syamilah* yang dikembangkan oleh Mausuh Maktabah Syamilah yang rilis pertama tahun 2005 versi 2.1 dan diperbarui dengan versi 3.1 tahun 2008, didalamnya tidak hanya memuat *kutubu tis'ah* namun juga seluruh kitab-kitab klasik dan kontemporer yang dapat dijadikan referensi. Program Maktabah Syamilah ini yang peneliti gunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan *takhrij* hadits.

B.Pembahasan Seputar Luqathah

1.Pengertian Luqathah

Barang temuan dalam bahasa arab disebut *luqathah* menurut bahasa (etimologi) sebagaimana yang dijelaskan didalam kamus Al Munawwir ialah *Asyaiul maltuqith*, *mashdar* nya *laqath*, *ismun fa'il* nya *lilaqath* jamaknya *luqathah*¹⁸. Pengertian *luqathah* (huruf *qaf* nya disukun) secara bahasa adalah barang temuan atau nama sesuatu yang didapat tanpa usaha¹⁹, menurut istilah syara' sebagaimana yang

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya:Pustaka Progesif,1997), h.1281

¹⁹ Al-Qadhi Abu Suja', *Fathul Qarib jilid 1*, terjemahan Abu H.F Ramadlan (Surabaya : Mahkota, 1990), hlm.400.

didefinisikan oleh ahli *fikih* diantaranya: H.Sulaiman Rasjid mengemukakan pendapat: “luqathah adalah barang-barang yang didapat dari tempat yang tidak dimiliki oleh seorangpun”²⁰. Sedangkan menurut Hendi suhendi yang mengutip beberapa pendapat ulama²¹ diantaranya:

A.Muhammad al-Syarbini al-Khatib “sesuatu yang ditemukan atas dasar hak yang mulia, tidak terjaga dan yang menemukan tidak mengetahui siapa mustahiqnya (pemilik sahnya)”.

B.Syaikh Shihab al-Din al-Qalyubi dan Syaikh Umairah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *luqathah* adalah “sesuatu dari harta atau sesuatu yang secara khusus semerbak bukan didaerah *harby*, tidak dipelihara dan tidak dilarang karena kekuatannya, yang menemukan tidak mengetahui pemilik barang tersebut”.

C. Al-Imam Taqiy al-Din Abi Bakar Muhammad al-Husaini bahwa *al-luqathah* menurut *syara'* ialah “Pengambilan harta yang mulia sebab tersia-siakan untuk dipeliharanya atau dimilikinya setelah diumumkan.

Dari keterangan diatas dapat kita pahami bahwa *luqathah* adalah barang yang terlepas dari pemiliknya karena jatuh , lupa dan lain-lain dan barang tersebut dipungut oleh seorang. Perkataan barang temuan tersebut dipakai untuk benda yang bersifat umum, bukan dikhususkan untuk nama barang dengan jenis tertentu, dia bisa dikaitkan dengan barang-barang yang bisa disimpan ditempat tertentu, benda yang bisa dipakai seperti perhiasan, hewan yang tersesat, makanan, serta anak manusia

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam cet ke-78* (Jakarta :Sinar baru algensindo,2017), hlm.331.

²¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah cet ke-5* (Jakarta:Rajawali pers,2010), hlm.198, mengutip al-aqna fi hall al-hafidz Abi Suja', (Jakarta:Darul Ihya' al-Kutub al-Arabiyah,t.t) hlm.89

yang hilang pun merupakan *luqathah* . Jadi *luqathah* adalah nama suatu barang hilang berupa benda, manusia, dan hewan.

2.Hukum Pengambilan Luqathah

Tentang pengambilan barang temuan, para ulama berselisih pendapat mana yang lebih utama mengenai mengambil atau membiarkannya, Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa yang lebih utama ialah mengambilnya, karena orang muslim itu wajib memelihara harta saudaranya sesama muslim. Imam Syafi'i juga mengemukakan pendapat yang sama²².

Imam malik dan segolongan fuqaha berpendapat bahwa mengambil barang temuan itu makruh, Alasan pertama, pendapat ini didasarkan dari iwayat Ibnu Umar dan Ibnu Abbas , dan dikemukakan oleh Imam Ahmad, yang diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Saw pernah bersabda:

ضَالَّةُ الْمُؤْمِنِ حَرْقُ النَّارِ

Artinya: “Barang hilang milik mukmin adalah nyala api neraka”.(H.R Ahmad).

Kedua dikhawatirkan kemungkinan terjadinya kelalaian dalam mengurus hal-hal yang diharuskan terhadap *luqathah*, seperti mengumumkan temuan itu kepada khalayak dan sanggup tidak menyia-nyiakannya²³ .

Fuqaha yang lebih mengutamakan mengambil barang temuan tersebut memberikan penafsiran terhadap hadits riwayat Imam Ahmad tersebut dengan

²² Ibnu Rusyd, *Bidayatul mujtahid jilid IV* , Terjemahan Imam Ghazali Said dan A.Zaidun (Pustaka Amani , 1995 :Jakarta), h.445..

²³ Ibid, h.446

mengatakan bahwa larangan yang dimaksud hadits tersebut adalah pengambilan manfaat dari barang temuan itu dan bukannya pengambilan barang temuan untuk kemudian diumumkan oleh si penemu, segolongan *Fuqaha* lainnya berpendapat bahwa pengembalian barang temuan itu wajib.

Diriwayatkan bahwa perselisihan pendapat ini adalah dalam hal apabila barang temuan berada di antara orang-orang yang dapat dipercaya, seorang Imam (di negeri tempat barang itu ditemukan) adalah seorang yang adil, *Fuqaha* berpendapat bahwa apabila barang temuan tersebut berada di tengah-tengah kaum yang tidak dapat dipercaya, sedang Imam adalah orang yang adil, maka yang diwajibkan ialah mengambilnya, apabila barang temuan itu berada di tengah-tengah kaum yang dapat dipercaya sedangkan Imam mereka adalah seorang yang tidak adil, maka yang lebih utama ialah tidak mengambilnya. Sementara apabila barang temuan itu berada diantara kaum yang tidak dapat dipercaya dan pula imamnya adalah orang yang tidak adil, maka bagi orang yang menemukan boleh memilih berdasarkan yang terkuat dalam dugaanya²⁴.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dirumuskan hukum pengambilan barang temuan yaitu:

1. *Sunnah*, bagi orang yang percaya bahwa dirinya sanggup mengerjakan segala yang bersangkutan dengan pemeliharaan barang tersebut sebagaimana mestinya, tetapi bila

²⁴ *Ibid*, h.447.

tidak diambil pun barang-barang tersebut tidak dikhawatirkan akan hilang sia-sia atau tidak akan diambil oleh orang yang tidak dapat dipercaya²⁵.

2. *Wajib*, apabila berat sangkaannya bahwa barang tersebut akan hilang dengan sia-sia atau diambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab kalau tidak diambilnya²⁶.

3. *Makruh*, bagi orang yang tidak percaya kepada dirinya, khawatir bahwa dia akan berkhianat terhadap barang temuan itu dikemudian hari²⁷.

Dari keterangan ini dapat kita ketahui bahwa hukum mengambil barang temuan adalah sesuai dengan apa yang kita prasangka kan terhadap hati kita sendiri. Namun pada hakikatnya barang temuan itu merupakan barang yang masuk kedalam kategori *syubhat* yaitu barang yang meragukan karena barang tersebut tidak diketahui asal-usul dan pemiliknya dengan jelas²⁸, bisa saja barang tersebut adalah hasil dari perbuatan kriminal kemudian dibuang oleh pelaku nya untuk menghilangkan barang bukti dari kejaran pihak berwajib dan bisa saja itu merupakan barang halal dari pemiliknya yang sah, namun karena kelalaiannya dia meninggalkan barang temuan itu disuatu tempat dan ditemukan oleh seseorang.

Karena sifatnya yang masih meragukan *kehalalannya* boleh jadi barang tersebut masuk kedalam hukum haram, bila orang yang menemukannya dia sadar dan mengetahui bahwa dia sering terkena penyakit tamak dan yakin betul bahwa dia tidak

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh...*, *Loc cit*, h.331

²⁶ *Ibid*, h.331

²⁷ *Ibid*, h. 332.

²⁸ Syahril, *Studi komparatif barang temuan (Luqatah) antara mazhab Hanafiyyah dan Malikiyyah (Skripsi)* (Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, Yogyakarta:2009), h.3.

akan mampu memeliharanya dan tidak berniat untuk mengembalikannya atau menyerahkan urusannya kepada hakim²⁹ sebagaimana mestinya.

Berangkat dari pernyataan tentang hukum mengambil *luqathah* diatas, menurut peneliti penetapan hukum terhadap barang temuan adalah *mubah* (boleh) yang didasari oleh pendapat kebanyakan ulama ahli fiqh, tentunya penetapan itu didasari oleh penalaran dalil-dalil yang ada dan hukum tersebut hanya berlaku bagi orang yang meyakini bahwa dirinya mampu memelihara dan mengumumkannya³⁰.

3. Rukun Luqathah

Sebagaimana hukum Islam lainnya *luqathah* pun memiliki rukun-rukun yang harus terpenuhi, rukun *luqathah* ada dua yaitu:

1).Orang yang mengambil (orang yang menemukan)

Ketika ada orang yang mengambil barang tersebut maka pada saat itu juga barang tersebut berstatus *luqathah* artinya barang yang masih tercecer dan tidak ada yang mengambil itu belum termasuk *luqathah*.

Orang yang menemukan boleh orang yang sudah *baligh*, atau belum, muslim atau non muslim *fasiq* atau bukan, barang tersebut itu dari dalam tanah liar, atau ditengah

²⁹ Yang dimaksud hakim disini tidak harus diartikan sebagai profesi yaitu orang yang diangkat oleh Negara untuk memutuskan perkara disebuah kantor pengadilan (mahkamah) berdasarkan undang-undang yang berlaku di sebuah Negara, tetapi bisa juga berlaku bagi seseorang yang paham akan hukum agama Islam dengan mumpuni atau pejabat pemerintahan dilingkungan desa, yang dipandang bijaksana yang dapat ditanyakan pendapatnya oleh masyarakat terhadap suatu permasalahan contohnya: Tokoh agama Islam, Kepala desa/lurah, ketua Rt/Rw disetiap daerah atau orang pandai dan bidiman, bisa kita sebut sebagai hakim. Lihat definisi hakim *kamus besar bahasa Indonesia* (depdiknas Gramedia media utama:Jakarta, 2008). h.475.

³⁰ Mahfudhan, *sistem pemeliharaan barang temuan Studi terhadap KUH dan hukum Islam (Jurnal Petita Volume 1 nomor 2, Fakultas Syariah dan ekonomi Islam UIN AR-Raniry, 2016 :Aceh)*,h.217

jalan, maka ia boleh memungutnya atau tidak, namun diutamakan dia memungutnya, kalau nantinya dapat dipercaya dalam menangani barang temuan itu, dan kalau dia tidak memungut barang itu, berarti dia tidak menanggung kewajiban atas barang temuan itu.

Jika yang mengambil adalah orang yang tidak adil atau tidak jujur, hakim berhak mencabut barang itu dan memberikannya kepada orang yang adil dan dipercaya. Begitu pula jika yang mengambilnya adalah anak kecil, hendaklah perkara tersebut diurus oleh walinya.³¹

2).Bukti barang temuan

Terdapat bermacam-macam barang yang dapat dikategorikan sebagai *luqathah* yang dapat ditemukan oleh manusia.

5.Objek Luqathah

a.Benda-benda yang tahan lama

Sebagai contoh adalah barang yang dapat disimpan dalam masa yang panjang minimal bisa sampai 1 tahun misalnya emas, perak, uang, handphone dan yang lainnya.

b. Benda yang tidak tahan lama

Barang-barang ini akan rusak sebelum masa setahun atau bahkan lebih singkat lagi bila disimpan, misalnya makanan dan buah-buahan, orang yang mengambil barang seperti ini boleh mengambilnya untuk dimakan atau dijual supaya tidak tersia-siakan asalkan dia sanggup menggantinya atau dengan uang seharga barang tersebut jika

³¹ Sulaiman Rasjid Fiqh....*op cit.* h.332.

datang pemiliknya di kemudian hari. Berkaitan ini terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dari Anas bin Malik R.a:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرَةٍ فِي الطَّرِيقِ، قَالَ: «لَوْلَا أَنِّي أَخَافُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَا أَكُلْتُهَا»

Artinya: “Dari Anas R.a., ia berkata; “Rasulullah Saw lewat dan menemukan sebuah tamar (kuram kering) di tengah jalan, kemudian beliau bersabda, “Kalau aku tidak khawatir bahwa tamar itu sebagian dari sedekah orang, maka aku akan makan tamar tersebut” (Riwayat Bukhari no.2431 dan Muslim 1701).

c.Benda-benda yang dapat bertahan lama dengan usaha

Benda-benda yang termasuk kedalam golongan ini adalah seperti Padi harus dikeringkan, kulit hewan harus disamak, Susu yang dapat dibuat keju.

d.Sesuatu yang membutuhkan nafkah

Yaitu binatang ternak atau binatang lain yang tersesat (al-dhalalah), hewan ada 2 macam, yakni hewan ternak yang tidak dapat melindungi diri dari serangan hewan buas (Walaupun paling kecil) misalnya domba dan anak sapi kecil. Maka pihak penemu memilih diantara yaitu: memekan dan mengganti uang seharga hewan tersebut atau membiarkannya tidak memakannya, memberikan pertolongan dengan membiayai makannya atau menjualnya dan memelihara uang pembayarannya hingga jelas pemiliknya.

Barang temuan yang akan dimiliki atau dipelihara oleh penemunya, tidak wajib di persaksikan. Hakim / penguasa setempat supaya merampas barang yang ditemukan

oleh orang fasik lalu dipercayakan kepada orang yang jujur , bukan pengkhianat . Hakim tidak patut menyerahkan urusan barang temuan kepada orang fasik , bahkan ia harus menugaskan salah seorang yang adil untuk mengawasi dan mencegah dari perilaku khianat, penguasa juga harus merampas barang temuan dari tangan anak-anak dan mengumumkan barang tersebut, kemudian boleh menyerahkan kembali kepada anak kecil tersebut (tetapi sesudah diumumkan ternyata tidak seorangpun yang menjadi pemiliknya , demikian kalau dipandang dari kebaikan anak kecil tersebut untuk memilikinya .

6.Luqathah di Tanah Suci

Semuanya ini selain penemuan barang orang yang berhaji, karena ulama telah sependapat bahwa barang tersebut tidak boleh diambil berdasarkan adanya larangan dari Nabi Muhammad Saw

Begitu pula barang temuan di kota mekkah tidak boleh diambil kecuali oleh orang yang hendak mengumumkannya, karena adanya Nash dalam hal ini. Nash yang diriwayatkan ini ada dua ungkapan.

Pertama

لَا تَرْفَعُ لُقَطَتَهَا إِلَّا لِمُنْشِدٍ

Artinya: “Barang temuan di Mekkah tidak boleh diambil kecuali bagi orang yang mencarinya”

Kedua

لَا يَرْفَعُ لِقَظَتَهَا إِلَّا مُنْشِدٌ

Artinya: “Tiadalah mengambil barang temuan mekkah kecuali orang yang mencarinya

Yang pertama mengandung pengertian bahwa barang temuan mekkah itu tidak boleh diambil kecuali untuk orang yang mencarinya, sedang yang kedua mengandung arti bahwa barang temuan tersebut tidak boleh diambil kecuali oleh orang yang mencarinya untuk diumumkan kepada orang banyak. Imam malik berpendapat bahwa barang temuan pada kedua pengertian tersebut selamanya harus diumumkan.³²

7. Anak Temuan

Laqith ialah anak kecil yang ditemukan yang tidak ada orang yang menjamin kehidupannya (orang tua /ahli waris) dan tidak ada pengganti keduanya (Wali) lalu ditemukan dengan anak kecil, seperti yang dikatakan ulama “*orang gila yang baligh*,” apabila anak yang hilang ditemukan ditengan jalan, lalu dibawa pulang ke rumahnya untuk diasuh dan dididik (Sebaik-baiknya) maka hukumnya adalah *Fardhu Kifayah* Jika telah ada seseorang yang bersedia mengasuh anak tersebut (yakni pihak profesional yang ahli mengasuhnya) dari sebagian umat Islam maka gugur kewajiban yang lain atau tidak berdosa. Tetapi apabila tidak ada seorangpun yang mau mengurusinya maka (umat Islam) seluruhnya menanggung dosa itu, sekalipun anak hilang itu hanya seorang saja yang mengetahui, bahkan ia wajib (*Fardhu ‘ain*) mengurus anak tesebut , sedangkan menurut pendapat yang benar : Ia wajib meminta

³² *Bidayatul Mujtahid Op.cit.h.447.*

persaksian atas pemungutan anak yang ditemukan itu , *Mushanif* menunjukkan syarat pihak yang menemukan dengan ucapannya :Bahwa anak temuan itu hanya ditetapkan tinggal bersama orang Islam yang terpercaya, merdeka dan pandai (mengurusnya).

Kalau anak temuan Itu berbekal Uang maka hakim Wajib membelanjakan (membiayai) anak tersebut dari uang nya, dan pihak penemu anak tersebut tidak boleh membelanjakannya kecuali seizin hakim³³.Dan kalau anak temuan itu tidak berbekal uang maka pembiayaannya diambilkan dari baitu Mal (Kas Negara) kalau anak temuan itu tidak memiliki uang yang berlaku pada umumnya, misalnya Waqaf atas diri anak-anak tersebut³⁴

7. Mengumumkan dan Mengembalikan Barang Temuan

Apabila seorang mendapat barang temuan yang dipungutnya, maka ia wajib mengumumkan nya atas 6 perkara yaitu:

1. Tempat menemukannya, misalnya kantong terbuat dari kulit atau kain
- 2..Pembungkus (dompetnya)
- 3.tali pengikatnya
- 4.Jenisnya (mata uang emas atau perak)
- 5.Jumlah bilangan dan berat timbangannya
- 6.Orang yang mendapatkan barang temuan wajib memeliharanya ditempat yang aman³⁵ ,

³³ *Ibid*, h.450.

³⁴ Fathul qarib 407-408.

³⁵ Fathul Qarib ...*Loc cit* h.400

Maka penemu wajib mengumumkannya selama setahun di pintu-pintu masjid ketika orang keluar dari sholat berjamaah³⁶ . Dan mengumumkan pula ditempat ia menemukan barang tersebut di pasar dan sebagainya tempat yang ramai baik waktu atau tempat pengumuman harus sesuai dengan kebiasaan yang berlaku.

Masa satu tahun terhitung dari waktu pengumuman bukan dari sejak mendapatkan barang temuan tersebut, tentang penyampaian kabar setahun tidak harus penuh secara terus menerus tapi boleh bertahap, misalnya 2 kali sehari (pagi dan sore) atau saat waktu *qailulah* (menjelang dhuhur). Isi pengumuman barang temuan tersebut menjelaskan tentang sifat barang tersebut pokok-pokoknya saja, tidak boleh terlalu rinci khawatir akan diakui oleh orang yang tidak berhak atas barang itu . bahkan jika orang yang menemukan barang tersebut terlalu detail maka ia wajib menanggung resikonya³⁷.

Adapun Syarat-syarat bagi orang yang memiliki barang, setelah bertemu dengan orang yang menemukan yaitu: (1).Mengetahui kapan hilangnya barang tersebut; (2).Mengetahui jumlahnya;(3).Mengetahui bentuk/cirinya;(4).Mengetahui nilai harga/kadarnya;³⁸

Tentang pembiayaan pengumuman pihak yang mengumumkan tidak wajib membayar , kalau tujuannya menjaga barang pemiliknya , tapi hendaknya penguasa atau hakim yang wajib mengaturnya yakni biaya/dana diambil dana dari baitul maal atau uang pinjaman atas nama pemilik barang tersebut . kalau memungut barang

³⁶*Ibid.* h.400.

³⁷ *Ibid*, h.402.

³⁸ Syahril, *Studi komparatif.... op Cit*, h.11.

temuan tujuan untuk dimiliki sendiri maka ia wajib mengumumkannya , sedang pembiayaan media / pemberitaanya ditanggung sendiri baik pemilikannya itu setelah pengumuman atau tidak, dan barang siapa yang menemukan barang tiada berarti maka penemunya tidak wajib mengumumkan selama 1 tahun bahkan cukup diperkirakan saja masanya, sedangkan pemiliknya yang sah telah berpaling (tidak ada perhatiannya lagi) setelah masa pengumuman itu³⁹.

Pihak pemilik barang tidak sah memiliki barang temuan hanya karena telah melewati masa 1 tahun tapi harus membuktikan bahwa ia adalah pemiliknya dengan berkata “*sekarang barang ini telah menjadi milikku*”. Dan setelah itu pemilik sah (yang semula) ternyata ada, dan keadaan barang masih utuh sedangkan kedua belah pihak sepakat mengembalikannya atau menggantinya maka urusan barang temuan itu telah jelas. Kalau timbul perselisihan antara kedua belah pihak , maka pemilik yang pertama menuntut pengembalian barang tersebut (atau menggantinya) maka demikian mengikuti kehendaknya menurut pendapat yang *Shahih*. Kalau keadaan barang telah rusak setelah ditangan penemunya, maka pihak penemu wajib mengganti sepadan barang tersebut (seperti semula) ini kalau barang temuan tersebut mudah dicarikan barang pengganti yang sepadan . Atau bisa diganti dengan uang seharga barang tersebut (dengan harga waktu mendapatkannya). Kalau barang tersebut menurun nilainya karena cacat, maka pihak pemilik bisa menarik kembali disertai uang ganti rugi ini menurut pendapat yang *shahih*⁴⁰.

³⁹ *Fathul qarib...op cit*, h.403

⁴⁰ *Ibid*, h.404.



BAB III

HADITS-HADITS TENTANG LUQATHAH

A Takhrij Hadits Tentang Luqathah

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seluruh riwayat disertai dengan *syahid* dan *mutabi*'nya . Hadits yang di-takhrij ini adalah hadits yang hanya terdapat pada “*al- kutub al-tis'ah*” yaitu kitab hadits Sembilan, hadits yang diluar kitab Sembilan tidak peneliti *takhrij*. Penelitian dibawah ini untuk *mentakhrij* hadits Nabi Muhammad Saw. Adapun hadits yang peneliti teliti yaitu hadits-hadits yang menjelaskan seputar barang temuan (*luqathah*). Tujuan dari penelitian ini tentunya untuk melacak hadits dari sumber aslinya yaitu kitab *matan* hadits.

Penelitian nya dengan menggunakan aplikasi Komputer “*Maktabah syamilah*” Versi 3.1 dengan menggunakan kata kunci (عرفها حولاً) , dan (القطه) maka peneliti

menemukan hadits yang dapat digunakan dalil tentang *luqathah* (barang temuan) :

a. Hadits Luqathah berupa barang berharga

Adapaun redaksi hadits yang akan dijadikan objek penelitian berupa takhrij hadits adalah sebagai berikut:

1. Shahih Bukhori

٢٤٢٦- حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُذْرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ، سَمِعْتُ سُؤَيْدَ بْنَ عَفْلَةَ، قَالَ: لَقِيتُ أَبِيَّ بْنَ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَخَذْتُ صُرَّةَ مِائَةِ دِينَارٍ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «عَرَفْتُهَا حَوْلًا»، فَعَرَفْتُهَا حَوْلًا، فَلَمْ أَجِدْ مَنْ

يَعْرِفُهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: «عَرَّفَهَا حَوْلًا» فَعَرَّفْتُهَا، فَلَمْ أَجِدْ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ ثَلَاثًا، فَقَالَ: «احْفَظْ وَعَاءَهَا
وَعَدَدَهَا وَوَكَّاءَهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلَّا فَاسْتَمْتِعْ بِهَا»، فَاسْتَمْتَعْتُ، فَلَقِيْتُهُ بَعْدَ بَمَكَّةَ، فَقَالَ: لَا
أَدْرِي ثَلَاثَةَ أَحْوَالٍ، أَوْ حَوْلًا وَاحِدًا¹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah. Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Gundarun, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Salamah berkata: Aku mendengar Suwaid bin Ghafalah berkata: Diriwayatkan dari Ubaiy bin Ka'b ra dia berkata: Saya pernah menemukan sebuah pundi berisi uang 100 dinar, kemudian saya menemui Nabi Saw. Beliau bersabda, "Umumkan selama satu tahun". Kata Ubaiy: Saya pun mengumumkannya selama satu tahun, namun belum juga saya temukan orang yang mengakuinya. Saya menemui Nabi Saw lagi, kemudian beliau bersabda, "Umumkanlah (lagi) selama satu tahun lagi". Setelah saya mengumumkannya selama satu tahun lagi masih juga belum saya temukan orang yang mengenalinya, lalu pada tahun ketiga saya menemui Nabi Saw, kemudian beliau bersabda, "Kenalilah tempatnya jumlahnya, dan pengikatnya. Jika pemiliknya datang, berikanlah, jika tidak maka manfaatkanlah" (dengan tetap menjaga). Maka akupun memanfaatkannya. Setelah itu aku bertemu dia di Makkah dan berkata "aku tidak tahu, apakah tiga tahun atau satu tahun saja.

Takhrij Haditsnya:

Hadis Ini ditemukan didalam kitab *Shahih Bukhari* pada Juz 3 bab mengumumkan ciri-ciri *luqathah* halaman 124 Nomor hadisnya adalah 2426. Dari jalur yang pertama Adam dari Syu'bah dari salamah dari Suwaid bin ghafalah dari Ubay bin Ka'ab R.a. Pada jalur yang kedua dari Muhammad bin Basyar dari Gundarun dari dari Syu'bah dari Salamah dari Suwaid bin Ghafalah dari Ubay bin Ka'ab Ra.

2. Shahih Muslim

¹ Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Dar Thuq Najah, 1422 h), juz 3 h.124, termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

٩ (١٧٢٣)-وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، ح وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُؤَيْدَ بْنَ عَفْلَةَ، قَالَ: خَرَجْتُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ صُوحَانَ، وَسَلْمَانُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَازِينَ، فَوَجَدْتُ سَوْطًا فَأَخَذْتُهُ، فَقَالَ لِي: دَعُهُ، فَقُلْتُ: لَا، وَلَكِنِّي أَعْرِفُهُ، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهُ، وَإِلَّا اسْتَمْتَعْتُ بِهِ، قَالَ: فَأَبَيْتُ عَلَيْهِمَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عَزَاتِنَا، فُضِيَ لِي أَنِّي حَجَجْتُ، فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقَيْتُ أَبِي بْنَ كَعْبٍ، فَأَخْبَرْتُهُ بِشَأْنِ السَّوْطِ وَبِقَوْلِهِمَا، فَقَالَ: إِنِّي وَجَدْتُ صُرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «عَرَّفْتُهَا حَوْلًا»، قَالَ: فَعَرَّفْتُهَا فَلَمْ أَحِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: «عَرَّفْتُهَا حَوْلًا»، فَعَرَّفْتُهَا، فَلَمْ أَحِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: «عَرَّفْتُهَا حَوْلًا»، فَعَرَّفْتُهَا فَلَمْ أَحِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا، فَقَالَ: «أَحْفَظْ عِدَّتَهَا، وَوَعَاءَهَا، وَوَكَائَهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلَّا، فَاسْتَمْتَعْ بِهَا»، فَاسْتَمْتَعْتُ بِهَا، فَلَقَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِمَكَّةَ، فَقَالَ: لَا أَذْرِي ثَلَاثَةَ أَحْوَالٍ أَوْ حَوْلٍ وَاحِدٍ،²

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar , telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah. Dan telah menceritakan kepadaku Abu Bakar bin Naft' dengan lafadz nya telah menceritakan kepada kami Gundarun telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Salamah bin Kuhail berkata;"aku mendengar Suwaid bin Ghafalah berkata:"aku keluar bersama Zaid bin Suhan dan Sulaiman bin Rabi'ah kami berperang, aku menemukan sebuah sauthan (cambuk) lalu aku mengambilnya, mereka berkata kepadaku "buanglah (cambuk itu) !" aku menjawab tidak, namun jika aku menemukan pemiliknya maka aku akan mengembalikan (cambuk) nya , jika tidak maka aku akan pakai. Aku kalahkan mereka berdua dengan pendapatku. Kemudian kami kembali dari perang kami ini. Kemudian aku pergi ke Madinah dan menemui Ubay bin Ka'ab dan aku

²Muslim bin Hajjaj Abu Hasan Qusairi al-Nisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut :Darul Ihya' , t.t), juz 3 h.1360, , termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

ceritakan perihal cambuk itu kepadanya, dia berkata: "sesungguhnya aku telah menemukan sebuah kantong yang berisi 100 dinar dimasa Rasulullah Saw hidup, maka aku segera menemui beliau dengan kantong itu maka beliau bersabda: "umumkanlah selama satu tahun" maka aku mengumumkannya (selama setahun), namun selama itu tidak ada orang yang mengakuinya. Kemudian aku mendatangi beliau lagi (dengan kantong itu) beliau bersabda "Umumkanlah selama satu tahu " Maka aku (kembali) mengumumkannya (selama satu tahun), namun selama itu pula tidak ada orang yang mengakuinya. Kemudian aku mendatangi beliau lagi (dengan kantong itu), beliau bersabda "umumkanlah selama satu tahun", maka aku (kembali) mengumumkannya selama satu tahun , namu selama itu pula tidak ada orang yang mengakuinya. Kemudian beliau bersabda : "Jagalah jumlahnya ,tali pengikatnya ,dan kantungnya ,apabila pemiliknya datang,maka berikanlah pundi tersebut, jika tidak, maka manfaatkanlah (dengan tetap menjaga)". Maka aku memanfaatkannya (Cambuk itu).Setelahnya aku bertemu dia di Mekkah ,(dan berkata: " aku tidak tahu apakah Nabi bersabda umumkanlah selama tiga tahun ataukah hanya satu tahun" .

Takhrij Haditnya:

Hadis ini ditemukan didalam Kitab *Shahih Muslim* pada Kitab *Luqathah* juz 3 halaman 1350 nomor hadisnya 9 (1723). Dari jalur yang pertama Muhammad bin Basyar dari Muhammad bin Muhammad bin ja'far dari Syu'bah dari salamah bin kuhail dari suwaid bin Ghafalah dari Ubay bin Ka'ab R.a. Jalur yang kedua Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Bakar bin Nafi' dari Gundarun dari Syu'bah dari Salamah bin Kuhail dari Suwaid bin Ghafalah dari Ubay bin Ka'ab R.a.

3.Sunan Tirmidzi

١٣٧٤- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَلَّالُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُمَيَّرٍ، وَزَيْدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ سُفْيَانَ

الثَّوْرِيِّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ، وَسَلْمَانَ بْنِ

رَبِيعَةَ، فَوَجَدْتُ سَوْطًا، قَالَ ابْنُ مُمَيَّرٍ فِي حَدِيثِهِ، فَالْتَقَطْتُ سَوْطًا، فَأَخَذْتُهُ، قَالَا: دَعُهُ، فَقُلْتُ: لَا

أَدْعُهُ تَأْكُلُهُ السَّبَاعُ، لَا خُذْنَهُ فَلَا سَمْتَيْنَ بِهِ، فَقَدِمْتُ عَلَى أَبِي بِنِ كَعْبٍ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، وَحَدَّثَنِي
 الْحَدِيثَ، فَقَالَ: أَحْسَنْتَ، وَجَدْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ،
 قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ لِي: «عَرَّفْتُهَا حَوْلًا»، فَعَرَفْتُهَا حَوْلًا، فَمَا أَحَدٌ مَنِ يَعْرِفُهَا ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ:
 «عَرَّفْتُهَا حَوْلًا آخَرَ»، فَعَرَفْتُهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ: «عَرَّفْتُهَا حَوْلًا آخَرَ»، وَقَالَ: «أَخْصِ عِدَّتَهَا،
 وَوَعَاءَهَا، وَوَكَائَهَا، فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا فَأَخْبِرْكَ بِعِدَّتِهَا، وَوَعَائِهَا، وَوَكَائِهَا فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ، وَإِلَّا فَاسْتَمْتِعْ
 بِهَا» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ³

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Ali al-Khalal berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair dan Zaid bin Harun dari Syufyan al-Tsauri dari Salamah bin Kuhail dari Suwaid bin Ghafalah berkata: "aku bersama Zaid bin Shuhan dan sulaiman bin Rabi'ah menemukan sebuah Sauth (cambuk)-Ibnu Numair berkata berkata dalam haditsnya memakai kalimat 'Faltaqathhu Sauthan-', maka aku mengambil Sauth tersebut, maka Zaid dan Sulaiman berkata kepadaku, 'jangan diambil'. Aku menjawab, 'aku tidak akan membiarkannya dimakan binatang buas, aku pasti mengambil dan akan mempergunakannya', kemudian aku menemui Ubay bin Ka'ab dan menanyakan hal ini, dan saya pun menceritakan tentang peristiwa itu maka dia menjawab, 'kamu telah melakukan hal yang benar, aku juga pernah menemukan kantong berisi uang 100 dinar, di masa hidup Rasulullah Saw, maka segera menemui beliau dengan kantong itu, maka beliau bersabda: "umumkanlah barang temuan itu selama setahun". Maka aku mengumumkannya selama setahun, namun aku belum menemukan orang yang memilikinya aku kembali menemui beliau—dengan kantong itu- maka beliau bersabda "umumkanlah lagi selama setahun". Maka akupun mengumumkannya selama setahun, namun selama itu tidak ada orang yang mengakuinya. Aku kembali menemui Rasulullah Saw —dengan membawa kantong itu- maka beliau kembali bersabda "umumkanlah selama satu tahun". Beliau juga bersabda " hitunglah jumlah barang temuan itu dan ingatlah wadah dan tali pengikatnya. Jika ada yang mengakuinya dan mengabarkan ciri-cirinya maka kamu harus menyerahkannya, namun jika tidak ada juga, kamu boleh memanfaatkannya.

³Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dhahak al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Beirut :Darul Gharb al-Islami, 1998 m), juz 3 h.51, , termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

Takhrij Haditsnya :

Didalam Sunan Tirmidzi hadis ini terletak pada bab *tentang luqathah dan Unta yang tersesat* Juz 3 halaman 650, nomor hadisnya 1374. Dari jalur Hasan bin Ali al-Khalal dari Abdullah bin Numair dan Zaid bin Harun dari Syufyan al-Tsauri dari Salamah bin Kuhail dari Suwaid bin Ghafalah dari Ubay bin Ka'ab R.a.

4. Sunan Abu Dawud

١٧٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ عَقْلَةَ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ، وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ فَوَجَدْتُ سَوْطًا، فَقَالَ: لِي اطْرَحْهُ، فَقُلْتُ: لَا، وَلَكِنْ إِنْ وَجَدْتُ صَاحِبَهُ وَإِلَّا اسْتَمْتَعْتُ بِهِ، فَحَجَجْتُ، فَمَرَرْتُ عَلَى الْمَدِينَةِ فَسَأَلْتُ أَبِيَّ بْنَ كَعْبٍ، فَقَالَ: وَجَدْتُ صُرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «عَرَّفْهَا حَوْلًا» فَعَرَّفْتُهَا حَوْلًا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: «عَرَّفْهَا حَوْلًا»، فَعَرَّفْتُهَا حَوْلًا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: «اخْفِظْ عَدَدَهَا وَوِكَاءَهَا وَوِعَاءَهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلَّا فَاسْتَمْتِعْ بِهَا»، وَقَالَ: وَلَا أَذْرِي أَتَانَا قَالَ: «عَرَّفْهَا» أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً.⁴

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, telah mengabarkan kepada kami Syu'bah, dari Salamah bin Kuhail, dari Suwaid bin Ghofalah, Ia berkata: 'aku telah berperang bersama Zaid bin Shuhan dan salman bin Rabiah ,lalu aku menemukan sebuah cambuk ,keduanya berkata kepadaku:"buanglah cambuk tersebut!".Aku berkata "tidak" ,akan tetapi jika aku menemukan pemiliknya ,akan aku berikan kepadanya ,jika tidak maka akan aku pakai" ,".aku kalahkan mereka berdua dengan pendapatku ,lalu aku pergi ke Madinah .Aku bertanya kepada Ubay bin Ka'ab ,dia berkata: "aku telah

⁴ Abu Dawud Sulaiman bin Sya'ats bin Ishaq bin Basyir bin Sidad bin Amru al Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut:Maktabah Asyriah t.t), juz 2 h.134, , termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

mendapatkan pundi berisi 100 dinar ,lalu aku mendatangi Nabi Saw maka,beliau bersabda:”umumkanlah kepada orang-orang selama 1 tahun !”.Kemudian aku mengumumkannya ,Kemudian aku mendatangnya lagi .Beliau bersabda: “umumkanlah kepada orang- orang selama 1 tahun !”.Maka aku kembali mengumumkan kepada orang-orang selama setahun .Kemudian aku kembali mendatangi Nabi ,dan beliau bersabda .”Umumkanlah kepada orang-orang selama setahun!”. ”maka aku umumkan ,dan aku mendatangnya dan aku katakan .”aku belum menemukan siapa yang mengetahui pemilik pundi ini “.Beliau bersabda “Jagalah jumlahnya ,tali pengikatnya ,dan kantungnya ,apabila pemiliknya datang,maka berikanlah pundi tersebut.”Suwaid berkata “Saya tidak tahu apakah beliau Bersabda .”Umumkanlah “.Sebanyak tiga kali atau hanya satu kali.

Takhrij Nya:

Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Abu Dawud didalam kitab *sunan Abu Dawub* kitab *luqathah*, bab *mengumumkan luqathah* juz 3 halaman 134 nomor hadits nya 1701 dari jalur Muhammad bin katsir dari Syu’bah dari salamah bin kuhail dari Suwaid bin Ghafalah dari Ubay bin ka’ab Ra.

5.Musnad Ahmad bin Hanbal

21167- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُؤَيْدَ بْنَ عَفْلَةَ، وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُؤَيْدَ بْنَ عَفْلَةَ، قَالَ: عَزَّوْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ وَسَلْمَانَ بْنِ رَيْعَةَ، فَوَجَدْتُ سَوْطًا ، فَأَخَذْتُهُ، فَقَالَ لِي: اطْرَحْهُ، فَقُلْتُ: لَا، وَلَكِنْ أَعْرِفُهُ، فَإِنْ وَجَدْتُ مَنْ يَعْرِفُهُ، وَإِلَّا اسْتَمْتَعْتُ بِهِ، فَأَبَيَا عَلَيَّ، وَأَبَيْتُ عَلَيْهِمَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عَزَاتِنَا، حَجَجْتُ، فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقَيْتُ أَبِيَّ بْنَ كَعْبٍ، فَذَكَرْتُ لَهُ قَوْلَهُمَا وَقَوْلِي لَهُمَا، فَقَالَ: وَجَدْتُ صِرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: «عَرَفْتُهَا حَوْلًا» فَعَرَفْتُهَا حَوْلًا، فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا، فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ لَهُ: لَمْ أَجِدْ مَنْ

يَعْرِفُهَا. فَقَالَ: «عَرَفْتُهَا حَوْلًا» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَلَا أَذْرِي قَالَ لَهُ ذَلِكَ فِي سَنَةٍ، أَوْ فِي ثَلَاثِ سِنِينَ، فَقَالَ لِي فِي الرَّابِعَةِ: «اعْرِفْ عَدَدَهَا وَوُكَاةَهَا، فَإِنْ وَجَدْتَ مَنْ يَعْرِفُهَا، وَإِلَّا فَاسْتَمْتِعْ بِهَا» وَهَذَا لَفْظُ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَزَادَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، فِي حَدِيثِهِ: قَالَ: " فَلَقِيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِمَكَّةَ، فَقَالَ: لَا أَذْرِي ثَلَاثَةَ أَحْوَالٍ، أَوْ حَوْلًا وَاحِدًا "°

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Salamah bin Kuhail berkata: Aku mendengar Suwaid bin Ghafalah. Dan telah menceritakan kepada kami Abdullah telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Umar Qawaririyu dari Yahya bin Sa'id dari Syu'bah telah menceritakan kepadaku Salamah bin Kuhail berkata: Aku mendengar Suwaid bin Ghafalah berkata: "aku berperang bersama Zaid bin Suhan dan Salman bin Rabi'ah, aku menemukan sebuah Sauthan (cambuk/cemeti) maka aku ambil cambuk itu. Kemudian mereka berkata kepadaku "tinggalkanlah cambuk itu!". Aku menjawab tidak, dan jika aku mengetahui siapa pemiliknya maka akan aku serahkan kepadanya namun jika tidak ada maka akan aku pakai. Aku kalahkan mereka berdua dengan pendapatku, setelah itu kami kembali dari perang kami. Lalu aku pergi ke Madinah, aku tanyakan masalah penemuan cambuk dan ucapan kedua temanku kepada Ubay bin Ka'ab, maka dia berkata "aku juga pernah menemukan kantong berisi uang 100 dinar, di masa hidup Rasulullah Saw, maka segera menemui beliau dengan kantong itu, maka beliau bersabda: "umumkanlah barang temuan itu selama setahun". Maka aku mengumumkannya selama setahun, namun aku belum menemukan orang yang memilikinya aku kembali menemui beliau—dengan kantong itu- maka beliau bersabda "umumkanlah lagi selama setahun". Maka akupun mengumumkannya selama setahun, namun selama itu tidak ada orang yang mengakuinya. Aku kembali menemui Rasulullah Saw —dengan membawa kantong itu- maka beliau kembali bersanda "umumkanlah selama satu tahun". Beliau juga bersabda "hitunglah jumlah barang temuan itu dan ingatlah wadah dan tali pengikatnya. Jika ada yang mengakuinya maka kamu harus menyerahkannya, namun jika tidak ada juga, kamu boleh memanfaatkannya. Lafadz hadits ini riwayat Yahya bin Sa'id. Dan ditambahkan oleh Muhammad bin Ja'far didalam hadits dengan berkata: Setelahnya aku bertemu dia di Makkah ,(dan) berkata: " aku tidak tahu apakah Nabi bersabda umumkanlah selama tiga tahun ataukah hanya satu tahun" .

Takhrij hadits

⁵ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal al-Saibuni, *Musnad Ahmad* (Beirut: Muassasah Risalah, 1421 h/2001 m), juz 35 h.97, , termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Ahmad didalam Musnad Ahmad bagian *musnad Suwaid bin Ghafalah dari Ubay bin Ka'ab* juz 35 halaman 97 nomor hadits 21197 dari jalur pertama Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Salamah bin Kuhail dari Suwaid bin Ghafalah dari Ubay bin Ka'ab R.a. Dan jalur kedua dari Abdullah dari Abdullah al-Qawariryu dari Yahya bin Sa'id dari Syu'bah dari Salamah bin Kuhail dari Suwaid bin Ghafalah dari Ubay bin Ka'ab R.a.

Berdasarkan redaksi hadits diatas dapat diketahui beberapa beberapa hadits tentang Luqathah berupa barang berharga diriwayatkan oleh lima orang Mukharrij yaitu: Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu dawud, Imam Tirmidzi, dan Imam Ahmad Maka peneliti menyusun urutan periwayatannya sebagai berikut:

A. Hadits Riwayat Imam Bukhari

No	Nama periwayat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Bukhari	حَدَّثَنَا / حَدَّثَنِي	Mukharrij	Tsiqah
2	Muhammad bin Basyar	حَدَّثَنَا	Tabi'ul atba'	Tsiqah
3	Adam	حَدَّثَنَا	Tabi'ul atba'	Tsiqah
4	Muhammad Ja'far Gundarun	حَدَّثَنَا	Tabi'ul atba'	Tsiqah Hafidz
5	Syu'bah	عَنْ	Tabi'ul atba'	Tsiqah
6	Salamah bin Kuhail	سَمِعْتُ	Tabi'in	Tsiqah
7	Suwaid bin Ghafalah	قَالَ	Tabi'in	Tsiqah

8	Ubay bin Ka'ab	قَالَ	Sahabat	Tsiqah
---	----------------	-------	---------	--------

B.Riwayat Imam Muslim

No	Nama periwayat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Muslim	حَدَّثَنَا & حَدَّثَنِي	Mukharrij	Tsiqah
2	Muhammad bin Basyar	حَدَّثَنَا	Tabi'ul atba'	Tsiqah
3	Abu Bakar bin Nafi'	حَدَّثَنَا	Tabi'ul atba'	Tsiqah
4	Muhammad bin Ja'far	حَدَّثَنَا	Tabiul ataba'	Tsiqah Hafidz
5	Syu'bah	عَنْ	Tabi'ul atba'	Tsiqah
6	Salamah bin Kuhail	سَمِعْتُ	Tabi'in	Tsiqah
7	Suwaid bin Ghafalah	قَالَ	Tabi'in	Tsiqah
8	Ubay bin Ka'ab R.a	قَالَ	Sahabat	Tsiqah

C.Riwayat Imam Tirmidzi

No	Nama periwayat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Tirmidzi	حَدَّثَنَا	Mukharrij	Tsiqah
2	Hasan bin Ali al-Kalal	حَدَّثَنَا	Tabi'ul atba'	Tsiqah Hafidz
3	Abdullah bin Numair	عَنْ	Tabi'ul atba'	Hafidz

4	Yazid bin Harun	عَنْ	Tabi'ul atba'	Mutqin
5	Sufyan al-Tsauri	عَنْ	Tabi'in	Tsiqah
6	Salamah bin Kuhail	عَنْ	Tabi'in	Tsiqah
7	Suwaid bin Ghafalah	قَالَ	Tabi'in	Tsiqah
8	Ubay bin Ka'ab R.a	قَالَ	Sahabat	Tsiqah

D.Riwayat Imam Abu Dawud

No	Nama periwayat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Abu Dawud	حَدَّثَنَا	Mukharrijul hadits	Tsiqah
2	Muhammad bin Katsir	أَخْبَرَنَا	Tabi'ul atba'	Tsiqah
3	Syu'bah	عَنْ	Tabi'ul atba'	Tsiqah
4	Salamah bin Kuhail	عَنْ	Tabi'in	Tsiqah
5	Suwaid bin Ghafalah	قَالَ	Tabi'in	Tsiqah
6	Ubay bin Ka'ab	قَالَ	Shahabat	Tsiqah

E.Riwayat Imam Ahmad

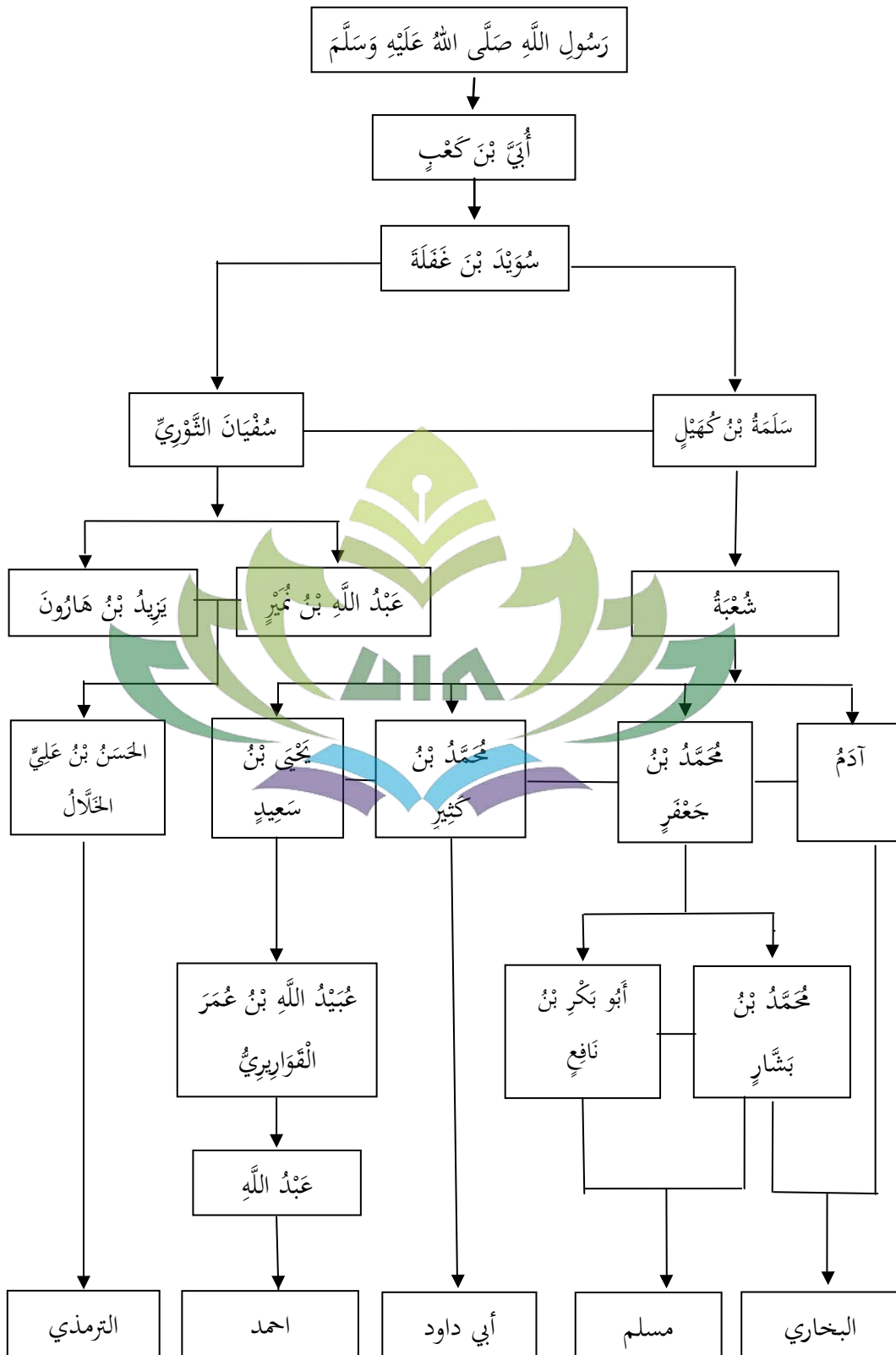
No	Nama periwayat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Ahmad	حَدَّثَنَا	Mukharrij	Tsiqah
2	Abdullah bin Sa'id	حَدَّثَنِ	Tabi'ul atba'	Tsiqah

3	Ubaidullah bin Umar Qawaririyu	حَدَّثَنِ	Tabi'ul atba'	Tsiqah Hafidz
4	Yahya bin Sa'id	عَنْ	Tabi'ul atba'	Tsiqah
5	Muhammad bin Ja'far	حَدَّثَنَا	Tabi'ul atba'	Tsiqah
6	Syu'bah	حَدَّثَنِي & عَنْ	Tabi'ul atbat	Tsiqah
7	Salamah bin Kuhail	سَمِعْتُ	Tabi'in	Tsiqah
8	Suwaid bin Ghafalah	قَالَ	Tabi'in	Tsiqah
9	Ubay bin Ka'ab R.a	قَالَ	Sahabat	Tsiqah

Dari daftar periwat hadits yang dimuat kedalam kolom diatas maka peneliti melihat terdapat beberapa lambang periwayatan hadits yang berbeda antara satu perawi dengan perawi lainnya yaitu أَخْبَرَنَا (Ia telah mengabarkan kepada kami), حَدَّثَنَا (Ia telah menceritakan kepada kami), حَدَّثَنِي (Ia telah menceritakan kepada ku), عَنْ (dari), سَمِعْتُ (aku mendengar)⁶.

⁶ A.Qadir Hasan, *Ilmu Musthalah hadits*, (Bandung: diponegoro,2007),h.351-353.

2.Skema Sanad Gabungan



3.al-I'tibar Sanad

Berdasarkan skema hadits diatas diatas dapat peneliti uraikan lebih jauh posisi –posisi mulai dari tingkat sahabat.

1).Tidak ada periwayat berstatus Syahid, karena hanya ada satu saja jalur sahabat yaitu Ubay bin Ka'ab R.a. Dari jalur Ubay mempunyai satu jalur periwayat saja yaitu Suwaid bin Ghafalah

2).Dari jalur Suwaid bin Ghafalah hanya memiliki satu jalur perawi saja yaitu Salamah bin Kuhail, dan dari Salamah bin Kuhail memiliki dua jalur periwayat yaitu Syu'bah dan Sufyan al-Tsauri dimana antara satu dengan yang lainnya saling menguatkan (sebagai *Mutabi*'). Pada jalur Syu'bah berakhir pada mukharrijul hadits Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud dan Imam Ahmad, sedangkan dari jalur Sufyan al-Tsauri berakhir pada mukharrijul hadits Imam Tirmidzi.

3).Dari jalur Syu'bah bercabang empat perawi yaitu Adam, Muhammad bin Katsir, Muhammad bin Ja'far, dan Gundarun, dimana jalur Adam berakhir pada Imam Bukhari, Muhammad bin Katsir berakhir pada Imam Abu Dawud, Muhammad bin Ja'far berakhir pada Imam Muslim dan Imam Ahmad, Gundarun terdapat dua jalur yaitu Abu Bakar bin Nafi' dan Muhammad bin Basyar berakhir pada Imam Bukhari dan Imam Muslim

4).Dari Jalur Sufyan al-Tsuri bercabang dua yaitu Abdullah bin Numair dan Zaid bin Harun yang keduanya memiliki seorang murid yaitu Hassan bin Ali yang berakhir pada Imam Tirmidzi .

C.Biografi Perawi hadits dan komentar ulama

Didalam penelitian terhadap sanad hadits tentang *luqathah* (barang temuan) peneliti melanjutkannya dengan mengemukakan biografi para perawi yang diriwayatkan masing-masing mukharrijul hadits yaitu:

A. Hadits riwayat Imam Bukhari

1.Biografi Imam Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, beliau dilahirkan pada hari Jum'at tanggal 13 Syawwal tahun 194 H. Di kota Bukhara , beliau wafat tanggal 30 Ramadhan tahun 264 H pada usia 62 tahun , di sebuah desa yang bernama Khartank di kota Samarkand Usbekistan⁷. Ayahnya adalah seorang ulama hadits yang pernah belajar dengan ulama termasyur saat itu, seperti Malik bin Anas, Hammad bin Zaid dan Ibnu Mubarak.

a).Guru-gurunya

Diantara guru-guru nya adalah Ibrahim al-Balakhly, Muhammad ibn Abdullah ibn al-Anshari, Ahmad ibn Hanbal, Isma'il ibn Idris al-Madaniy dan lain-lain. Periwayat itu diantaranya yang menjadi guru beliau, jumlah mereka mencapai ribuan orang, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan beliau sendiri,

⁷ Indal Abror et.al, *Studi kitab hadis*, cet-II (Teras,Yogyakarta :2009), h.45

menurutnya ia mendengar hadits dari 1080 orang guru. Sedangkan para guru tersebut yang khusus ada dalam kitab *Shahihnya* sekitar 289 orang saja⁸.

b). Murid-muridnya

Murid-murid beliau diantaranya yaitu Abu Hatim al-Razi, Ibnu Abid Dunya, Muslim ibn al-Hajjaj, al-Tirmidzi, al-Nasa'i dan lain-lain. Mereka yang dikatakan sebagai murid al-Bukhari jumlah nya tidak dapat dipastikan, sehingga ada yang berpendapat bahwa hadits al-Bukhari didengar secara langsung oleh mereka yang berjumlah Sembilan puluh ribu orang. Dari sekian banyak murid-murid al-Bukhari banyak yang menjadi tokoh dibidangnya masing-masing, para tokoh tersebut, selain menyusun kitab hadits, juga melakukan terobosan baru dalam kajian hadits. Seperti Imam Tirmidzi, selain menyusun kitab hadits juga berhasil mengembangkan keilmuan hadits dengan memunculkan hadits hasan, dimana sebelum beliau istilah pengklasifikasian selama masa sebelumnya hanya ada dua yakni hadits shahih dan hadits *dhaif* saja⁹.

c). Komentar Ulama

Tentang kepribadian beliau para ulama hadits at-Tirmidzi berkomentar tentangnya :”saya tidak pernah melihat orang dalam hal *‘illat* dan *rijal*, lebih mengerti daripada al-Bukhari. Ibnu Khuzaimah berkata bahwa “aku tidak pernah melihat dibawah permukaan langit yang lebih tahu tentang hadits Rasulullah Saw dari Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, para ulama Baghdad sengaja memutar

⁸ Bukhori Abdul Shomad, *Pemikiran hadits lintas generasi*, Editor Ahmad Isnaeni (Idea Press, Yogyakarta: 2016), h.67.

⁹ *Ibid*, h.68.

balikkan seratus hadits, lalu al-Bukhari mengembalikan matan pada setiap sanad yang sebenarnya dan setiap sanad kepada matan nya, sehingga membuat para ulama kagum akan hafalan dan kecermatan nya¹⁰.

Dalam rangka mengumpulkan dan meneliti hadits Imam Bukhari melakukan perjalanan jauh sampai ke negeri Syam, Mesir, Baghdad, Kuffah, Hijaz dan Basrah. Para perawi hadits tidak ada satu pun yang mencela kepribadian nya sebagai periwayat hadits.

2.Biografi Adam bin Abi Iyas

Nama lengkapnya adalah Adam bin Abi Iyas, Nahiyah bin Muhammad bin Syu'aib Abu Hasan al-Asqalani, wafat pada tahun 221 hijriyyah dikota Asqalan¹¹, *thabaqat riwayat* nomor 9 dari kalangan *Tabi'ul atba' shighar*.

a).Guru-gurunya

Dalam mencari hadits Adam bin Abi Iyas berguru diantaranya kepada Isra'il bin Yunus, Hufas bin Maisyarah, Hamad bin Salamah, Sulaiman bin Mughirah, Syu'bah bin Hajjaj dan lain-lain¹².

b).Murid-muridnya

Murid-muridnya yang meriwayatkan hadits darinya yaitu Bukhari, Muhammad bin Khalaf al-Asqalani, Umar bin Mansyur Nasa'I dan lain-lain.

c).Komentari Ulama

¹⁰ *Ibid*, h.67.

¹¹ *Riwayatu Tahzibain*, h.132

¹² *Ibid*, h.132.

Imam Abu Dawud berkata “tsiqah”, Imam Nasa’I “*la ba’sa bihi*”, Ibnu Hajar berkata “*Tsiqah abid*”¹³

3. Biografi Muhammad bin Basyar

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Basyar bin Utsman bin Dawud bin Kisan al-Abdi al-Bundarun lahir pada tahun 167 h wafat pada 252 h pada usia 85 tahun di Bashra Irak, beliau dimasukkan pada tingkatan Thabaqat / martabat perawi hadits nomor 10 termasuk golongan *Tabiut Tabiin Kibar*¹⁴.

a).Guru-gurunya

Diantara guru-gurunya dalam bidang hadits adalah Umar bin Yunus al-Yamani, Quraish bin Anas, Katsir bin Hisyam , Hajjaj bin Minhal , Harmi bin Imarah, Yahya bin Sa’id, Muhammad bin Ja’far, dan lain-lain.

B).Murid-Muridnya

Orang-orang yang meriwayatkan hadits dari nya yang menjadi Muridnya diantaranya adalah :al- Bukhari, Muslim, Abu Dawud ,al- Tirmidzi, al-Nasa’I , Ibnu Majah Abu Bakar Ahmad bin Ali, Ishaq bin Abi Imran, Isma’il bin Nufail dan Lain-lain¹⁵.

c).Komentar Ulama

¹³ Ibnu Hajar al-asqalani ,*Tahzibu Tahzib* (Beirut: Darul Kutub Islami 1994), juz 1 h.196, , termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

¹⁴Yusuf bin Abdurahman bin Yusuf al- Mizi , *Tahzibul Kamal Fi Asmau Rijal* (Mua’sasah Risalah, Beirut :1400 H) juz 24, h. 511, , termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

¹⁵*Ibid* , h.512.

Ibnu Hajar mengatakan bahwa Muhammad bin Basyar adalah “*Tsiqah*” dan al-Dzahabi mengatakan bahwa beliau “*al-Hafidz*”.¹⁶

4. Biografi Muhammad bin Ja'far Gundarun

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ja'far al-Hudzali Maulahum Abu Abdullah Bashri. Kuniyahnya adalah Gundarun . Tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya. Menurut Imam Bukhari Ia wafat pada tanggal 12 dzulkaidah, menurut Abu Dawud dan Ibnu Hibban ia wafat tanggal 13 Dzulkaidah pada tahun 293 atau 294 h, beliau termasuk kedalam *atba' I thabi'in shigar* atau pengikut *tabi'in* akhir yang memiliki *thabaqat riwayatnya* nomor 9¹⁷.

a). Guru-gurunya

Dalam perjalanan mencari ilmunya Muhammad bin Ja'far atau Gundarun berguru dengan beberapa ulama, diantara nya adalah Syu'bah bin Hajjaj, Sufyan al-Tsauri, Sufyan bin Uyainah, Abdullah bin Sa'id bin Abi Hunad¹⁸ dan lain-lain.

b). Murid-muridnya

Adapun orang-orang yang pernah belajar dengan nya dan meriwayatkan hadits dari nya adalah Bukhari , Muslim, Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahawaih, Abu Bakar bin Muhammad bin Abi Syaibah, Abdullah bin Umar Qawariry, Ali Ibnu Madini dan lain-lain.

c). Komentari Ulama

¹⁶ *Tahzibu Tahzib*, juz 1, h.205.

¹⁷ *Tahzibul Kamal*, Juz 25, h.5.

¹⁸ *Ibid* , h.6.

Telah berkata Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam *Tahzibu Tahzib* “ *Tsiqah, Insya Allah* ia banyak meriwayatkan hadits dari Ibnu Ghafalah”. al-Dzahabi berkata “Muhammad bin Ja’far adalah *Hafidz*, haditsnya terdapat didalam kitab hadits paling shahih yang pernah diriwayatkan manusia”¹⁹ (*Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*).

5. Biografi Syu’bah

Nama lengkapnya adalah al-Imam Abu Bustham Syu’bah bin Hajjaj bin al-Warad al-Ataki al-Washiti al-Bashri²⁰. Beliau lahir pada tahun 85 h, wafat di Bashra Irak pada 160 h, adalah seorang *Atba’I tabiin kibar* dengan *thabaqat* riwayat nya nomor 7, yang merupakan seorang ulama hadits asal kota Bashra.

a). Guru-gurunya

Beliau meriwayatkan hadits dari Isma’il bin Abi Khalid, Ismail bin Raja’ Zubaidi, Salamah bin Kuhail, al-Aswad bin Qais, Muhammad bin Sirrin, Ayyub al-Sakhtiyani, Manshur bin al-Mu’tamir dan lain-lain.

b). Murid-Muridnya

Hadits darinya diriwayatkan oleh Adam bin Abi Iyas, al-A’masyi, Muhammad bin Ishaq, Sufyan al-Tsauri, Sufyan bin Uyaynah, Muhammad bin Ja’far, Yahya bin Sa’id al-Qathan, Muhammad bin Ishaq, Syariq bin Abdullah, Ibrahim bin Sa’ad.

¹⁹*Tahzibu Tahzib* Juz 9, h.98.

²⁰ *Riwayatu Tahzibain*, No.2790.

c).Komentar Ulama

Imam Ahmad berkata:”tidak ada pada masa Syu’bah orang yang sepertinya dalam bidang hadits dan tidak ada yang lebih baik tentang hadits daripadanya”²¹, Imam Syafi’I berkata:”andaikan tidak ada Syu’bah orang Iraq tidak banyak mengerti hadits, Sufyan al-Tsauri berkata : Syu’bah adalah Amirul Mu’minin dalam bidang Hadits. Shalih Ibnu Muhammad berkata “Orang yang mau mengatakan tentang rijal al-hadits adalah Syu’bah bin Hajjaj”²².

6.Biografi Salamah bin Kuhail

Beliau memiliki Nama lengkap yaitu Salamah bin Kuhail bin Hushain al-Hadhramiy Abu Yahya al-Kuffi adalah seorang *Tabi’in Wustho* dengan *Thabaqat ar-ruwah* nomor 4 seorang *perawi* hadits yang shalih dari kota Kuffah, Wafat pada 123 h.

a).Guru-Gurunya

Diantara guru-gurunya dibidang hadits yaitu Abi Juhaifah al-Suwa’I , Jundub al-Bajali, Habbab bin Juwain, Suwaid bin Ghafalah, Zaid bin Wahab Juhani, Sa’id bin Abdurahman , Sa’id bin Jubair, Amar bin Surahail, Abdullah bin Abi Aufa²³.

²¹Shalihuddin Abu Syai’id , *Jamiu Tahshil* (Alimul kitab, Beirut:1986), Juz 1 h.196. Termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

²² Biografi Syu’bah bin Hajjaj (On-line) tersedia di: id.m.wikipedia.org diakses tanggal 1 juni 2018 14.46.

²³ *Siyar A’lam Nubala’* ... juz 5, hlm.298.

b).Murid-muridnya

Adapun yang meriwayatkan hadits darinya adalah Ismail bin Khalid, Hamad bin Salamah, Hasan bin Shalih bin Haiy, Zaid bin Abi Unaisah, Syu'bah bin Hajjaj, Sulaiman bin al-A'masy.

c).komentar ulama

Berkata Ibnu Hajar "*tsiqah*", dan berkata al-Dzahabi "*tsiqah*, Ulama dari Kuffah"²⁴

7.Biografi Suwaid bin Ghafalah

Nama lengkapnya adalah Suwaid bin Ghafalah bin Ausajah bin Amir bin Wada' bin Mu'awiyah bin Harits bin Malik bin Auf bin Sa'ad bin Auf al-Ju'fi Abu Umayyah Kuffi. Ia adalah seorang *Tabi'in Kibar* dengan *thabaqat* riwayatnya adalah 2, banyak meriwayatkan hadits dari beberapa sahabat Nabi, ia meninggal syahid pada Fathul Yarmuk pada 80 h/ 700 masehi ²⁵.

a).Guru-gurunya

Dalam meriwayatkan hadits beliau banyak berguru kepada sahabat Nabi yang utama yaitu diantaranya Abu Bakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib Ubay bin Ka'ab, Bilal bin Rabah, , Abdullah bin Mas'ud, Hasan bin Ali bin Abi Thalib, Abu Dzar al-Ghifari, Abu Darda'²⁶.

²⁴*Ibid*, h.298.

²⁵ Ibnu Asakir, *Tarikh Dimasqiy*, (Beirut: Darul Fikr, 1995 m), juz 72, h.358. Termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

²⁶*Ibid*, h.258.

b).Murid-Muridnya

Hadits darinya diriwayatkan oleh Salamah bin Kuhail, Khaitamah bin Abdurahman, Ibrahim bin Abi A'la, Hayan bin Sulaiman Ju'fi, Ibrahim bin Yazid dan lain-lain.

c).Komentar Ulama

Telah berkata al-Mizi dalam Tahzibu Kamal : Telah berkata Ishaq bin Mansyur dari Yahya bin Muin dan Abdullah al-Ajli: “Dia Ibnu Ghafalah *tsiqah*”²⁷.

8.Biografi Ubay bin Ka’ab R.a

Ubay bin Ka’ab bin Qais bin Ubaid bin Zaid bin Muawiyah bin Amru bin Malik al-Anshari al-Khajraji juga dikenal sebagai Abu Mundzir adalah seorang Sahabat Nabi Muhammad saw dari kaum Anshar dari kabilah bani Khajraj di Madinah yang pertama-tama menerima Islam saat Ba’iat Aqabah kedua pada tahun ke-13 kenabian sebelum terjadinya peristiwa hijrah. Ibunya bernama Suhailah binti Aswad.Beliau turut dalam pertempuran Badr dan peperangan lain sesudahnya. Ubay bin Ka’ab Wafat pada tahun 19 hijriyah²⁸.

Ubay termasuk Salah satu orang yang pertama mencatat al-Qur’an dalam bentuk tulisan, ia diriwayatkan memiliki mushaf khusus susunannya sendiri, ia juga termasuk diantara sahabat Nabi yang merupakan guru untuk mempelajari al-Qur’an dengan sabda Nabi “Pelajari al-Qur’an itu dari empat orang:Abdullah bin Mas’ud, Salim Maula Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka’ab dan Mu’adz bin Jabal.

²⁷Al-Mizi, *Tahzibu kamal ...op cit.* juz 12 h.265.

²⁸ *Ibid.* Juz 2, h.262.

a).Gurunya

Rasulullah SAW (*Shalallahu Alaihi wa Salam.*)

b).Murid-muridnya

Abu Ayub al-Anshari, Zar bin Hubais al-Asdi, Suwaid bin Ghafalah, Sa'id bin Musaib, Tufail bin Abi bin Ka'ab, Abdullah bin Harits bin Naufal.

c) Komentari Ulama

Imam Dzahabi berkata : Ubay adalah Sahabat Ahli Badar dan Sayidul Qura' (Pemimpin al-Qur'an)²⁹.

B.Hadits Riwayat Imam Muslim

1.Biografi Imam Muslim

Nama lengkap Imam Muslim ialah Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusairi al- Naisaburi, beliau dinisbatkan kepada Naisaburi karena dilahirkan di Nisabur, sebuah kota kecil di Iran bagian timur laut. Beliau juga dinisbatkan kepada nenek moyangnya atau kabilahnya yaitu Qusyair bin Ka'ab bin Rabi'ah bin Sa'sa'ah suatu keluarga bangsawan besar. Imam Muslim dilahirkan pada tahun 204 H (820 m). Imam Muslim mulai belajar hadits mulai usia kurang lebih 12 tahun pada tahun 218 H (833 M) sejak itulah beliau sangat serius dalam mempelajari hadits , mengembara ke berbagai negeri seperti Hijaz,

²⁹ al-Dzahabi, *Siyar 'A'lam... op.Cit* Juz 1 h.389.

Irak, Syam, Mesir.Khurasan, Roy dan lain-lain. Imam Muslim bin Hajjaj meninggal dunia pada hari *Ahad* (Minggu), 25 rajab tahun 261 H dalam usia 55 tahun³⁰.

a).Guru-gurunya

Diantara guru-guru Imam Muslim adalah Imam Bukhari, Qutaibah bin Sa'id, al-Qa'nabi, Ahmad bin Hanbal, Isma'il bin Aus, Yahya bin Yahya, Abu Bakar bin Nafi', Utsman bin Abi Syaibah, Harmalah bin Yahya dsn lain-lain. Para gurunya tersebut tersebar diberbagai daerah seperti Baghdad, Syam, Irak, Mesir Khurasan dan lain-lain.

b).Murid-muridnya

Para periwayat yang menerima periwayatan hadits dari Imam Muslim atau disebut Muridnya, diantaranya : Abu Isa Tirmidzi, Yahya bin Sha'd, Muhammad bin Makhlad, Ibrahim bin Muhammad bin Syufyan, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, Muhammad bin Abdul Wahab al- Fara', Ali bin al-Husain, Makki bin Abdan, Abu Hamid Ahmad bin Muhammad al-Syarqi, Hatim bin Ahmad al-Kindi dan lain-lain.

c).Komentar Ulama

Salah satu ulama yang memberikan pujian terhadap Imam Muslim yaitu Abu Ali Naisaburi yang berkata : *"Tidak ada di kolong langit ini kitab yang lebih*

³⁰ Dedi Nurhaedi et.al, *Studi Kitab hadis* (Teras,Yogyakarta:2009), h.59.

*Shahih daripada kitab Muslim bin Hajjaj*³¹. Tidak ada seorangpun dari kritikus hadits yang mencela kepribadian beliau sebagai periwayat hadits.

2.Biografi Muhammad bin Basyar³²

3.Biografi Abu Bakar bin Nafi' Al-Bashri

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Nafi' al-Bashri, wafatnya antara 241-250 h³³. Adalah seorang Ulama hadits dari Bashra .

a).Guru-gurunya

Beliau pernah belajar antara lain kepada: Basyar bin Mifdhal, Muhammad bin Ja'far Gundarun, Abdurahman bin Mahdi dan lain-lain.

b).Murid-muridnya

Orang yang pernah meriwayatkan hadits dari nya antara lain: Imam Muslim, Imam Tirmidzi, dan Imam Nasa'i.

4.Biografi Muhammad bin Ja'far Gundarun³⁴

5.Biografi Syu'bah³⁵

6.Biografi Salamah bin Kuhail³⁶

7.Biografi Suwaid bin Ghafalah³⁷

³¹ Bukhori Abdul Shomad, *Pemikiran hadits... op.cit*, h.100.

³² Biografi Muhammad bin Basyar telah dijelaskan pada h.58

³³ Syamsuddin Muhammad al- Dzahabi, *Tarikh Islam* (Darul gharib al-Islami, 2003 m), juz 5 h.293.

³⁴ Biografi Muhammad bin Ja'far telah dijelaskan pada h.59

³⁵ Biografi Syu'bah bin Hajjaj telah dijelaskan pada h.60.

³⁶ Biografi Salamah bin Kuhail telah dijelaskan pada h.61

8. Biografi Ubay bin Ka'ab³⁸

C. Riwayat Imam Tirmidzi

1. Biografi Imam Tirmidzi

Beliau adalah Muhammad bin 'Isa bin Saura bin Musa bin Dhahak al-Sulami Bugi al-Tirmidzi, beliau dilahirkan disebuah kota kecil di pinggir utara sungai Amuderiya Iran bagian utara; pada tahun 209 h (824 m), adalah seorang ahli hadits mashyur yang mengarang kitab *Jami'* dan *al-I'lal* juga tentang kitab *Jarh* dan *Ta'dil* dan lain – lain³⁹.

Mayoritas Ulama berpandangan bahwa hadits dari segi kualitas dibagi menjadi 3 macam (*shahih, hasan, da'if*) sejak dimulai oleh Imam Tirmidzi. Sebelumnya, ulama hadits hanya mengklasifikasikan kepada 2 kategori yaitu hadits *shahih* dan hadits *da'if*, hadits *da'if* dibagi menjadi 2 yaitu hadits *da'if matruk* (hadits yang wajib ditinggalkan disebabkan cacat yang melekat pada periwayat hadits). Dalam hal ini Jumhur ulama' sepakat menolak kehujaahannya. Kedua hadits *da'if laisa bihi matruk* (hadits *da'if* yang kelemahannya tidak menghalangi pengamalannya). Jenis hadits inilah yang oleh Imam Tirmidzi disebut dengan hadits *hasan*, demikian menurut Ibnu Taymiyah⁴⁰. Menurut pendapat Ibnu Shalah bahwa untuk mengetahui hadits hasan, harus merujuk pada kitab al-Jami' al-Shahih yang ditulis oleh al-Tirmidzi.

³⁷ Biografi Suwaid bin Ghafalah telah dijelaskan pada h.62.

³⁸ Biografi Ubay Bin Ka'ab R.a telah dijelaskan pada h.63.

³⁹ Bukhori A Shomad, *pemikiran hadits...op cit*, h.104.

⁴⁰ Suryadi et.al, *Studi kitab hadits*, (Yogyakarta:Teras,2009), h.103.

Tokoh besar Imam Tirmidzi wafat pada malam senin tanggal 13 Rajab tahun 279 h pada usia 70 tahun di desa Bug dekat kota Tirmiz , di akhir hayatnya beliau terserang penyakit mata. Itulah sebabnya Ahmad Muhammad Syakir menambah dengan sebutan *al- darir* karena Imam Tirmidzi mengalami kebutaan dimasa tuanya.

a).Guru-gurunya

Diantara ulama yang menjadi gurunya adalah Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Rawahaih, Muhammad bin Amru al-Sawwaq al-Balki, Mahmud bin Ghailan, Isma'il bin Musa al-Fazari, Abu Mus'ab al-Zuhri Yusuf bin Isa, Hasan bin Ali al-Khalal dan masih banyak lagi.

b).Murid-muridnya

Sementara murid-muridnya diantaranya adalah Abu Bakar Ahmad bin Isma'il al-Samarqandi, Abu Hamid Ahmad Ibnu Abdullah, Ibnu Yusuf al-Nasafi, al-Husain bin Yunus, Hammad bin Syakir dan masih banyak lagi.

c).Komentar Ulama

Ibnu Hibban berkata ” al-Tirmidzi adalah, seorang penghimpun dan penyampai hadits, sekaligus pengarang kitab. Al-Khalili berkata “al-Tirmidzi adalah seorang yang *“Tsiqah mutafaqun alaih”* (diakui oleh Bukhari Muslim). Dan Ibnu Fadl

menjelaskan “al-Tirmidzi adalah seorang pengarang kitab jami’ dan Tafsirnya, dia juga ulama yang paling berpengetahuan⁴¹.

2. Biografi Hasan bin Ali al-Khalal

Nama lengkapnya ialah Hasan bin Ali bin Muhammad Hudzli al-Khalal , ia wafat pada tanggal 24 zulhijah tahun 242 h. Beliau tercatat sebagai ulama Mekkah guru yang Shalih dan Shaduq diantara ahli hadits.⁴². Ia adalah golongan *atba’i Tabi’in Wustho* dengan *thabaqat* riwayatnya nomor 11.

a). Guru-gurunya

Hasan bin Ali berguru hadits kepada Abdullah bin Numair, Abdurazaq bin Hamam, Abdul Shamad bin Warits, Yazid bin Harun dan lain-lain.

b). Murid-Muridnya

Hadits darinya diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ishaq bin Shibah.

C. Komentari Ulama

Berkata Nasa’i “*tsiqah*” dan berkata Tirmidzi “*hafidz*”⁴³

⁴¹ *Ibid*, h107

⁴² *Tarikh Islam Dzahabi*.... Juz 10.h.291.

⁴³ *Riwayatu Tahzibain*..., h.1262 .

3. Biografi Abdullah bin Numair

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Numair al-Hamdani al-Kharafi Abul Qasim al-Kufi, dilahirkan pada tahun 115 h sampai wafatnya pada tahun 199 h adalah seorang ahli hadits asal Kuffah⁴⁴.

a). Guru-gurunya

Hadits yang diriwayatkannya berasal dari beberapa orang guru, diantaranya adalah Sufyan al-Tsauri, Hisyam bin Urwah, al-A'mash, Isma'il bin Abi Khalid, Zakariyya bin Abi Za'idah.

b). Murid-muridnya

Ulama yang meriwayatkan hadits darinya adalah Ahmad bin Hanbal, Hasan bin Ali al-Khalal, Yahya bin Mu'in, Ali bin Harbi, Abu Ubaidah Ahmad bin Abi Safar dan lain-lain.

c). Komentar Ulama

Berkata al-Dzahabi dalam *Siyar A'lam Nubala'* Abdullah bin Numair adalah "Hafidz, Ahli Hujjah, Syaikhul Islam"⁴⁵.

4. Biografi Yazid bin Harun

Nama lengkapnya adalah Yazid bin Harun bin Zaid ada riwayat lain yang mengatakan Ibnu Zaid bin Tsabit al-Sulami Ibnu Asliah dari Bukhara, ia lahir

⁴⁴ Samsuddin al-Dzahabi, *Siyar A'lam Nubala'*, (Mu'asasah Islamiyah, 1405 h/1985 m) juz 11, h.365.

⁴⁵ *Ibid*

pada 117 atau 118 h sampai wafat pada 206 h ia adalah golongan *atba'I tabiin* *sighar*, *thabaqat* riwayatnya 9⁴⁶.

a).Guru-gurunya

Sepanjang hidupnya Yazid bin Harun pernah berguru kepada : Isma'il bin Abi Khalid, Hamad bin Zaid. Dawud bin Abi Hunad, Sufyan al-Tsauri Syu'bah bin Hajjaj dan lain-lain.

b).Murid-muridnya

Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Sinan al-Qatan Wustha, Adam bin Abi Iyas, Ishaq bin Harun, Hasan bin Ali al-Khalal dan lain-lain.

c).Komentar Ulama

Telah berkata Abu Thalib dari Ahmad bin Hanbal: "Yazid bin Harun adalah pemimpin orang yang bertaqwa didalam ilmu hadits"⁴⁷.

5.Biografi Syufyan al-Tsauri

Beliau memiliki nama lengkap adalah Syufyan bin sa'id bin Masruq, al-Tsauri beliau adalah seorang *tabi'in* dengan *kunyah* Abu Abdillah. Beliau adalah seorang *al-Hafidh al-Dabbith* (penghafal yang cermat). Beliau lahir di Kufah pada tahun 97 H dan meninggal di Kufah pada 161 H⁴⁸.

a).Guru-gurunya

⁴⁶ al-Mizi, *Tahzib al-Kamal*... Juz 32, h.261.

⁴⁷ *Ibid*, h.262.

⁴⁸ *Ibid*, juz 8 h.236.

Beliau belajar dengan banayak guru antara lain yaitu : ayahnya sendiri Abu Ishaq, Syahbaniy, Ibnu Juraij, sa'ad bin Thariq bin asyim , Abdirahman bin Abbas bin Rabi'ah, Muhammad bin Abdillah, al-Mughirah bin Nu'man dan lain-lain.

b).Murid-muridnya

yaitu Ja'far bin Barqan, Ibnu Ishaq, Abban bin Taghlab, Syu'bah bin Hajjaj, Malik bin Anas, Zuher bin Mu'awiyah,Abdurahman bin Mahsdiy, Jarir, Ibnu Mubarak, Abu Usamah,Abdullah bin Numair, Yazid bin Harun, Abu Nu'aim, Abu Hasyim dan lain-lain.

c) Komentari ulama

Abdullah bin Mubarak berkata:aku telah mencatat dari 1.100 orang guru dan aku tidak pernah mencatat dari seorang yang keutammannya melebihi Syufyan". Sedangkan Syu'bah, Ibnu Uyainah dan Abu Hasyim berpendapat bahwa beliau adalah amirul Mu'minin dalam masalah hadits⁴⁹.

6.Biografi Salamah bin Kuhail⁵⁰

7.Biografi Suwaid bin Ghafalah⁵¹

8.Biografi Ubay bin Ka'ab R.a⁵²

⁴⁹ Ibid h.240

⁵⁰ Biografi Salamah bin Kuhail telah dijelaskan pada h.61.

⁵¹ Biografi Suwaid bin Ghafalah telah dijelaskan pada h.62 .

⁵² Biografi Ubay bin Ka'ab R.a telah dijelaskan pada h.63.

D.Hadits Riwayat Imam Abu Daud

1.Biografi Imam Abu Dawud

Nama lengkap Imam Abu Dawud adalah Sulaiman bin Asy'asy bin Syidad bin Amru bin Ishak bin Basyir bin Amar al-Azdi al-Sijistani. Beliau dilahirkan pada tahun 202 h di Sijistan, sampai meninggalnya pada 16 Syawal tahun 275 h pada usia 73 tahun di kota Bashrah⁵³. Adalah ulama Mutaqaddimin dalam bidang hadits yang produktif, beliau selalu memanfaatkan waktunya untuk ilmu dan ibadah, beliau salah satu ulama hadits paling terkenal penulis kitab Sunan, ada dua orang orang ahli hadits yang masyur dengan nama Abu Dawud . Yaitu Abu Dawud al-Thayalisi pengarang kitab Musnad dan Abu Dawud al-Sijistani pengarang kitab Sunan.

a).Guru-gurunya

Dalam pengembaraan ilmunya beliau berguru dengan banyak ulama diantaranya adalah Sulaiman bin Abdurahman al-Damisyqy, Sa'id bin Sulaiman al-Washty, Sulaiman bin Harb bin Bahil, al-Azdy al-Farahidi , Qutaibah bin Sa'id, Ibnu Abi Syaibah, Muhammad bin Katsir dan lain-lain⁵⁴.

b).Murid-muridnya

Para ulama yang menjadi muridnya antara lain Imam Tirmidzi, Abu Abdurrahman al-Nasa'i , Abu Bakar bin Abu Dawud, Abu Awana, Abu Sa'id al-

⁵³ Bukhori A Shomad, *Pemikiran...op.cit*, h.115.

⁵⁴ *Ibid*, h.117.

Arabi, Abu Ali al-Lu'lu'i , Abu Bakar bin Dassah, Abu Salim Muhammad bin Sa'id al-Jadwali dan lain-lain.

c).Komentar Ulama

Telah berkata Maslamah bin Qasim “ Dia adalah *tsiqah*, seorang *zahid*, mempunyai ilmu pengetahuan tentang hadits, seorang Imam Pada zamannya. Dan telah berkata al-Hakim Naisaburi “Abu Dawud adalah Imam hadits pada zamannya, tidak ada yang menyamainya⁵⁵.

2.Biografi Muhammad bin Katsir

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Katsir al-Abdi Abu Abdullah al-Bashri Beliau lahir tahun 133 h sampai wafat nya tahun 223 h.⁵⁶. Adalah ahli hadits dari kota Bashra.Termasuk dalam golongan *Tabi'ul atba' kibar* dengan *thabaqat* riwayatnya 10.

a).Guru-Gurunya

Guru beliau dalam bidang hadits adalah antara Nafi', syufyan al-Tsauri, Sufyan bin Uyaynah , Ibrahim, Isra'il dan Ja'far bin Sulaiman.

b).Murid-Muridnya

Sementara Murid-muridnya yang meriwayatkan hadits darinya adalah al-Bukhari Abu dawud, dan al-Darimi.

c). Komentar Ulama

⁵⁵ Suryadi et.al, *Studi...op.cit*, h.89

⁵⁶*Tahzibu Tahzib* , juz 9,,h.361

Menurut Imam Ahmad bin Hanbal beliau adalah “*Tsiqah*”⁵⁷.

3.Biografi Syu’bah bin Hajjaj⁵⁸

4.Biografi Salamah bin Kuhail⁵⁹

5.Biografi Suwaid bin Ghafalah⁶⁰

6.Biografi Ubay bin Ka’ab R.a⁶¹

E.Hadits Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

1.Biografi Imam Ahmad bin Hanbal

Imam Ahmad bin Hanbal adalah pendiri dari Mazhab fiqh Hanbali (Hambali), memiliki nama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas al-syaibani Abu Abdullah al-Marwazi al-Baghdadi. Kata Hanbal termalhur dengan nama kakeknya. Ayahnya bernama Muhammad dan Ibu nya bernama Syarifah Maimunah binti Abdul Malik bin Syawadah bin Hindun al-Syaibaniy. Nasab Imam Ahmad bertemu dengan Rasulullah Saw pada Mazin bin Mu’ad bin Adnan⁶².

Beliau dilahirkan di Baghdad tepatnya di kota Marw/Merv, Kota kelahiran Ibundanya pada 20 rabi’ul awal tahun 164 h atau 27 nopember 780 masehi, ketika masih kecil ayahnya meninggal dunia dengan meninggalkan harta sedikit, sebuah

⁵⁷ *Ibid*, juz 9 h.361.

⁵⁸ Biografi Syu’bah bin Hajjaj telah dijelaskan pada h.60.

⁵⁹ Biografi Salamah bin Kuhail telah dijelaskan pada h.61.

⁶⁰ Biografi Suwaid bin Ghafalah telah dijelaskan pada h.62.

⁶¹ Biografi Ubay bin Ka’ab telah dijelaskan pada h.63.

⁶² *Pemikiran hadits lintasop.cit.h.49.*

riwayat menyebutkan jika beliau ditanya tentang asal-usul sukunya, dia mengatakan bahwa ia adalah anak dari suku orang-orang miskin. Beliau dibesarkan dalam keadaan yatim oleh Ibunya⁶³.

Imam Ahmad adalah seorang ulama hadits yang sangat kuat hafalannya dan itu merupakan kemampuan umum yang dimiliki oleh ahli hadits, ulama yang haus akan ilmu melakukan pengembaran ke berbagai negeri untuk mencari ilmu dan meriwayatkan hadits oleh sebabnya ia dijuluki Imam rihalah. Beliau juga sangat sabar dan Ulet, memiliki keinginan yang kuat dan teguh dalam pendirian⁶⁴.

Imam Ahmad wafat pada tanggal 12 rabiul awal 241 h atau 4 agustus 855 m dikota Baghdad.

a).Guru-gurunya

Dalam perjalanannya dalam menuntut ilmu Imam Ahmad berguru diantaranya kepada Imam Syafi'I, Abu Yusuf, Sufyan bin Uyaynah, Ibrahim bin Sa'id, Muhammad bin Ja'far, Abu Qudamah, Yahya al-Qathan.

b).Murid-muridnya

Hadits-hadits Imam Ahmad banyak diriwayatkan oleh tokoh-tokoh besar dalam bidang hadits seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Ibnu Mahdi, Abul Walid, Abdul Razaq, Waki', Yahya bin Ma'in, Ali al-Madini, dan al-Husai Ibnu Manshur.

⁶³Inayah Rohmaniyah et.al, *Studi Kitab hadits...op.cit*, h.25

⁶⁴Pemikiran hadits...loc.cit, h.51.

c).Komentar Ulama

Imam Syafi'I berkata:"Ketika saya meninggalkan Baghdad (menuju mesir), disana tidak ada orang yang lebih pandai dibidang fiqih, lebih wara', lebih zuhud, dan lebih 'alim dari Ahmad bin Hanbal". Ishaq bin Rahawaih berkata :”Ahmad adalah hujjah antara hamba dengan Allah” , dan Yahya bin Ma'in berkata :”Ahmad seorang hafidz, 'alim, wara', zahid dan berakal sempurna,⁶⁵

2.Biografi Muhammad bin Ja'far Gundarun⁶⁶

3.Biografi Abdullah bin Sa'id

Nama lengkapnya Abdullah bin Sa'id bin Yahya Abu Qudamah Nisaburi, yang wafat pada 241 h , adalah ahli hadits dari kota Naisabur.

a) Guru-gurunya

Sufyan bin Uyaynah, Abdullah bin Numair, Abdullah bin Umar Qawaririyy, Abdullah bin Yazid Muqari', Affan bin Muslim, Muhammad bin Bakar Bursani.

b).Murid-Muridnya

Adapun hadits darinya diriwayatkan diantaranya oleh Ahmad, Bukhari, Muslim, Nasa'I .

c).Komentar Ulama

⁶⁵Inayah Rohmaniyah et.al, *Studi...loc.cit*, h.37-38.

⁶⁶Biografi Muhammad bin Ja'far telah dijelaskan pada h.59.

Berkata al-Mizi dalam Tahzibul kamal: Berkata Abu Hatim “Ia adalah *Tsiqah*”, berkata Abu Dawud “*tsiqah*”.⁶⁷

4. Biografi Abdullah bin Umar Qawaririy

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Umar bin Maisyaroh al-Jasymi maulahum Qawaririyu ia berasal dari Baghdad. Lahir pada tahun 150 h dan wafat pada 235 h. thabaqat perawinya adalah 10 yaitu *kibaru atba’I tabi’in*⁶⁸.

a). Guru-gurunya

Yahya bin Sa’id al-Qathan, Mu’tamar bin Sulaiman, Muhammad bin Ja’far Gundarun, Umar bin Abdullah Rumi.

b). Murid-muridnya

Ahmad bin Hanbal, Abdullah bin Muhammad bin Abid Dunya, Abu Qudamah, Abu Hatim Muhammad bin Idris.

c) Komentari Ulama

Ibnu Hajjar berkata “*tsiqah*” dan al-Dzahabi berkata “*hafidz*”. Telah berkata Ibnu Mu’in : “Ibnu Umar Qawaririy *Shoduq*”⁶⁹.

⁶⁷ *Tahzibu al-Kamal*, Juz 8, h.79-82.

⁶⁸ Abu Sahal Muhammad Magrawi, *Mausu’ah Muwafiq salaf* (Mesir: Maktabah Islamiyah, tt), juz 3. h.438.

⁶⁹ *Ibid*, h.439.

5. Biografi Yahya bin Sa'id al-Qathan

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Sa'id bin Farukh al-Qathan Tamimi, ia dilahirkan pada tahun 120 h dan wafat pada tahun 198 h⁷⁰. Adalah seorang ahli hadits ia berasal dari Bani Tamim.

a). Guru-gurunya

Guru-gurunya dalam bidang hadits diantaranya adalah Syu'bah bin Hajjaj, Sufyan bin Uyaynah, Sulaiman Taimi, Suyuf bin Sulaiman Makki, Shalih bin Rustam.

b). Murid-muridnya

Sementara murid-muridnya diantaranya adalah Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Abi Raja', Ahmad bin Sinan al-Qathan, Basyar bin Hakim Nisaburi, Abu Bakar Ibni Abi Syaibah, dan Abdullah bin Umar Qawariri.

c). Komentar Ulama

Berkata Imam Ahmad :”Aku tidak melihat ulama yang semisal (sebanding) dengan nya” (dalam hal keluasan ilmu) . Berkata Muhammad bin Basyar “Imam hadits dizamannya adalah Yahya al-Qathan “⁷¹

6. Biografi Syu'bah bin Hajjaj⁷²

7. Biografi Salamah bin Kuhail⁷³

⁷⁰ Ibid ...h.755

⁷¹ Ibid , h.757 .

⁷² Biografi Syu'bah bin Kuhail telah dijelaskan pada h.60

8. Biografi Suwaid bin Ghafalah⁷⁴

9. Biografi Ubay bin Ka'ab R.a⁷⁵

2. Hadits Luqathah berupa kambing dan Unta yang tersesat/hilang

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seluruh riwayat disertai dengan *syahid* dan *mutabi*'nya. Hadits yang di-takhrij ini untuk mempertegas riwayat yang pertama dan untuk memperjelas batasan-batasan tentang *luqathah*, Penelitian nya dengan menggunakan aplikasi Komputer "Maktabah syamilah" dengan menggunakan kata kunci (فَضَالَةُ الْغَنَمِ), dan (فَضَالَةُ الْإِبِلِ) maka peneliti menemukan hadits-haditsnya sebagai berikut :

1. Shahih Bukhari

٢٤٢٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اللَّقْطَةِ، قَالَ: «عَرَفَهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وَكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رَجُلُهَا، فَأَدَّهَا إِلَيْهِ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: «خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّئِبِ»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَةُ الْإِبِلِ؟ قَالَ: فَعَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتَ وَجْنَتَاهُ - أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ - ثُمَّ قَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا مَعَهَا حِذَاؤُهَا، وَسِقَاؤُهَا، حَتَّى يَلْقَاهَا رَجُلُهَا»⁷⁶

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ismai'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abdurahman dari Yazid Maula Munbaits dari Zaid bin Khalid al-Jahani Radhiallahu anhu :Seorang laki-

⁷³ Biografi Salamah bin Kuhail telah dijelaskan pada h.61.

⁷⁴ Biografi Suwaid bin Ghafalah telah dijelaskan pada h.62.

⁷⁵ Biografi Ubay bin Ka'ab telah dijelaskan pada h.63.

⁷⁶ Muhammad bin Isma'il bin Abdullah al-Bukhari, *Op.cit*, Juz 3 h.124.

laki mendatangi Nabi Muhammad Saw dan bertanya tentang luqathah (barang temuan) , Nabi Saw bersabda “Umumkanlah selama satu tahun, kemudian kenalilah tempat dan pengikatnya. Apabila ada seseorang yang mengabarkanmu tentang sifatnya maka berikan kepadanya; jika tidak, maka belanjakanlah”. Laki-laki itu berkata ‘bagaimana dengan kambing yang tersesat?’. Beliau bersabda ‘ia untukmu atau untuk saudaramu atau untuk serigala’. Laki-laki itu berkata (lagi) ‘bagaimana dengan unta yang tersesat?’ wajah Rasulullah berubah merah padam lalu bersabda ‘apa urusanmu dengannya? Ia memiliki tapak (yang kuat) dan persediaan air, ia dapat mendatangi sumber air dan memakan pepohonan (daun-daunan) .

Takhrij Haditsnya

Hadis ini terletak pada kitab *Luqathah* juz 3 halaman 126 nomor haditsnya 2427, dari jalur Qutaibah bin Sa’id dari Ismail bin Ja’far dari Rabi’ah bin Abi Abdi Rahman dari Yazid Maula Mumba’its dari Zaid bin Khalid al-Juhani R.a

2.Shahih Muslim

١ - (١٧٢٢) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، وَقُتَيْبَةُ، وَابْنُ حُجْرٍ، قَالَ ابْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الْآخَرَانِ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رِبْعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ، مَوْلَى الْمُتَّبِعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللَّقْطَةِ، فَقَالَ: «عَرَفْتُهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وَكَاءَهَا، وَعِفَّاصَهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَةٌ أَلَعَنَ؟ قَالَ: «خُذْهَا فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ، أَوْ لِأَخِيكَ، أَوْ لِلذَّئِبِ»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَةٌ الْإِبِلِ؟ قَالَ: فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجَنَّتَاهُ - أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ - ثُمَّ قَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا، مَعَهَا حِدَاؤُهَا، وَسِقَاؤُهَا، حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا»،⁷⁷

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr, berkata Ibnu Hujr “telah mengabarkan kepada kami”, dan berkata al-Akhrani (Yahya bin Ayub dan Qutaibah) “telah menceritakan kepada kami” Isma’il bin Ja’far dari Rabi’ah bin Abi Abdirahman dari Yazid Maula munbaits

⁷⁷Muslim bin Hajjaj Abu Hassan Qusairi al-Nisaburi, *Op.Cit*, Juz 3.h.1346.

dari Zaid bin Khalid al-Juhani : Seorang laki-laki mendatangi Nabi Muhammad Saw dan bertanya tentang luqathah (barang temuan) , Nabi Saw bersabda “Umumkanlah selama satu tahun, kemudian kenallah tempat dan pengikatnya. Apabila ada seseorang yang mengabarkanmu tentang sifatnya maka berikan kepadanya; jika tidak, maka belanjakanlah”. Laki-laki itu berkata ‘bagaimana dengan kambing yang tersesat?’. Beliau bersabda ‘ia untukmu atau untuk saudaramu atau untuk serigala’. Laki-laki itu berkata (lagi) ‘bagaimana dengan unta yang tersesat?’ maka marahlah Rasulullah Saw hingga wajahnya memerah seraya bersabda “apakah (belum jelas) milikmu dan miliknya ?” sedangkan pada unta itu tedapat sepatu (tapak kaki) dan kantung air kepunyaanya ,(biarkan saja) hingga datang pemiliknya.

Takhrij haditsnya

Hadis ini didalam Kitab *Shahih Muslim* terletak pada kitab *Luqathah* juz 3 halaman 1346 nomor hadis 1-(1722) dari jalur Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr dari Isma'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abduraahman dari Yazid Maula Mumba'its dari Zaid bin Khalid al-Juhani.

3.Sunan Tirmidzi

١٣٧٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رِبْعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُتَنَبِّعِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللَّفْطَةِ، فَقَالَ: عَرَفْتُهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وَكَأَنَّهَا وَوَعَاءُهَا وَعِقَاصُهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْغَنَمِ، فَقَالَ: خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّنْبِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْإِبِلِ، قَالَ: فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ، أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ، فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا حَدَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا حَتَّى تُلْقَى رَبَّهَا⁷⁸.

⁷⁸Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dhahak al-Tirmidzi, *Op.Cit*, juz 3 h.48

Artinya: *Bahwa seorang laki-laki bertanya pada Rasulullah Saw tentang barang temuan, maka beliau bersabda “umumkanlah selama setahun kemudian-jika tidak ada yang mengakuinya- kenallah tali, wadah dan bungkusnya lalu silahkan kamu mempergunakannya jika-setelah itu-datang pemiliknya maka berikan barang tersebut kepadanya”. Laki-laki itu bertanya lagi “bagaimana dengan kambing yang tersesat wahai Rasulullah ?, beliau Bersabda “Ambilah kambing itu sebab ia milikmu, atau saudara mu atau serigala”. Kemudian laki-laki itu bertanya “Bagaimana dengan unta yang tersesat, wahai Rasulullah ? Ia berkata, maka Nabi Saw marah hingga kening yang atas beliau memerah-atau memerah wajahnya- lalu beliau bersabda .”apa urusan mu dengan unta itu? Unta itu punya tapak kaki dan perut menyimpan minuman, biarkan saja hingga unta itu bertemu dengan pemiliknya”.*

Takhrij haditsnya:

Didalam *Sunan Tirmidzi* Hadis ini terletak pada *kitab Luqathah bab tentang luqathah dan Unta yang tersesat*, juz 3 halaman 48 nomor haditsnya 1372, dari jalur Qutaibah dari Isma’il bin Ja’far dari Rabi’ah bin Abi Abdirahman dari Yazid Maula Mumba’its dari Zaid bin Khalid al-Juhani.

4.Sunan Abu Dawud

1704- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ، مَوْلَى الْمُنبَعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ اللَّفْطَةِ، قَالَ: «عَرَفَهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وَكَأَنَّهَا، وَعِقَاصُهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رُثْهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْعَنَمِ؟ فَقَالَ: «خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَحْيِكَ أَوْ لِلذَّبِّ»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْإِبِلِ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجَنَّتَاهُ، أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ، وَقَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا حِذَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا حَتَّى يَأْتِيَهَا رُثْهَا»⁷⁹.

⁷⁹Abu Dawud Sulaiman bin Sya’ats bin Ishaq bin Basyir bin Sidad bin Amru al-Sijistani, *Op. Cit*, juz 2 h.135.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ismai'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abdurahman dari Yazid Maula Munbaita dari Zaid bin Khalid al-Juhani ,sesungguhnya seorang laki – laki mendatangi Rasulullah Saw ,dan bertanya tentang luqathah (harta temuan) ? beliau bersabda “ Umumkanlah selama setahun,kemudian ketahuilah tali dan penutup barang tersebut,kemudian manfaatkanlah (dengan tetap menjaga), Sampai datang pemiliknya,Dia bertanya “wahai Rasulullah !bagaimana dengan kambing yang tersesat (hilang) ?” maka beliau bersabda “Ambilah karena sesungguhnya dia milikmu ,atau berikanlah untuk saudaramu atau untuk serigala.” Dia bertanya kembali “wahai Rasulullah bagaimana jika seekor Unta yang tersesat ?” maka marahlah Rasulullah Saw hingga wajahnya memerah seraya bersabda “apakah (belum jelas) milikmu dan miliknyanya ?” sedangkan pada unta itu terdapat sepatu (tapak kaki) dan kantung air kepunyaanya ,(biarkan saja) hingga datang pemiliknya.

Takhrij hadits

Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Abu Dawud didalam *Sunan Abu Dawud* pada bab mengumumkan luqathah juz 2 halaman 135 dengan nomor hadits 1704, dari jalur Qutaibah bin Sa'id dari Isma'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abdurahman dari Yazid maula Mumba'its dari Zaid bin Khalid al-Juhani.

5.Muwatha' Malik.

٢٨٠٢ / ٦٠٦ - مَالِكٌ عَنْ رِبْعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ، مَوْلَى الْمُنْبَيْعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ ؛ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ اللَّقْطَةِ. فَقَالَ: «اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا. ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً. فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلَّا فَشَانُكَ بِهَا». قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنَمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «لَكَ، أَوْ لِأَخِيكَ، أَوْ لِلذَّئِبِ» قَالَ: فَضَالَّةُ الْإِبِلِ؟ فَقَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا سِقَاؤُهَا، وَحَدَاؤُهَا. تَرُدُّ الْمَاءَ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ، حَتَّى يُلْقَاهَا رُثُهَا»⁸⁰

⁸⁰ Malik bin Anas bin Malik Amar al-Asbahi al-Madini, *Muwwatha' Malik* (Beirut: Mu'assasah Risalah, 2004 m / 1425 h), juz 4 h.1095.

Artinya: Malik dari Rabi'ah bin Abi Abdirahman Dari Yazid Maula Mumba'its dari dari Yazid bin Khalid al-Juhani dia berkata : "Seorang laki-laki Mendatangi Rasulullah Saw dan menanyakan tentang barang temuan, kemudian beliau bersabda Kenalilah tali pengikatnya dan wadahnya, setelah itu umumkanlah kepada khalayak selama satu tahun, apabila pemiliknya datang maka berikanlah padanya jika tidak maka terserah padamu. Laki-laki itu berkata 'bagaimana dengan kambing yang tersesat?'. Beliau bersabda 'ia untukmu atau untuk saudaramu atau untuk serigala'. Laki-laki itu berkata (lagi) 'bagaimana dengan unta yang tersesat?' beliau bersabda 'apa urusanmu dengannya? Ia memiliki tapak (yang kuat) dan persediaan air, ia dapat mendatangi sumber air dan memakan pepohonan (daun-daunan) .

Takhrij hadits

Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Malik bin Anas didalam Muwatha' Malik bab *Qadha' fi Luqathah* Juz 4 hlm. 1095 nomor hadits 606/2802 . Dari jalur periwayatan Rabi'ah bin Abi Abdirahman dari Yazid Maula Munbaitis dari Zaid bin Khalid al-Juhani R.a.

Berdasarkan redaksi hadits diatas dapat diketahui beberapa beberapa hadits tentang Luqathah berupa barang kambing dan unta yang tersesat diriwayatkan oleh lima orang Mukharrij yaitu: Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu dawud, Imam Tirmidzi, dan Imam Malik bin Anas, maka peneliti menyusun urutan periwayatannya sebagai berikut:

1. Riwayat Imam Bukhari

No	Nama Periwayat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Bukhari	حَدَّثَنَا	Mukharijul	Tsiqah
2	Qutaibah bin Sa'id	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'	Tsiqah shaduq

3	Isma'il bin Ja'far	عَنْ	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Hafidz
4	Rabi'ah bin Abi Abdirahman	عَنْ	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Faqih
5	Yazid Maula Mumbaits	عَنْ	Tabi'in	Tsiqah
6	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat Nabi	Tsiqah

2.Riwayat Imam Muslim

No	Nama periwayat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Muslim	حَدَّثَنَا	Mukharrijul hadits	Tsiqah
2	Yahya bin Ayyub	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'	Tsiqah
3	Qutaibah bin Sa'id	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Shaduq
4	Ibnu Hujr	أَخْبَرَنَا	Tabi'ul Atba'	Al Hafidz
5	Isma'il bin Ja'far	عَنْ	Tabi'ul Atba;	Tsiqah Hafidz
6	Rabi'ah bin Abi Abdirahman	عَنْ	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Faqih
7	Yazid Maula Mumba'its	عَنْ	Tabi'in	Tsiqah
8	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat	Tsiqah

3.Riwayat Imam Tirmidzi

No	Nama Periwayat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Tirmidzi	حَدَّثَنَا	Mukharrijul	Tsiqah

			Hadits	
2	Qutaibah bin Said	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Shaduq
3	Isma'il bin Ja'far	عَنْ	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Hafidz
4	Rabi'ah bin Abi Abdirahman	عَنْ	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Faqih
5	Yazid Maula Mumba'its	عَنْ	Tabi'in	Tsiqah
6	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat Nabi	Tsiqah

4.Riwayat Imam Abu Dawud

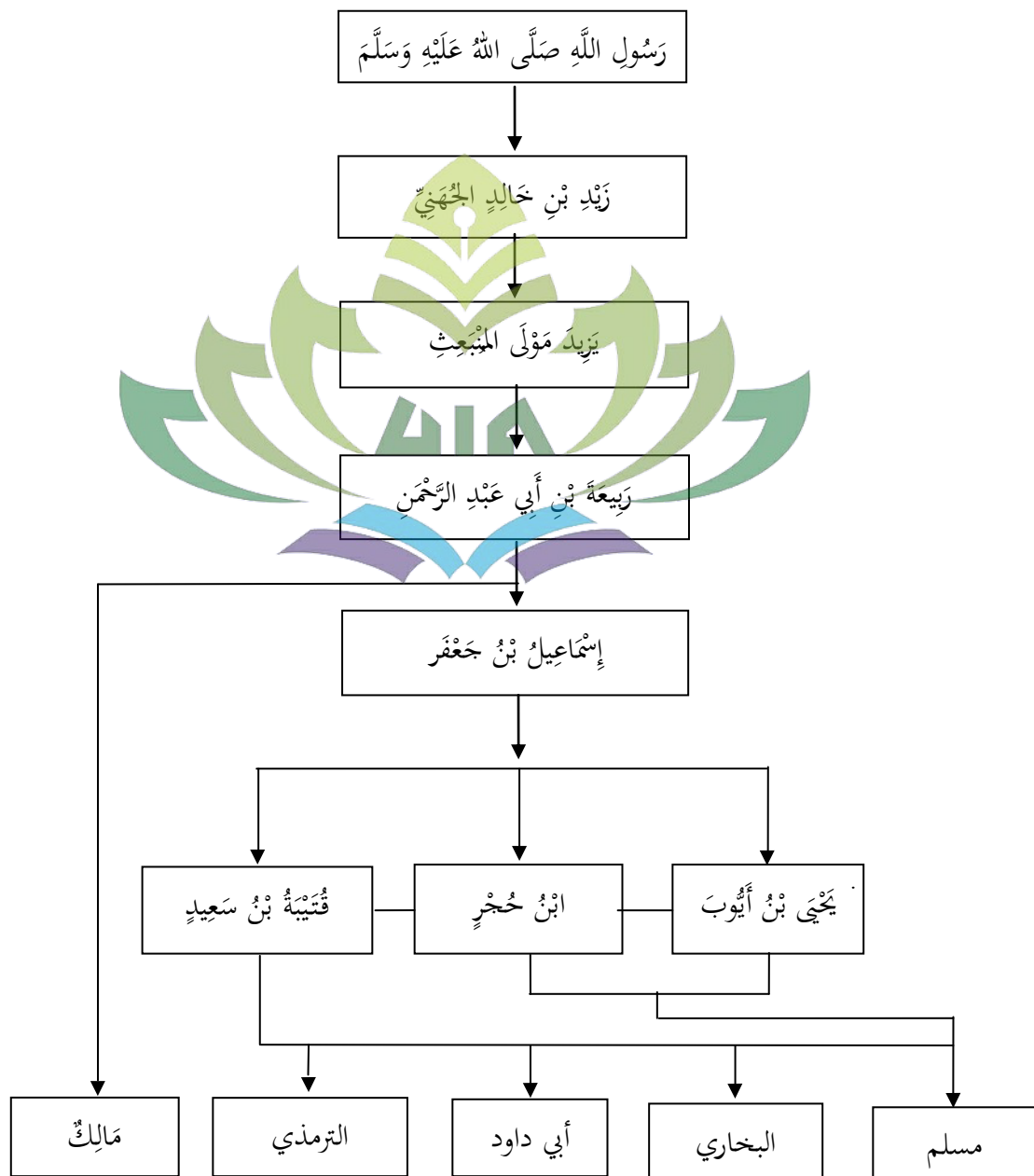
No	Nama Periwat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Abu Dawud	حَدَّثَنَا	Mukharijul Hadits	Tsiqah
2	Qutaibah bin Sa'id	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Shaduq
3	Isma'il bin Ja'far	عَنْ	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Hafidz
4	Rabi'ah bin Abi Abdiraman	عَنْ	Tabi'ul Atba'	Tsiqah Faqih
5	Yazid maula Mumba'its	عَنْ	Tabi'in	Tsiqah
6	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat Nabi	Tsiqah

5.Riwayat Imam Malik

No	Nama Periwat	Lambang	Thabaqat	Status
1	Imam Malik	عَنْ	Mukharijul Hadits	Tsiqah

2	Rabi'ah bin Abi Abdiraman	عَنْ	Tabi'ul Atba'	Tsiqah
3	Yazid maula Mumba'its	عَنْ	Tabi'in	Tsiqah
4	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat Nabi	Tsiqah

Skema gabungan seluruh sanad Hadits



b.I'tibar sanad

Berdasarkan skema hadits diatas diatas dapat peneliti uraikan lebih jauh posisi –posisi perawi mulai dari tingkat sahabat.

1).Tidak ada periwayat berstatus *Syahid*, karena hanya ada satu saja jalur sahabat yaitu Zaid bin Khalid al-Juhani R.a. Dari jalur Zaid mempunyai satu jalur periwayat saja yaitu Yazid Maula Munbaitis.

2).Dari jalur Yazid Maula Munbaitis hanya memiliki satu jalur perawi saja yaitu Rabi'ah bin Abi Abdi Rahman , dan dari Rabi'ah bin Abi Abdi Rahman memiliki dua jalur periwayat yaitu Isma'il bin Ja'far dan Imam Malik bin Anas (yang sebagai *mukharrijul hadits* dimana antara satu dengan yang lainnya saling menguatkan sebagai *Mutabi'*).

3).Dari jalur Isma'il bin Ja'far bercabang tiga orang perawi yaitu Qutaibah bin Sa'id, Ibnu Hujr, dan Yahya bin Ayyub, antara satu dengan yang lainnya akan saling menguatkan Sebagai *Mutabi'* dimana jalur Qutaibah bin Sa'id berakhir pada Imam Bukhari, Imam muslim, Imam Tirmidzi dan Imam Abu Dawud, Sementara dari Ibnu hujr dan Yahya bin Ayyub berakhir pada Imam Muslim sebagai *Mutabi'*nya

C.Biografi perawi Perawi dan komentar Ulama

Disini akan dijelaskan biografi para perawi hadits pada masing-masing riwayat yang dikeluarkan oleh mukharrijul hadits, dengan perincian sebagai berikut:

A.Hadits Riwayat Imam Bukhari

1.Biografi Imam Bukhari⁸¹

2.Biografi Qutaibah bin Sa'id

Nama lengkap nya ialah Qutaibah bin Sa'id ibn Jamil ibn Ta'rif ibn Abdullah al-Tsaqafi Abu Raja' al-Baghlany. Abu Ahmad ibn Adi berkata bahwa namanya adalah Yahya bin Sa'id dan Qutaibah adalah gelarnya⁸². Beliau wafat pada 240 H,

a).Guru-gurunya

Daud bin Ziyad, al-Tirmidzi, Laits bin Sa'id, Malik bin Anas, Walid bin Muslim,

b). Murid-muridnya

Ahmad bin Hanbal, Muslim, Ahmad Sa'id al-Darimi, al-Nasa'I dan lain-lain.

c).Komentar Ulama

⁸¹ Biografi Imam Bukhari telah dijelaskan pada h.55-57.

⁸² Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi , Tahzib al-kamal fi asma'al-rijal (Beirut Muassasah al-Risalah,1992) juz 4 h.236, Termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

Kualiatas kepribadiannya menurut Ibnu Ma'in, Ibnu Hatim dan Nasa'I beliau adalah perawi yang berstatus *Tsiqah* dan al-Nasa'I berkata bahwa: "beliau adalah seorang yang *sadduq* dan para kritikus hadits tidak ada yang memberi celaan pada beliau⁸³.

3. Biografi Isma'il bin Ja'far

Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir al-Anshari Abu Ishaq al-Madini al-Qari beliau adalah seorang *atba'i tabi'in wustha* dengan *thabaqat* riwayatnya adalah 8, wafat pada tahun 180 h⁸⁴. Adalah ulama hadits dari Madinah.

a). Guru-gurunya

Beliau mendapatkan hadits dari beberapa orang guru diantaranya Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq, Hamid Thuwail, Dawud bin Qais, Rabi'ah bin Abi Abdirahman, Abdullah bin Dinar, Syuraik bin Abdullah.

b). Murid-Muridnya

Hadits darinya diriwayatkan oleh Suraih bin Yunus, Abu Ayyub Sulaiman bin Dawud, Sa'id bin Sulaiman, Qutaibah bin Sa'id, Ibnu Sulaiman bin Dawud al-Zahrani, 'Ibad bin Musa, Ali bin Hajar al-Sa'di dan lain-lain.

c). Komentar Ulama

Telah berkata Imam Dzahabi dalam *Siyar A'lam Nubala'* bahwa Isma'il bin Ja'far adalah "*al-Imam, Hafidz, Tsiqah*"⁸⁵.

⁸³ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Al-Isabah fi tamyiz al-Shahabah*, (Beirut, Darul Kutub Ilmiyah 1857, juz 1 h.312-313.

⁸⁴ *Tahzibul kamal op.cit...* Juz 24 h.583.

4. Biografi Rabi'ah bin Abi Abdirahman

Nama lengkapnya adalah Rabi'ah bin Abi Abdirahman Farukhi al-Taimi Abu Utsman Madani beliau adalah perawi hadits dari kalangan *Tabi'in Shighar* dengan Thabaqat nomor 5, Ia seorang ulama yang aktif di Madinah, beliau wafat pada tahun 136 h⁸⁶.

a). Guru-gurunya

Beliau pernah menuntut ilmu kepada Anas bin Malik R.a, Harits bin Bilal bin Harits, Rab'ah bin Abdullah bin Hudair, Handzalah bin Qais al-Zuraqi, Sulaiman bin Yasar, Suhail bin Abi Shalih, Abdullah bin Dinar, Yazid Maula Munbait.

b). Murid-muridnya

Ismail bin Umiyah al-Quraissy, Isma'il bin Ja'far al-Madini, Hamad bin Salamah, Khalid bin Iyyas, Sa'id bin Abi Halal, Syufyan al-Tsauri, Syufyan bin Uyaynah, Sulaiman bin Bilal.

c). Komentor Ulama

Berkata Ibnu Hajar "*Tsiqah, Faqih, Mashur*", al-Dzahabi berkata "*al-Imam, Mufti Madinah, Shahibu ra'yi (ahlul ra'yi)*⁸⁷ , *Alimul Waqti* (ulama besar pada masanya)"⁸⁸

⁸⁵ *Siyar A'lam Nubala' op.cit...* juz 8 h.228.

⁸⁶ Imam Dzahabi, *Mizanul I'tidal* (Beirut :Darul Ma'rifah ,1382 h) Juz 2 h.44

⁸⁷ Ahlul Ra'yi adalah sebuah gerakan pemikiran keislaman yang berpusat di Baghdad pada abad pertama hijriyah, yang dalam mengambil fatwa pada ilmu fiqih lebih dominan dengan akal daripada hadits karena mereka memilih hadits dengan seleksi yang sangat ketat dan hanya mengambil hadits dari para Sahabat yang datang ke Iraq seperti Ibnu Mas'ud, Sa'ad bin Abi

5. Biografi Yazid Maula Munbait

Nama lengkapnya adalah Yazid Maula Munbait al-Madini, adalah seorang *Tabi'in Wustha* dengan *thabaqat* riwayatnya nomor 3, Ia wafat sekitar tahun 78-85 h⁸⁹.

a). Guru-gurunya

Beliau tercatat sebagai murid dari Abu Hurairah R.a dan Zaid bin Khalid al-Juhani R.a.

b). Murid-Muridnya

Rabi'ah bin Abi Abdirahman, Abdullah bin Yazid Maula Munbait, Abdul Malik bin Isa al-Tsaqafi, Yahya bin Sa'id al-Anshari.

c). Komentar Ulama

Ibnu Hibban berkata "*tsiqah*"⁹⁰

6. Biografi Zaid bin Khalid al-Juhani

Nama lengkapnya adalah Zaid bin Khalid, Kunyah nya adalah Abu Abdurahman ada riwayat lain yang mengatakan Abu Thalhah al-Madini berasal

Waqas, Ammar bin Yassir. .lihat:Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta:Raja grafindo persada, 1994), h.52.

⁸⁸ *Siyar A'lam Nubala' op.cit...* juz 6, h.89.

⁸⁹ Abu Nashri al-Bukhari, *Rijal Shahih Bukhari* (Beirut:Darul Ma'rifah, 1407 h), h.257.

⁹⁰ *Tahzibu Kamal...loc.cit*, juz 16, h.316.

dari Kabilah Juhainiah bin Zaid bin Laits bin Sawud bin Aslam bin Haaf bin Qadha'ah adalah seorang Sahabat Nabi Muhammad Saw dari kalangan Anshor, beliau wafat antara tahun 66-76 h⁹¹.

a).Guru-gurunya

Beliau salah seorang Sahabat yang Mashur namanya dalam hal periwayatan hadits. Beliau mendengar langsung dari Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa salam, selain dari Nabi beliau juga meriwayatkan hadits dari Utsman bin Affan, Abu Thalhah al-Anshari dan Aisyah Ummul Mukminin.

c).Komentar Ulama

Ibnu Hajar mengatakan bahwa Zaid bin Khalid al-Juhani adalah sahabat mashur ,berkata Ibnu Sa'ad "ia wafat pada masa akhir dari Mua'wiyah", berkata Ibnu Hibban "ia wafat pada 77 hijriyyah" berkata al-Bagwi "ia wafat pada tahun 66 h⁹².

B.Riwayat Imam Muslim

1.Biografi Imam Muslim⁹³

2.Biografi Yahya bin Ayyub

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Ayyub Abu Zakariya al-Baghdadi al-Maqabiri al-Abid, lahir pada tahun 157 h ia adalah seorang ulama hadits dari Baghdad Iraq yang termasuk kedalam golongan tabi'ul atba'i kibar dengan

⁹¹*Tahzib al-Kamal...loc.cit* Juz 10 h.63.

⁹²*Tahzibu Tahzib...loc.cit* Juz 3 h.11.

⁹³ Biografi Imam Muslim telah dijelaskan pada h.64-66.

thabaqat riwayatnya 10. Beliau wafat pada tahun 234 h pada usia 77 tahun di Bahdad⁹⁴.

a). Guru-gurunya

Syuraik al-Qadi, Ismail bin Ja'far al-Madini, Abad bin Abad, Suwaid bin Abdurahman dan lain-lain.

b).Murid-muridnya

Ahmad bin Hanbal, Muslim bin Hajjaj, Abu Dawaud, al-Abbas bin Ja'far dan lain-lain.

c).Komentar ulama

Berkata Imam Ibnu Hajar "*tsiqah*"⁹⁵, berkata Imam Dzahabi "al-Imam, al-Hafidz, "*'alimul qud'wah*" (Ulama yang menjadi panutan)⁹⁶.

3,Biografi Qutaibah bin Sa'id⁹⁷

4.Biografi Ibnu Hujr

Nama aslinya adalah Ali bin Hujri bin Iyas bin Muqatil al-Sa'di Abu Hasan Marwazi adalah seorang perawi hadits asal kota Marw sebuah daerah di wilayah Khurasan Raya, ia termasuk kalangan *atba'i tabi'in Shighar* dengan *thabaqat* riwayatnya 9, ia wafat pada bulan Jumadil Awal 244 h⁹⁸.

⁹⁴ *Tahzib al-kamal... loc cit...* juz 1 h.415.

⁹⁵ *Tahzibu Tahzib ...loc. cit...* juz 11 h.188

⁹⁶ *Siyar a'lam Nubala' ... loc..cit...* juz 11 h.386.

⁹⁷ Biografi Qutaibah bin Sa'id telah dijelaskan Pada h.90..

⁹⁸ *Tarikh Islam Basyar Dzahabi...op.cit* juz 5 h.1186.

a).Guru-gurunya

Beliau pernah belajar kepada Syuraik bin Abdullah, Ubaidillah bin Amru Raqi, Isma'il bin Ja'far , Isma'il bin Iyyas, Ismai'il bin Ulayyah, Jarir bin Abdul Hamid, Abdurahman bin Abi Zanad, Abdul Aziz bin Hazam, Ibnu Mubarak, Husyaim bin Basyir dan lain-lain.

b).Murid-muridnya

Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, Abdan bin Muhammad Marwazi, Hasan bin Sufyan, Abu Raja' bin Muhammad dan lain-lain⁹⁹.

c).Komentar Ulama

Berkata Imam Dzahabi :” *al-Hafidz, al-‘Alamah, al-Hujjah*¹⁰⁰ (hafal ribuan hadits dan Sanadnya).

Untuk perawi yang selanjutnya dalam riwayat Imam Muslim ini yaitu Ismail bin Ja'far, Rabi'ah bin Abi Abdirahman, Yazid Maula Munbaits dan Zaid bin Khalid al-Juhani telah peneliti jelaskan pada bahasan yang sebelumnya¹⁰¹.

C.Riwayat Imam Tirmidzi

Pada Riwayat Imam Tirmidzi seluruh biografi perawi hadits nya yaitu Qutaibah, Ismail bin Ja'far, Rabi'ah bin Abi Abdirahman, Yazid Maula Munbaits dan Zaid bin Khalid al-Juhani telah peneliti bahas pada bahasan sebelumnya¹⁰²

⁹⁹*Ibid*, juz 5 h.1187.

¹⁰⁰*Siyar a'lam Nubala' ... op. cit .* juz 11 h.507.

¹⁰¹ Telah dijelaskan pada h.89-93.

D. Riwayat Imam Abu Dawud

Pada Riwayat Imam Abu dawud seluruh biografi perawi hadits nya yaitu Qutaibah bin Sa'id, Ismail bin Ja'far, Rabi'ah bin Abi Abdirahman, Yazid Maula Munbaita dan Zaid bin Khalid al-Juhani telah peneliti bahas pada bahasan sebelumnya¹⁰³

E. Riwayat Imam Malik

1. Biografi Imam Malik

Imam Malik yang bernama lengkap Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Harits bin Gaiman bin Husail bin Amr bin Haris al-Asbahi al-Madani, adalah seorang ahli hadits dan fiqh yang mashur, beliau adalah penulis kitab muwatha' malik dan pendiri dari mazhab fiqh Malikiyyah. Beliau lahir di kota Madinah pada tahun 93 h. Beliau berasal dari keluarga terhormat, Sosial yang tinggi, baik sebelum maupun sesudah datangnya Islam¹⁰⁴.

Imam Malik dilahirkan dari keluarga yang tekun mempelajari hadits, kakeknya Malik bin Abi Amr adalah salah seorang ulama dari kalangan Tabi'in yang sempat menerima hadits dari Utsman bin Talkhah. Hadits-hadits nya diriwayatkan oleh cucunya Malik, Nafi', dan Abu suhai¹⁰⁵.

Imam Malik terkenal pula dengan sebutan "*Dar al hijrah*" (Imam kota Madinah) sebutan ini diberikan karena dalam sejarah hidupnya beliau tidak

¹⁰² Biografi Imam Tirmidzi lihat h.67-68 dan Biografi seluruh sanad lihat h.89-93.

¹⁰³ Biografi Imam Abu Dawud lihat h.73-74. lihat h dan biografi seluruh sanad lihat h.89-93.

¹⁰⁴ Bukhori Abdul Shomad, *pemikiranop.cit* h.1

¹⁰⁵ *Ibid*, h.2.

pernah meninggalkan kota Madinah kecuali untuk menunaikan ibadah haji ke kota Makkah. Akhirnya berkat ketekunan nya dalam belajar ilmu hadits dan fiqih, beliau memiliki keahlian yang sangat mumpuni dalam dua bidang ilmu ini, Imam Malik meninggal padahari ahad 12 Rabi'ul awal 179 h pada usia ke-87 tahun, setelah satu bulan menderita penyakit, beliau dimakamkan di kuburan baqi' madinah¹⁰⁶,

a).Guru-gurunya

Untuk mempelajari hadits beliau belajar kepada Ulama ahli hadits yang terkenal pada masa itu Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman Furukh al-Madani, Abdul Rahman bin Hurmuz, Nafi' maula Abdullah bin Umar, Ibnu Syihab al-Zuhri dan Abu Zinad.

b).Murid-muridnya

Sufyan al-Tsauri, al-Lais bin Sa'id, Hammad bin Zaid, Sufyan bin Uyaynah, Abu Yusuf, Yahya bin Sa'id al-Anshari, Imam Syafi'i, Hisyam bin Urwah dan Hisyam bin Mubarak.

c).Komentari Ulama

Imam Malik Memiliki budi pekerti yang luhur, sopan, lemah lembut, suka menolong orang yang kesusahan dan suka berderma kepada fakir miskin. Beliau juga termasuk orang yang pendiam, tidak suka membual dan berbicara seperlunya sehingga dihormati banyak orang. Imam Syafi'I berkata :”Didunia ini tidak ada

¹⁰⁶.Nurun Najwah et.al , *Studi kitab hadits... op.cit.* h.3.

kitab yang lebih shahih setelah al-Qur'an daripada kitab Malik". Waliyullah al-Dahlawi "Muwatha' adalah kitab yang paling Shahih, Masyhur, dan paling terdahulu pengumpulannya¹⁰⁷.

Untuk perawi yang selanjutnya dalam riwayat Imam Malik yaitu Rabiah bin Abi Abdirahman, Yazid Maula Munbaita dan Zaid bin Khalid al-Juhani telah peneliti jelaskan pada bahasan yang sebelumnya¹⁰⁸.



¹⁰⁷ *Ibid*, h.17.

¹⁰⁸ Biografi seluruh Sanad telah dijelaskan pada h.89-93.

2.Hadits Luqathah berupa kambing dan Unta yang tersesat/hilang

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seluruh riwayat disertai dengan *syahid* dan *mutabi* 'nya . Hadits yang di-takhrij ini untuk mempertegas riwayat yang pertama dan untuk memperjelas batasan-batasan tentang *luqathah*, Penelitian nya dengan menggunakan aplikasi Komputer “Maktabah syamilah” dengan menggunakan kata kunci (فَضَالَةُ الْعَنَمِ) , dan (فَضَالَةُ الْإِبِلِ) maka peneliti menemukan hadits-haditsnya sebagai berikut :

1.Shahih Bukhari

٢٤٢٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اللَّقْطَةِ، قَالَ: «عَرَفَهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وَكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رُثْهَا، فَأَدِّهَا إِلَيْهِ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَةُ الْعَنَمِ؟ قَالَ: «خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّئْبِ»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَةُ الْإِبِلِ؟ قَالَ: فَعَصَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتَ وَجَنَّتَاهُ - أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ - ثُمَّ قَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا مَعَهَا حِذَاؤُهَا، وَسَقَاؤُهَا، حَتَّى يَلْقَاهَا رُثْهَا»

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ismai'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abdurahman dari Yazid Maula Munbaitis dari Zaid bin Khalid al-Jahani Radhiallahu anhu :Seorang laki-laki mendatangi Nabi Muhammad Saw dan bertanya tentang luqathah (barang temuan) , Nabi Saw bersabda “Umumkanlah selama satu tahun, kemudian kenalilah tempat dan pengikatnya. Apabila ada seseorang yang mengabarkanmu tentang sifatnya maka berikan kepadanya; jika tidak, maka belanjakanlah”. Laki-laki itu berkata ‘bagaimana dengan kambing yang tersesat?’.Beliau bersabda ‘ia untukmu atau untuk saudaramu atau untuk serigala’. Laki-laki itu berkata (lagi) ‘bagaimana dengan unta yang tersesat?’ wajah Rasulullah berubah merah padam lalu bersabda ‘apa urusanmu dengannya? Ia memiliki tapak (yang kuat) dan persediaan air, ia dapat mendatangi sumber air dan memakan pepohonan (daun-daunan) .

Takhrij Haditsnya

Hadis ini terletak pada kitab *Luqathah* juz 3 halaman 126 nomor haditsnya 2436, dari jalur Qutaibah bin Sa'id dari Ismail bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abdi Rahman dari Yazid Maula Mumba'its dari Zaid bin Khalid al-Juhani R.a

2.Shahih Muslim

٢٤٣٦ - (١٧٢٢) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، وَقُتَيْبَةُ، وَابْنُ حُجْرٍ، قَالَ ابْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ
الْأَخْرَانِ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رِبْعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ، مَوْلَى الْمُنبِيعِثِ، عَنْ
زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقْطَةِ، فَقَالَ: «عَرَفَهَا سَنَةً، ثُمَّ
اعْرِفْ وَكَاءَهَا، وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رُثْيُهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟
قَالَ: «خُذْهَا فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ، أَوْ لِأَخِيكَ، أَوْ لِلذَّئْبِ»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْإِبِلِ؟ قَالَ: فَغَضِبَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجَنَّتَاهُ - أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ - ثُمَّ قَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا، مَعَهَا
حَدَاؤُهَا، وَسِقَاؤُهَا، حَتَّى يَلْقَاهَا رُثْيُهَا»،

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr, berkata Ibnu Hujr “telah mengabarkan kepada kami”, dan berkata al-Akhrani (Yahya bin Ayub dan Qutaibah) “telah menceritakan kepada kami” Isma'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abdirahman dari Yazid Maula munbaitis dari Zaid bin Khalid al-Juhani : Seorang laki-laki mendatangi Nabi Muhammad Saw dan bertanya tentang luqathah (barang temuan) , Nabi Saw bersabda “Umumkanlah selama satu tahun, kemudian kenalilah tempat dan pengikatnya. Apabila ada seseorang yang mengabarkanmu tentang sifatnya maka berikan kepadanya; jika tidak, maka belanjakanlah”. Laki-laki itu berkata ‘bagaimana dengan kambing yang tersesat?’. Beliau bersabda ‘ia untukmu atau untuk saudaramu atau untuk serigala’. Laki-laki itu berkata (lagi) ‘bagaimana dengan unta yang tersesat?’ maka marahlah Rasulullah Saw hingga wajahnya memerah seraya bersabda “apakah (belum jelas)

milikmu dan miliknya ?” sedangkan pada unta itu tedapat sepatu (tapak kaki) dan kantung air kepunyaanya ,(biarkan saja) hingga datang pemiliknya.

Takhrij haditsnya

Hadis ini didalam Kitab *Shahih Muslim* terletak pada kitab *Luqathah* juz 3 halaman 1348 nomor hadis 2-(1722) dari jalur Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr dari al-Akhoroni dari Isma'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abduraahman dari Yazid Maula Mumba'its dari Zaid bin Khalid al-Juhani.

3.Sunan Tirmidzi

١٣٧٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رِبْعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقْطَةِ، فَقَالَ: عَرَّفْهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وَكَاءَهَا وَوَعَاءَهَا وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْغَنَمِ، فَقَالَ: خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّئِبِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْإِبِلِ، قَالَ: فَعَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجَنَّتَاهُ، أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ، فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا حَدَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا حَتَّى تَلْقَى رَبَّهَا.

Artinya: *Bahwa seorang laki-laki bertanya pada Rasulullah Saw tentang barang temuan, maka beliau bersabda “umumkanlah selama setahun kemudian-jika tidak ada yang mengakuinya- kenalilah tali, wadah dan bungkusnya lalu silahkan kamu mempergunakannya jika-setelah itu-datang pemiliknya maka berikan barang tersebut kepadanya”. Laki-laki itu bertanya lagi “bagaimana dengan kambing yang tersesat*

wahai Rasulullah ?, beliau Bersabda “Ambilah kambing itu sebab ia milikmu, atau saudara mu atau serigala”. Kemudian laki-laki itu bertanya “Bagaimana dengan unta yang tersesat, wahai Rasulullah ? Ia berkata, maka Nabi Saw marah hingga kening yang atas beliau memerah-atau memerah wajahnya- lalu beliau bersabda .”apa urusan mu dengan unta itu? Unta itu punya tapak kaki dan perut penyimpan minuman, biarkan saja hingga unta itu bertemu dengan pemiliknya”.

Takhrij haditsnya:

Didalam Sunan Tirmidzi Hadis ini terletak pada kitab Luqathah bab tentang luqathah dan Unta yang tersesat, juz 3 halaman 48 nomor haditsnya 1372, dari jalur Qutaibah dari Isma'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abdirahman dari Yazid Maula Mumba'its dari Zaid bin Khalid al-Juhani.

4.Sunan Abu Dawud

1704- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ زَيْدِ، مَوْلَى الْمُنبَعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ اللَّقْطَةِ، قَالَ: «عَرَفْتُهَا سَنَةً، ثُمَّ اعْرِفْ وَكَاءَهَا، وَعِقَاصَهَا، ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رُثُهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ»، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ: «خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّئِبِ»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَضَالَّةُ الْإِبِلِ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجَنَّتَاهُ، أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ، وَقَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا جِذَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا حَتَّى يَأْتِيَهَا رُثُهَا».

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ismai'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abdurahman dari Yazid Maula Munbaits dari Zaid bin Khalid al-Juhani ,sesungguhnya seorang laki – laki mendatangi Rasulullah Saw ,dan bertanya tentang luqathah (harta temuan) ? beliau bersabda “ Umumkanlah selama setahun,kemudian ketahuilah tali dan penutup barang tersebut,kemudian manfaatkanlah (dengan tetap menjaga), Sampai datang pemiliknya,Dia bertanya “wahai Rasulullah !bagaimana dengan kambing yang tersesat (hilang) ?” maka beliau bersabda “Ambilah karena sesungguhnya dia

milikmu ,atau berikanlah untuk saudaramu atau untuk serigala.” Dia bertanya kembali “wahai Rasulullah bagaimana jika seekor Unta yang tersesat ?” maka marahlah Rasulullah Saw hingga wajahnya memerah seraya bersabda “apakah (belum jelas) milikmu dan miliknya ?” sedangkan pada unta itu tedapat sepatu (tapak kaki) dan kantung air kepunyaanya ,(biarkan saja) hingga datang pemiliknya.

Takhrij hadits

Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Abu Dawud didalam *Sunan Abu Dawud* pada bab mengumumkan luqathah juz 2 halaman 135 dengan nomor hadits 1704, dari jalur Qutaibah bin Sa'id dari Isma'il bin Ja'far dari Rabi'ah bin Abi Abdirahman dari Yazid maula Mumba'its dari Zaid bin Khalid al-Juhani.

5.Muwatha' Malik.

٢٨٠٢ / ٦٠٦ - مَالِكٌ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ، مَوْلَى الْمُنبِيعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُثَمِيِّ ؛ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ اللَّقْطَةِ. فَقَالَ: «اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا. ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً. فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلَّا فَشَأْنُكَ بِهَا». قَالَ: فَضَالَةُ الْغَنَمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «لَكَ، أَوْ لِأَخِيكَ، أَوْ لِلدُّنْبِ» قَالَ: فَضَالَةُ الْإِبِلِ؟ فَقَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا سِقَاؤُهَا، وَجَدَاؤُهَا. تَرِدُ الْمَاءَ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ، حَتَّى يَلْقَاهَا رُبُّهَا».

Artinya: Malik dari Rabi'ah bin Abi Abdirahman Dari Yazid Maula Mumba'its dari dari Yazid bin Khalid al-Juhani dia berkata :”Seorang laki-laki Mendatangi Rasulullah Saw dan menanyakan tentang barang temuan, kemudian beliau bersabda Kenalilah tali pengikatnya dan wadahnya, setelah itu umumkanlah kepada khalayak selama satu tahun, apabila pemiliknya datang maka berikanlah padanya jika tidak maka terserah padamu. Laki-laki itu berkata 'bagaimana dengan kambing yang

tersesat?'. Beliau bersabda 'ia untukmu atau untuk saudaramu atau untuk serigala'. Laki-laki itu berkata (lagi) 'bagaimana dengan unta yang tersesat?' beliau bersabda 'apa urusanmu dengannya? Ia memiliki tapak (yang kuat) dan persediaan air, ia dapat mendatangi sumber air dan memakan pepohonan (daun-daunan) .

Takhrij hadits

Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Malik bin Anas didalam Muwatha' Malik *bab Qadha' fi Luqathah* Juz 4 hlm. 1095 nomor hadits 606/2802 . Dari jalur periwayatan Rabi'ah bin Abi Abdirahman dari Yazid Maula Munbaita dari Zaid bin Khalid al-Juhani R.a.

Berdasarkan redaksi hadits diatas dapat diketahui beberapa beberapa hadits tentang Luqathah berupa barang kambing dan unta yang tersesat diriwayatkan oleh lima orang Mukharrij yaitu: Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu dawud, Imam Tirmidzi, dan Imam Malik bin Anas, maka peneliti menyusun urutan periwayatannya sebagai berikut:

1. Riwayat Imam Bukhari

No	Nama Periwayat	Lambang	Status
1	Imam Bukhari	حَدَّثَنَا	Mukharijul hadits
2	Qutaibah bin Sa'id	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'

3	Isma'il bin Ja'far	عَنْ	Tabi'ul Atba'
4	Rabi'ah bin Abi Abdirahman	عَنْ	Tabi'ul Atba'
5	Yazid Maula Mumbaits	عَنْ	Tabi'in
6	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat Nabi

2.Riwayat Imam Muslim

No	Nama Periwat	Lambang	Status
1	Imam Muslim	حَدَّثَنَا	Mukharrijul hadits
2	Yahya bin Ayyub	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'
3	Qutaibah bin Sa'id	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'
4	Ibnu Hujr	أَخْبَرَنَا	Tabi'ul Atba'

5	Isma'il bin Ja'far	عَنْ	Tabi'ul Atba;
6	Rabi'ah bin Abi Abdirahman	عَنْ	Tabi'ul Atba'
7	Yazid Maula Mumba'its	عَنْ	Tabi'in
8	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat Nabi

3.Riwayat Imam Tirmidzi

No	Nama Periwayat	Lambang Periwayatan	Status
1	Imam Tirmidzi	حَدَّثَنَا	Mukharrijul Hadits
2	Qutaibah bin Said	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'
3	Isma'il bin Ja'far	عَنْ	Tabi'ul Atba'

4	Rabi'ah bin Abi Abdirahman	عَنْ	Tabi'ul Atba'
5	Yazid Maula Mumba'its	عَنْ	Tabi'in
6	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat Nabi

4.Riwayat Imam Abu Dawud

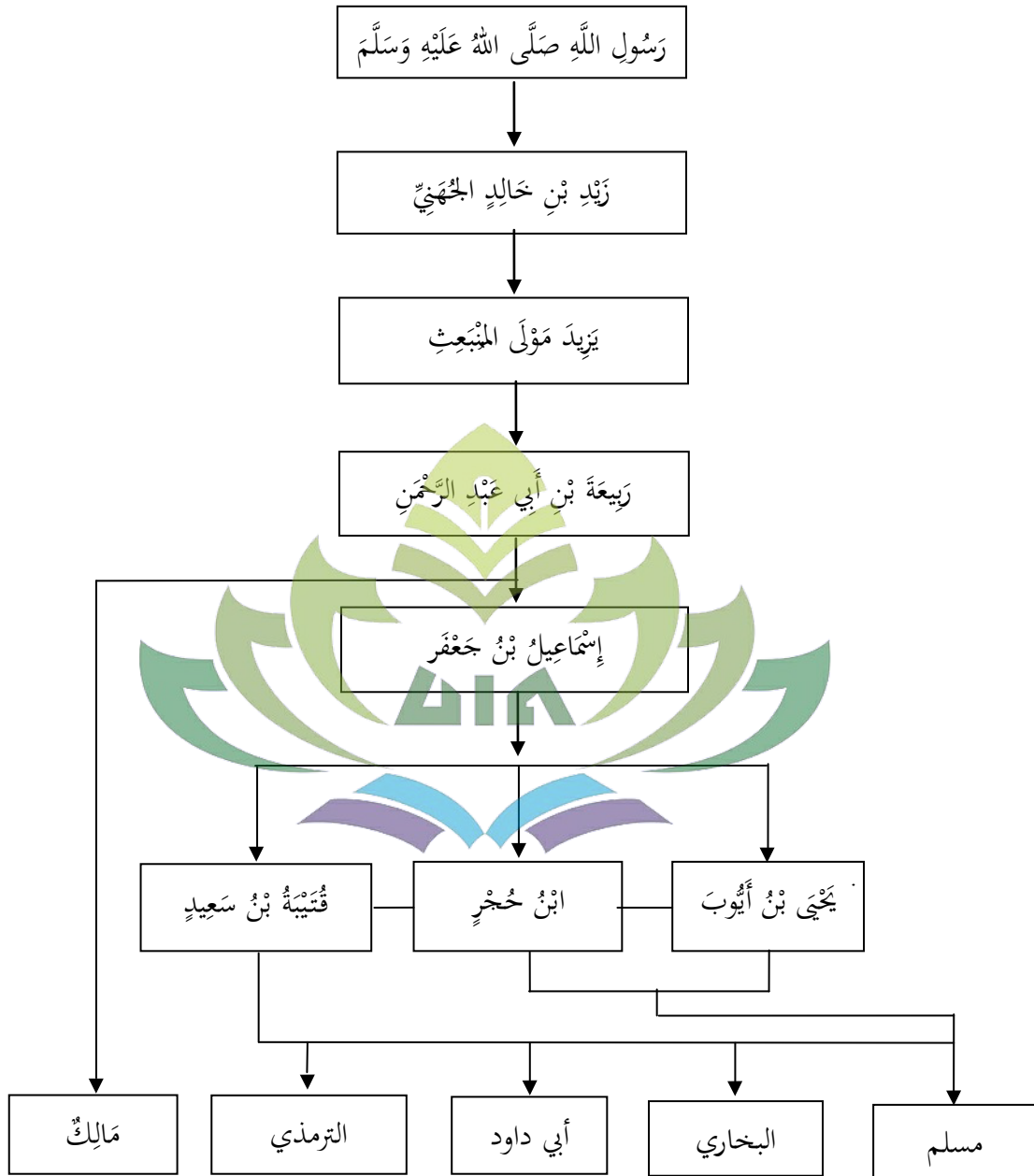
No	Nama Periwat	Lambang	Status
1	Imam Abu Dawud	حَدَّثَنَا	Mukharrijul Hadits
2	Qutaibah bin Sa'id	حَدَّثَنَا	Tabi'ul Atba'
3	Isma'il bin Ja'far	عَنْ	Tabi'ul Atba'
4	Rabi'ah bin Abi Abdiraman	عَنْ	Tabi'ul Atba'

5	Yazid maula Mumba'its	عَنْ	Tabi'in
6	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat Nabi

5.Riwayat Imam Malik

No	Nama Periwat	Lambang	Status
1	Imam Malik	عَنْ	Mukharrijul Hadits
2	Rabi'ah bin Abi Abdiraman	عَنْ	Tabi'ul Atba'
3	Yazid maula Mumba'its	عَنْ	Tabi'in
4	Zaid bin Khalid Juhani	قَالَ	Sahabat Nabi

Skema gabungan seluruh sanad Hadits



b.I'tibar sanad

Berdasarkan skema hadits diatas diatas dapat peneliti uraikan lebih jauh posisi – posisi perawi mulai dari tingkat sahabat.

1).Tidak ada periwayat berstatus Syahid, karena hanya ada satu saja jalur sahabat yaitu Zaid bin Khalid al-Juhani R.a. Dari jalur Zaid mempunyai satu jalur periwayat saja yaitu Yazid Maula Munbaitis.

2).Dari jalur Yazid Maula Munbaitis hanya memiliki satu jalur perawi saja yaitu Rabi'ah bin Abi Abdi Rahman , dan dari Rabi'ah bin Abi Abdi Rahman memiliki dua jalur periwayat yaitu Isma'il bin Ja'far dan Imam Malik bin Anas (yang sebagai mukharrijul hadiths dimana antara satu dengan yang lainnya saling menguatkan sebagai *Mutabi'*).

3).Dari jalur Isma'il bin Ja'far bercabang tiga orang perawi yaitu Qutaibah bin Sa'id, Ibnu Hujr, dan Yahya bin Ayyub, antara satu dengan yang lainnya akan saling menguatkan Sebagai *Mutabi'* dimana jalur Qutaibah bin Sa'id berakhir pada Imam Bukhari, Imam muslim, Imam Tirmidzi dan Imam Abu Dawud, Sementara dari Ibnu hujr dan Yahya bin Ayyub berakhir pada Imam Muslim sebagai *Mutabi'*nya

C. Biografi perawi Perawi dan komentar Ulama

Disini akan dijelaskan biografi para perawi hadits pada masing-masing riwayat yang dikeluarkan oleh mukharrijul hadits, dengan perincian sebagai berikut:

A. Hadits Riwayat Imam Bukhari

1. Biografi Imam Bukhari¹

2. Biografi Qutaibah bin Sa'id

Nama lengkap nya ialah Qutaibah bin Sa'id ibn Jamil ibn Ta'rif ibn Abdullah al-Tsaqafi Abu Raja' al-Baghlany. Abu Ahmad ibn Adi berkata bahwa namanya adalah Yahya bin Sa'id dan Qutaibah adalah gelarnya². Beliau wafat pada 240 H,

a). Guru-gurunya

Daud bin Ziyad, al-Tirmidzi, Laits bin Sa'id, Malik bin Anas, Walid bin Muslim,

b). Murid-muridnya

Ahmad bin Hanbal, Muslim, Ahmad Sa'id al-Darimi, al-Nasa'I dan lain-lain.

c). Komentar Ulama

Kualiatas kepribadiannya menurut Ibnu Ma'in, Ibnu Hatim dan Nasa'I beliau adalah perawi yang berstatus *Tsiqah* dan al-Nasa'I berkata bahwa: "beliau adalah

¹Telah dijelaskan pada halaman.18-19.

² Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi , Tahzib al-kamal fi asma'al-rijal (Beirut Muassasah al-Risalah, 1992) juz 4 h.236

seorang yang sadduq dan para kritikus hadits tidak ada yang memberi celaan pada beliau³.

3. Biografi Isma'il bin Ja'far

Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir al-Anshari Abu Ishaq al-Madini al-Qari beliau adalah seorang *atba'i tabi'in wustha* dengan thabaqat riwayatnya adalah 8, wafat pada tahun 180 h⁴. Adalah ulama hadits dari Madinah.

a). Guru-gurunya

Beliau mendapatkan hadits dari beberapa orang guru diantaranya Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq, Hamid Thuwail, Dawud bin Qais, Rabi'ah bin Abi Abdirahman, Abdullah bin Dinar, Syuraik bin Abdullah.

b). Murid-Muridnya

Hadits darinya diriwayatkan oleh Suraih bin Yunus, Abu Ayyub Sulaiman bin Dawud, Sa'id bin Sulaiman, Qutaibah bin Sa'id, Ibnu Sulaiman bin Dawud al-Zahrani, 'Ibad bin Musa, Ali bin Hajar al-Sa'di dan lain-lain.

c). Komentar Ulama

Telah berkata Imam Dzahabi dalam Siyar A'lam Nubala' bahwa Isma'il bin Ja'far adalah "*al-Imam, Hafidz, Tsiqah*"⁵.

³ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Al-Isabah fi tamyiz al-Shahabah*, (Beirut, Darul Kutub Ilmiyah 1857, juz 1 h.312-313.

⁴ *Tahzibul kamal op.cit...* Juz 24 h.583.

4. Biografi Rabi'ah bin Abi Abdirahman

Nama lengkapnya adalah Rabi'ah bin Abi Abdirahman Farukhi al-Taimi Abu Utsman Madani beliau adalah perawi hadits dari kalangan *Tabi'in Shighar* dengan Thabaqat nomor 5, Ia seorang ulama yang aktif di Madinah, beliau wafat pada tahun 136 h⁶.

a). Guru-gurunya

Beliau pernah menuntut ilmu kepada Anas bin Malik R.a, Harits bin Bilal bin Harits, Rab'ah bin Abdullah bin Hudair, Handzalah bin Qais al-Zuraqi, Sulaiman bin Yasar, Suhail bin Abi Shalih, Abdullah bin Dinar, Yazid Maula Munbaitis.

b). Murid-muridnya

Ismail bin Umiyah al-Quraisy, Isma'il bin Ja'far al-Madini, Hamad bin Salamah, Khalid bin Iyyas, Sa'id bin Abi Halal, Syufyan al-Tsauri, Syufyan bin Uyaynah, Sulaiman bin Bilal.

c). Komentar Ulama

Berkata Ibnu Hajar "*Tsiqah, Faqih, Mashur*", al-Dzahabi berkata "*al-Imam, Mufti Madinah, Shahibu ra'yi (ahlul ra'yi)*"⁷, Alimul Waqti (ulama besar pada masanya)"⁸

⁵ *Siyar A'lam Nubala' op.cit...* juz 8 h.228.

⁶ Imam Dzahabi, *Mizanul I'tidal* (Beirut :Darul Ma'rifah ,1382 h) Juz 2 h.44

⁷ Ahlul Ra'yi adalah sebuah gerakan pemikiran keislaman yang berpusat di Baghdad pada abad pertama hijriyah, yang dalam mengambil fatwa pada ilmu fiqh lebih dominan dengan akal

5. Biografi Yazid Maula Munbaitis

Nama lengkapnya adalah Yazid Maula Munbaitis al-Madini, adalah seorang *Tabi'in Wustha* dengan *thabaqat* riwayatnya nomor 3, Ia wafat sekitar tahun 78-85 h⁹.

a). Guru-gurunya

Beliau tercatat sebagai murid dari Abu Hurairah R.a dan Zaid bin Khalid al-Juhani R.a

b). Murid-Muridnya

Rabi'ah bin Abi Abdirahman, Abdullah bin Yazid Maula Munbaitis, Abdul Malik bin Isa al-Tsaqafi, Yahya bin Sa'id al-Anshari.

c). Komentar Ulama

Ibnu Hibban berkata “*tsiqah*”¹⁰

6. Biografi Zaid bin Khalid al-Juhani

Nama lengkapnya adalah Zaid bin Khalid, Kunyah nya adalah Abu Abdurahman ada riwayat lain yang mengatakan Abu Thalhah al-Madini berasal dari Kabilah

daripada hadits karena mereka memilih hadits dengan seleksi yang sangat ketat dan hanya mengambil hadits dari para Sahabat yang datang ke Iraq seperti Ibnu Mas'ud, Sa'ad bin Abi Waqas, Ammar bin Yassir. .lihat:Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta:Raja grafindo persada, 1994), h.52.

⁸Siyar A'lam Nubala' op.cit...juz 6, h.89.

⁹ Abu Nashri al-Bukhari, *Rijal Shahih Bukhari* (Beirut:Darul Ma'rifah,1407 h), h.257.

¹⁰*Tahzibu Kamal...loc.cit*, juz 16,h.316.

Juhainiah bin Zaid bin Laits bin Sawud bin Aslam bin Haaf bin Qadha'ah adalah seorang Sahabat Nabi Muhammad Saw dari kalangan Anshor, beliau wafat antara tahun 66-76 h¹¹.

a).Guru-gurunya

Beliau salah seorang Sahabat yang Mashur namanya dalam hal periwayatan hadits. Beliau mendengar langsung dari Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa salam, selain dari Nabi beliau juga meriwayatkan hadits dari Utsman bin Affan, Abu Thalhah al-Anshari dan Aisyah Ummul Mukminin.

c).Komentar Ulama

Ibnu Hajar mengatakan bahwa Zaid bin Khalid al-Juhani adalah sahabat mashur ,berkata Ibnu Sa'ad "ia wafat pada masa akhir dari Mua'wiyah", berkata Ibnu Hibban "ia wafat pada 77 hijriyyah" berkata al-Bagwi "ia wafat pada tahun 66 h¹².

B.Riwayat Imam Muslim

1.Biografi Imam Muslim¹³

2.Biografi Yahya bin Ayyub

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Ayyub Abu Zakariya al-Baghdadi al-Maqabiri al-Abid, lahir pada tahun 157 h ia adalah seorang ulama hadits dari

¹¹ *Tahzib al-Kamal...loc.cit* Juz 10 h.63.

¹² *Tahzibu Tahzib...loc.cit* Juz 3 h.11.

¹³ Telah dijelaskan pada halaman 27-28.

Baghdad Iraq yang termasuk kedalam golongan tabi'ul atba'i kibar dengan thabaqat riwayatnya 10. Beliau wafat pada tahun 234 h pada usia 77 tahun di Baghdad¹⁴.

a). Guru-gurunya

Syuraik al-Qadi, Ismail bin Ja'far al-Madini, Abad bin Abad, Suwaid bin Abdurahman dan lain-lain.

b).Murid-muridnya

Ahmad bin Hanbal, Muslim bin Hajjaj, Abu Dawaud, al-Abbas bin Ja'far dan lain-lain.

c).Komentar ulama

Berkata Imam Ibnu Hajar “tsiqah”¹⁵, berkata Imam Dzahabi “al-Imam, al-Hafidz, ‘alimul qudawah (Ulama yang menjadi panutan)”¹⁶.

3,Biografi Qutaibah bin Sa'id¹⁷

4.Biografi Ibnu Hujr

Nama aslinya adalah Ali bin Hujri bin Iyas bin Muqatil al-Sa'di Abu Hasan Marwazi adalah seorang perawi hadits asal kota Marw sebuah daerah di wilayah

¹⁴ *Tahzib al-kamal... loc cit...* juz 1 h.415.

¹⁵ *Tahzibu Tahzib ...loc. cit...* juz 11 h.188

¹⁶ *Siyar a'lam Nubala' ... loc..cit...* juz 11 h.386.

¹⁷ lihat halaman.52.

Khurasan Raya, ia termasuk kalangan *atba'i tabi'in Shighar* dengan thabaqat riwayatnya 9, ia wafat pada bulan Jumadil Awal 244 h¹⁸.

a).Guru-gurunya

Beliau pernah belajar kepada Syuraik bin Abdullah, Ubaidillah bin Amru Raqi, Isma'il bin Ja'far , Isma'il bin Iyyas, Ismai'il bin Ulayyah, Jarir bin Abdul Hamid, Abdurahman bin Abi Zanad, Abdul Aziz bin Hazam, Ibnu Mubarak, Husyaim bin Basyir dan lain-lain.

b).Murid-muridnya

Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, Abdan bin Muhammad Mawarzi, Hasan bin Sufyan, Abu Raja' bin Muhammad dan lain-lain¹⁹.

c).Komentar Ulama

Berkata Imam Dzahabi :” al-Hafidz, al-‘Alamah, al-Hujjah²⁰ (hafal ribuan hadits dan Sanadnya).

Untuk perawi yang selanjutnya dalam riwayat Imam Muslim telah peneliti jelaskan pada bahasan yang sebelumnya²¹.

C.Riwayat Imam Tirmidzi

¹⁸*Tarikh Islam Basyar Dzahabi...op.cit* juz 5 h.1186.

¹⁹*Ibid*

²⁰*Siyar a'lam Nubala' ... op. cit* . juz 11 h.507.

²¹Lihat halaman

Pada Riwayat Imam Tirmidzi seluruh biografi perawi hadits nya telah peneliti bahas pada bahasan sebelumnya²²

D. Riwayat Imam Abu Dawud

Pada Riwayat Imam Abu dawud seluruh biografi perawi hadits nya telah peneliti bahas pada bahasan sebelumnya²³

E.Riwayat Imam Malik

1.Biografi Imam Malik

Imam Malik yang bernama lengkap Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Harits bin Gaiman bin Husail bin Amr bin Haris al-Asbahi al-Madini, adalah seorang ahli hadits dan fiqh yang mashur, beliau adalah penulis kitab muwatha' malik dan pendiri dari mazhab fiqh Malikiyyah. Beliau lahir di kota Madinah pada tahun 93 h. Beliau berasal dari keluarga terhormat, Sosial yang tinggi, baik sebelum maupun sesudah datangnya Islam²⁴.

Imam Malik dilahirkan dari keluarga yang tekun mempelajari hadits, kakeknya Malik bin Abi Amr adalah salah seorang ulama dari kalangan Tabi'in yang sempat

²² Lihat halaman 30-31 dan 56-59

²³ Lihat halaman 36-37 dan 56-59

²⁴ Bukhori Abdul Shomad, pemikiranop.cit h.1

menerima hadits dari Utsman bin Talkhah. Hadits-hadits nya diriwayatkan oleh cucunya Malik, Nafi', dan Abu suhai²⁵.

Imam Malik terkenal pula dengan sebutan Dar al hijrah (Imam kota Madinah) sebutan ini diberikan karena dalam sejarah hidupnya beliau tidak pernah meninggalkan kota Madinah kecuali untuk menunaikan ibadah haji ke kota Mekkah. Akhirnya berkat ketekunan nya dalam belajar ilmu hadits dan fiqih, beliau memiliki keahlian yang sangat mumpuni dalam dua bidang ilmu ini, Imam Malik meninggal padahari ahad 12 Rabi'ul awal 179 h pada usia ke-87 tahun, setelah satu bulan menderita penyakit, beliau dimakamkan di kuburan baqi' madinah²⁶,

a).Guru-gurunya

Untuk mempelajari hadits beliau belajar kepada Ulama ahli hadits yang terkenal pada masa itu Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman Furukh al-Madani, Abdul Rahman bin Hurmuz, Nafi' maula Abdullah bin Umar, Ibnu Syihab al-Zuhri dan Abu Zinad.

b).Murid-muridnya

Sufyan al-Tsauri, al-Lais bin Sa'id, Hammad bin Zaid, Sufyan bin Uyaynah, Abu Yusuf, Yahya bin Sa'id al-Anshari, Imam Syafi'i, Hisyam bin Urwah dan Hisyam bin Mubarak.

c).Komentari Ulama

²⁵*Ibid*, h.2

²⁶.Nurun Najwah et.al , *Studi kitab hadits... op.cit.* h.3

Imam Malik Memiliki budi pekerti yang luhur, sopan, lemah lembut, suka menolong orang yang kesusahan dan suka berderma kepada fakir miskin. Beliau juga termasuk orang yang pendiam, tidak suka membual dan berbicara seperlunya sehingga dihormati banyak orang. Imam Syafi'i berkata :”Didunia ini tidak ada kitab yang lebih shahih setelah al-Qur'an daripada kitab Malik”. Waliyullah al-Dahlawi “Muwatha' adalah kitab yang paling Shahih, Masyhur, dan paling terdahulu pengumpulannya.

c).komentar Ulama

Untuk perawi yang selanjutnya dalam riwayat Imam Malik telah peneliti jelaskan pada bahasan yang sebelumnya²⁷.

Dari daftar periwat hadits yang dimuat kedalam kolom diatas maka peneliti melihat terdapat beberapa lambang periwayatan hadits yang berbeda antara satu perawi dengan perawi lainnya yaitu أَخْبَرَنَا (Ia telah mengabarkan kepada kami), حَدَّثَنَا (Ia telah menceritakan kepada kami), حَدَّثَنِي (Ia telah menceritakan kepada ku), عَنْ (dari), سَمِعْتُ (aku mendengar)²⁸. Lambang-lambang periwayatan merupakan cara penyampaian dan penerimaan (*Tahamul wal Ada'*) dengan *shigat* (redaksi) nya masing-masing.karena setiap lambing tersebut mempunyai arti sendiri yang menentukan kualitas dari periwatnya.

²⁷Lihat halaman 57-59.

²⁸ A.Qadir Hasan, *Ilmu Musthalah hadits*, (Bandung: diponegoro,2007),h.351-353.

Lambang akhbaroni, akhbarona, hadatsana, hadatsani, merupakan lambang dari Shigat al ada' (kata-kata dalam penyampaian hadits, masuk dalam kategori al-sima'. Maksudnya yaitu seorang perawi mendengar langsung dari seorang gurunya, hadits tersebut dibacakan dalam sebuah majlis, halaqah dan sebagainya .oleh guru kepada murid-nya .Cara periwayatan seperti ini diputuskan oleh ulama ahli hadits sebagai cara yang paling tinggi kualitasnya ²⁹. Sedangkan lambing an sebagian ulama menyatakan bahwa sanadnya terputus. Tetapi sebagian lainnya (mayoritas) menilainya masuk dalam kategori al-Sima' selama dipenuhinya syarat-syarat berikut ini:

1. Dalam mata rantai perawinya tidak terdapat penyembunyian informasi (tadlis) yang dilakukan perawi.
2. Antara perawi dengan perawi terdekat dimungkinkan adanya pertemuan
3. Para perawinya harus orang-orang terpercaya (Tsiqah)³⁰

²⁹ Muhammad Ma'sum zain, *ulumul hadits wa mustalahah hadits* (Jombang: Darul Hikmah 2008) h.213.

³⁰ Suhudi Isma'il kaedah keshahihan sanad hadits (Jakarta bulan bintang, 1988), h60-74

BAB IV

ANALISIS SANAD DAN MATAN HADITS TENTANG LUQATHAH

A. Analisis Sanad

Penelitian ini dilakukan dengan menelaah jalur periwayatan hadits dengan tujuan untuk mengetahui apakah hadits-hadits yang sudah di *takhrij* sebelumnya mempunyai derajat *shahih* , *hasan*, ataupun *dhaif* ditinjau dari *sanad*nya tersebut. Peneliti akan memaparkan secara ringkas beberapa metode untuk meneliti *sanad-sanad* tersebut adalah:

1. Meneliti *I'tibar* dengan membuat skema *sanad*.
2. Meneliti keadaan para *perawi* masing-masing *sanad*.
3. Mempelajari lambang-lambang metode periwayatan .

Setelah melakukan penelitian terhadap *sanad* hadits tersebut maka peneliti juga akan membahas mengenai *jarh wa ta'dil* masing-masing *sanad* yaitu tentang sifat-sifat para *perawi* hadits apakah ia seorang '*adil* dan *dhabit* (*tsiqah*) serta kecacatannya menurut para ulama ahli hadits tentunya. *Jarh* yaitu upaya untuk mengungkap sifat-sifat tercela dari para *perawi* hadits yang menyebabkan lemah dan tertolaknya riwayat yang disampaikan, sedangkan *ta'dil* adalah upaya untuk mengungkap sifat-sifat bersih dari seorang *perawi* hadits sehingga nampak keadilan ('*adalah*) yang menyebabkan diterimanya sebuah riwayat yang disampaikan¹.

¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadits* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 156.

Ketersambungan *sanad* mulai dari *perawi* terakhir (*Mukharijul hadits*) sampai kepada sumbernya yakni Rasulullah Muhammad Saw, adalah syarat utama untuk menentukan derajat suatu riwayat apakah itu hadits *Shahih*, *hasan*, *dhaif* ataupun ataupun menentukan sebuah hadits diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardud*). Hadits yang *sanadnya* terus bersambung disebut hadits *Mutashil*. Sedangkan hadits yang terputus *sanadnya* disebut hadits *munqathi'*. Kemudian untuk kita mengetahui ketersambungan *sanad* tersebut maka caranya adalah dengan cara melihat tempat lahir, tahun lahir, perjalanan hidup, dan tahun wafatnya masing-masing *perawi* hadits tersebut, untuk memastikan pertemuan mereka antara guru dan murid, Imam Bukhari mensyaratkan bahwa antara guru dan murid adalah harus sezaman (*mu'asyarah*) dan mereka terbukti bertemu (*tsubutul liqa'*) dalam suatu kesempatan, sementara Imam Muslim agak lebih longgar yakni antara guru dan murid harus sezaman (*mu'asyarah*) dan ada kemungkinan bertemu (*imkanul liqa'*), mungkin inilah alasan mengapa *shahih Bukhari* lebih didahulukan daripada *shahih Muslim*.

1.Hadits Tentang Luqathah Barang Berharga dan Perintah Mengumumkannya

a.Sanad Riwayat Imam Bukhari

Dengan memperhatikan skema *sanad* dan riwayat hidup para perawi hadits yang lalu maka peneliti mendapatkan data bahwa Imam Bukhari lahir di Kota Bukhara pada 13 syawal tahun 194 h dan beliau wafat di Samarkand 30 ramadhan tahun 264 h . Dalam *sanad* tersebut Ia tercatat sebagai muridnya Adam bin Iyyas. Selanjutnya Adam bin iIyyas, beliau berasal dari kota Asaqalan tahun kelahirannya tidak diketahui, beliau wafat pada tahun 221 h dan ia tercatat sebagai murid dari

Syu'bah. Selain dari Adam bin Iyyas, Imam Bukhari juga mendapat hadits ini dari Muhammad bin Basyar Bundarun. Selanjutnya Muhammad bin Basyar beliau lahir pada tahun 167 h dan wafat pada tahun 252 h di Bashra Irak , beliau tercatat sebagai murid dari Muhammad bin Ja'afar Gundarun . Selanjutnya Muhammad bin Ja'far Tidak ada informasi tentang tahun lahirnya, beliau wafat pada bulan dzulqaidah tahun 293 atau 294 h di kota Bashra . Adam dan Gundarun mereka berdua tercatat sebagai murid dari Syu'bah bin Hajjaj . Selanjutnya Syu'bah lahir di Bashra pada tahun 85 h dan meninggal pada tahun 160 h , beliau tercatat sebagai murid dari Salamah bin Kuhail ahli hadits asal Kuffah. Selanjutnya Salamah bin Kuhail, tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya , beliau wafat di Kuffah pada tahun 123 h. Salamah adalah murid dari Suwaid bin Ghafalah seorang pembesar (Kibar) Tabi'in. Selanjutnya Suwaid bin Ghafalah, tidak ada informasi tentang tahun lahirnya dan wafat pada tahun 80 h/700 m. Ia meriwayatkan hadits tentang *luqathah* ini dari Ubay bin Ka'ab seorang sahabat Nabi Muhammad Saw yang masyur namanya bergelar sayyidul qura' (pemimpin al-Qur'an) dimana Ubay mendengarkan langsung dari Rasulullah Saw. Beliau wafat pada tahun 19 hijriyyah.

Setelah melihat data berupa tahun lahir dan wafat masing-masing perawi ini dapat diambil kesimpulan bahwa antara guru dengan muridnya hidup sezaman , meskipun ada perawi yang tidak banyak diketahui tentang riwayat hidupnya khususnya mengenai tahun lahirnya , namun jika dilihat dari perjalanannya dalam mencari Ilmu dan ia tercatat pada kelompok –kelompok majelis ilmu pada seorang guru dan juga kelompok –kelompok murid yang meriwayatkan darinya dapat melengkapi

kekurangan metode yang pertama, semua ulama menilai bersih pada semua perawi (*tsiqah*).

b. Sanad Imam Muslim

Peneliti mendapatkan data bahwa Imam Muslim lahir di Nisabur pada tahun 204 h beliau meninggal dunia pada tahun 25 rajab 261 h pada usia 57 tahun, beliau tercatat sebagai murid dari Muhammad bin Basyar Bundarun dan Abu Bakar bin Nafi'. Selanjutnya Muhammad bin Basyar, beliau lahir pada tahun 167 h dan wafat pada tahun 252 h di Bashra Irak dan Abu Bakar bin Nafi' beliau wafat antara tahun 241-250 h di kota Bashra. Mereka berdua tercatat sebagai murid Muhammad bin Ja'far. Selanjutnya Muhammad bin Ja'far wafat pada 293 atau 294 h, ia tercatat sebagai murid dari Syu'bah bin Hajjaj. Syu'bah lahir di Bashra pada tahun 85 h dan meninggal di pada tahun 160 h, beliau tercatat sebagai murid dari Salamah bin Kuhail ahli hadits asal Kuffah tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat di Kuffah pada tahun 123 h. Salamah adalah murid dari Suwaid bin Ghafalah seorang Tabi'in, tidak ada informasi tentang tahun lahirnya dan wafat pada tahun 80 h/700 m. Ia meriwayatkan hadits tentang *luqathah* ini dari Ubay bin Ka'ab seorang sahabat Nabi Muhammad Saw. Beliau wafat 19 h.

Dengan melihat tahun lahir dan wafatnya masing-masing perawi tersebut maka dapat diketahui bahwa antara guru dan murid pernah hidup sezaman dan dengan kemungkinan besar bertemu, ini dapat dikuatkan oleh perjalanannya dalam mencari Ilmu dan ia tercatat pada kelompok –kelompok majelis ilmu pada seorang guru dan juga kelompok –kelompok murid yang meriwayatkan darinya dapat melengkapi

kekurangan metode yang pertama. Semua kritikus hadits menilai *tsiqah* dan tidak ada satupun ulama yang menilai cacat pada sanad Imam Muslim tersebut.

c.Sanad Imam Tirmidzi

Peneliti mendapatkan data bahwa Imam Tirmidzi lahir di kota Amuderiya pada tahun 209 h beliau meninggal dunia pada tahun 279 h pada usia 70 tahun, beliau tercatat sebagai murid dari Hassan bin Ali al-Khalal ulama Mekkah .Selanjutnya Hassan bin Ali al-Khalal, tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat pada tahun 24 zulhijah 242 h. Beliau tercatat sebagai murid dari Abdullah bin Numair dan Yazid bin Harun . Selanjutnya Abdullah bin Numair, lahir pada tahun 115 h dan wafat pada tahun 199 h di kota Kuffah dan Yazid bin Harun lahir pada 117 atau 118 h dan wafat pada tahun 206 h di kota Bukhara . Mereka berdua tercatat sebagai murid Sufyan al-Tsauri. Selanjutnya Sufyan al-Tsauri lahir pada tahun 97 h dan wafat pada tahun 161 h, beliau tercatat sebagai murid dari Salamah bin Kuhail ahli hadits asal Kuffah. Selanjutnya Salamah bin Kuhail tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya , beliau wafat di Kuffah pada tahun 123 h. Salamah adalah murid dari Suwaid bin Ghafalah seorang Tabi'in, tidak ada informasi tentang tahun lahirnya dan wafat pada tahun 80 h/700 m. Ia meriwayatkan hadits tentang *luqathah* ini dari Ubay bin Ka'ab seorang sahabat Nabi Muhammad Saw . Beliau wafat 19 h .

Dengan melihat tahun lahir dan wafatnya masing-masing perawi tersebut maka dapat diketahui bahwa antara guru dan murid pernah hidup sezaman dan dengan kemungkinan besar bertemu ini dapat dikuatkan dengan melihat dari perjalanannya dalam mencari Ilmu dan ia tercatat pada kelompok –kelompok majelis ilmu pada

seorang guru dan juga kelompok –kelompok murid yang meriwayatkan hadits darinya dapat melengkapi kekurangan metode yang pertama. Semua ulama menilai *tsiqah* pada semua perawi dan tidak ada satupun ulama yang menilai cacat pada sanad Imam Tirmidzi tersebut.

d.Sanad Imam Abu Dawud

Imam Abu Dawud lahir di Sijistan tahun 202 h dan wafat di Bashrah 275 h, dalam riwayat tersebut beliau tercatat sebagai murid dari Muhammad bin Katsir. Selanjutnya Muhammad bin Katsir lahir pada tahun 133 h dan wafat pada tahun 223 h di kota Bashra, beliau adalah murid dari Syu'bah bin Hajjaj. Selanjutnya Syu'bah bin Hajjaj, lahir di Bashra pada tahun 85 h dan meninggal di pada tahun 160 h , beliau tercatat sebagai murid dari Salamah bin Kuhail ahli hadits asal Kuffah tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya , beliau wafat di Kuffah pada tahun 123 h. Salamah adalah murid dari Suwaid bin Ghafalah seorang Tabi'in, tidak ada informasi tentang tahun lahirnya dan wafat pada tahun 80 h/700 m. Ia meriwayatkan hadits tentang *luqathah* ini dari Ubay bin Ka'ab seorang sahabat Nabi Muhammad Saw . Beliau wafat 19 h . Dengan melihat tahun lahir dan wafatnya masing-masing perawi tersebut maka dapat diketahui bahwa antara guru dan murid pernah hidup sezaman dan dengan kemungkinan besar bertemu. Perlu diketahui Sanad Abu Dawud ini merupakan sanad paling pendek karena hanya 5 perawi saja dari *Mukharrij* sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Dan tidak ada satupun ulama yang menilai cacat pada sanad Imam Abu Dawud tersebut.

e.Sanad Imam Ahmad bin Hanbal

Peneliti mendapatkan data bahwa Imam Ahmad bin Hanbal lahir pada tahun 164 h dan wafat pada tahun 241 h, dalam sanad tersebut beliau tercatat sebagai murid dari Muhammad bin Ja'far dan Abdullah bin Sa'id . Selanjutnya Muhammad bin Ja'far tidak ada informasi tentang tahun lahirnya, wafat pada tahun 293 atau 294 h ia adalah murid dari Syu'bah bin Hajjaj. Selanjutnya Abdullah bin Sa'id, berasal dari kota Nisabur dan wafat pada tahun 241 h, beliau tercatat sebagai murid dari Abdullah bin Umar al-Qawariry. Selanjutnya Abdullah bin Umar al-Qawariry, lahir di Baghdad tahun 150 h dan wafat tahun 235 h, beliau tercatat sebagai murid dari Yahya bin Sa'id al-Qathan. Selanjutnya Yahya bin Sa'id al-Qathan, beliau lahir tahun 120 h dan wafat pada tahun 198. Yahya bin Sa'id dan Muhammad bin Ja'far tercatat sebagai murid dari Syu'bah bin Hajjaj. Syu'bah lahir pada tahun 85 h dan wafat pada 160 h. beliau tercatat sebagai murid dari Salamah bin Kuhail ahli hadits asal Kuffah tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya , beliau wafat di Kuffah pada tahun 123 h. Salamah adalah murid dari Suwaid bin Ghafalah seorang Tabi'in, tidak ada informasi tentang tahun lahirnya dan wafat pada tahun 80 h/700 m. Ia meriwayatkan hadits tentang *luqathah* ini dari Ubay bin Ka'ab seorang sahabat Nabi Muhammad Saw . Beliau wafat 19 h .

Dengan melihat tahun lahir dan wafatnya masing-masing perawi tersebut maka dapat diketahui bahwa antara guru dan murid pernah hidup sezaman dan dengan kemungkinan besar bertemu ini dapat dikuatkan dengan melihat dari perjalanannya dalam mencari Ilmu dan ia tercatat pada kelompok –kelompok majelis ilmu pada

seorang guru dan juga kelompok –kelompok murid yang meriwayatkan darinya dapat melengkapi kekurangan metode yang pertama. . Semua ulama menilai *tsiqah* pada semua perawi dan tidak ada satupun ulama yang menilai cacat pada sanad Imam Ahmad bin Hanbal tersebut.

Dengan melihat seluruh biografi perawi hadits dan pengembaraan dalam menuntut ilmu (*rihlah*) keluar dari kota asalnya yang ada pada masing-masing sanad yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad, peneliti menyimpulkan bahwa antara guru dan murid mereka hidup sezaman dan mereka pernah bertemu dalam suatu kesempatan. Namun disini peneliti menemukan data pada sanad Imam Bukhari dan Imam Muslim, bahwa ada seorang perawi yang bernama Muhammad bin Ja'far Gundarun itu terpaut jarak yang cukup jauh dengan masa hidup gurunya yakni Syu'bah, karena Syu'bah lahir tahun 85 h dan meninggal pada tahun 160 h, sedangkan muridnya Muhammad bin Ja'far Gundarun meninggal pada tahun 293 atau 294 (134 tahun setelah wafatnya Syu'bah), maka disini dapat dipastikan bahwa antara Muhammad bin Ja'far Gundarun dan gurunya Syu'bah bin Hajjaj tidak pernah bertemu². Agaknya Muhammad bin Ja'far meriwayatkan hadits ini melalui *tahamul wal ada'* metode *mukatabah* yaitu seorang guru hadits menulis sendiri atau menyuruh orang lain untuk menulis beberapa hadits, kemudian diberikan kepada orang lain yang ada dihadapannya atau tidak dihadapannya³. Muhammad Bin

² Lihat pembahasan tentang ini di al-Dzahabi, *Mizanul I'tidal* (Beirut: Darul Ma'rifah, 1382 h/1963 m), juz.3 h.502. , Termuat didalam *Maktabah Syamilah* (CD-ROM) Versi 3.1.

³ M.Alfatih Suryadilaga *Ulumul ...op.cit*, h.112. Dan Badri Khaeruman, *Ulumul ...op.cit*, h.86.

Ja'far Gundarun yang dimaksud disini adalah benar bahwa Ia yang menerima hadits dari Syu'bah, ini diperkuat dengan adanya hadits lain seperti yang diriwayatkan Imam Bukhari, Muslim dan Abu Dawud , bahwa jalur periwayatannya adalah dari Muhammad bin Basyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah⁴.

Seluruh ulama hadits menyatakan semua perawi dalam hadits *luqathah* ini tsiqah (*adil dan dhabit*) tidak ada satupun perawi yang dinilai lemah (*dhaif*)

2.Natijjah (Hasil Penelitian Sanad)

Dari keseluruhan keterangan yang telah diteliti, maka penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan sanad-sanad hadits *luqathah* adalah bahwa:

1. Hadits tentang Penemuan *luqathah* barang berharga dan kewajiban mengumumkannya telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam al-Tirmidzi, Imam Abu Dawud, dan Imam Ahmad bin Hanbal adalah benar kesemuanya bersumber dari Sahabat Nabi Yakni Ubay bin Ka'ab R.a.
2. Bila dilihat dari ketersambungan Sanadnya (Mutashil Marfu'), dan komentar ulama maka hadits ini tergolong dalam hadits *Hasan Shahih*⁵ untuk itu bisa diamalkan.
3. Hadits yang berisi aturan dalam memperlakukan *luqathah* (barang temuan), maka bagi siapa saja yang menemukan *luqathah* berupa barang berharga

⁴ Lihat Shahih Bukhari No.Hadits 2595 dan 5557, Shahih Muslim No.Hadits 88 (416), dan Sunan Abu Dawud No.Hadits 510.

⁵Yaitu sebuah hadits diriwayatkan dari banyak jalur yang satunya berstatus sahih dan yang lainnya berstatus hasan, maka penggabungan keduanya menunjukkan bahwa ada dua jalur sanad yang meriwayatkan hadits tersebut . Hasan dan shahih tidaklah bertentangan sebab memungkinkan adanya derajat yang sedikit lebih rendah seperti al-Shidqu, tidak menjadikan mustahil adanya sifat yang lebih tinggi seperti al-hafiz dan al-Itqan.Lihat Bukhari Adul Shomad, *Pemikiran....op.cit*, h.110.

karenanya diyakini bahwa pemiliknya akan mencari barang tersebut maka ia harus mengumumkannya kepada khalayak ramai selama setahun, setelahnya dia boleh memanfaatkan barang temuan itu untuk hal yang bermanfaat misalnya modal usaha dengan tetap menjaga nilainya sampai pemiliknya datang maka ia harus mengembalikan sesuai nilainya terdahulu. Hadits ini yang dikeluarkan oleh para Imam hadits dalam kitab mereka yang tergabung dalam *kutubut Tis'ah* sungguh-sungguh datang dari Nabi Muhammad Saw maka dengan kita mengamalkan hadits ini berarti kita telah menghidupkan sunnah Nabi Saw dan mentaati beliau sampai kepada hal-hal yang jarang terjadi, karenanya ini membuktikan bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang paripurna dari segi hukum Syariat guna mengatur umatnya dengan sangat detail, selain itu juga kita akan mendapatkan pahala dari Allah Ta'ala

2.Hadits Tentang Luqathah Kambing dan Unta Yang Tersesat (Hilang)

a.Sanad Imam Bukhari

Dengan memperhatikan skema *sanad* dan riwayat hidup para perawi hadits yang lalu maka peneliti mendapatkan data bahwa Imam Bukhari lahir di Kota Bukhara pada 13 syawal tahun 194 h dan beliau wafat di Samarkand 30 ramadhan tahun 264 h . Dalam sanad tersebut Ia tercatat sebagai muridnya Qutaibah bin Sa'id. Selanjutnya Qutaibah bin Sa'id, tahun kelahirannya tidak diketahui, beliau wafat pada tahun 240 h dan ia tercatat sebagai murid dari Ismail bin Ja'far.. Selanjutnya Isma'il bin Ja'far

tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya dan wafat pada tahun 180 h beliau tercatat sebagai murid dari Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman . Selanjutnya Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman Tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat pada tahun 136 h di kota Madinah, beliau tercatat sebagai murid dari Yazid Maula Munbaitis. Selanjutnya Yazid Maula Munbaitis tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, wafat pada tahun 78-85 h di Madinah, beliau tercatat sebagai murid dari Zahid bin Khalid al-Juhani. Selanjutnya Zahid bin Khalid al-Juhani, tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat di Madinah pada tahun 66-76 h. Beliau adalah Seorang Sahabat Nabi Muhammad yang Mashur dari kalangan kaum anshar Madinah.

b.Sanad Imam Muslim

Dengan memperhatikan skema *sanad* dan riwayat hidup para perawi hadits yang lalu maka peneliti mendapatkan data bahwa Imam Muslim lahir di Nisabur 204 h dan beliau wafat pada 24 rajab tahun 261 h . Dalam sanad tersebut Ia tercatat sebagai muridnya Qutaibah bin Sa'id, Yahya bin Ayyub dan Ibnu Hujr. Selanjutnya Qutaibah bin Sa'id, tahun kelahirannya tidak diketahui, beliau wafat pada tahun 240 h, Yahya bin Ayyub lahir pada 157 h, dan wafat pada 234 h dan Ibnu Hujr wafat pada bulan Jumadil Awal tahun 244 h.Mereka tercatat sebagai murid dari Ismail bin Ja'far.. Selanjutnya Isma'il bin Ja'far tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya dan wafat pada tahun 180 h beliau tercatat sebagai murid dari Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman . Selanjutnya Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman Tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat pada tahun 136 h di kota Madinah, beliau tercatat

sebagai murid dari Yazid Maula Munbaits. Selanjutnya Yazid Maula Munbaits tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, wafat pada tahun 78-85 h di Madinah, beliau tercatat sebagai murid dari Zahid bin Khalid al-Juhani. Selanjutnya Zahid bin Khalid al-Juhani, tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat di Madinah pada tahun 66-76 h. Beliau adalah Seorang Sahabat Nabi Muhammad yang Mashur dari kalangan kaum anshar Madinah.

c.Sanad Imam Tirmidzi

Dengan memperhatikan skema *sanad* dan riwayat hidup para perawi hadits yang lalu maka peneliti mendapatkan data bahwa Imam Tirmidzi lahir di Kota Amuderiya pada tahun 209 h dan beliau wafat tahun 279 h. Dalam sanad tersebut Ia tercatat sebagai muridnya Qutaibah bin Sa'id. Selanjutnya Qutaibah bin Sa'id, tahun kelahirannya tidak diketahui, beliau wafat pada tahun 240 h dan ia tercatat sebagai murid dari Ismail bin Ja'far. Selanjutnya Isma'il bin Ja'far tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya dan wafat pada tahun 180 h beliau tercatat sebagai murid dari Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman. Selanjutnya Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman Tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat pada tahun 136 h di kota Madinah, beliau tercatat sebagai murid dari Yazid Maula Munbaits. Selanjutnya Yazid Maula Munbaits tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, wafat pada tahun 78-85 h di Madinah, beliau tercatat sebagai murid dari Zahid bin Khalid al-Juhani. Selanjutnya Zahid bin Khalid al-Juhani, tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat di Madinah pada tahun 66-76 h. Beliau adalah Seorang Sahabat Nabi Muhammad yang Mashur dari kalangan kaum anshar Madinah.

d.Sanad Imam Abu Dawud

Dengan memperhatikan skema *sanad* dan riwayat hidup para perawi hadits yang lalu maka peneliti mendapatkan data bahwa Imam Abu Dawud lahir di Kota Sijistan pada tahun 202 h dan beliau wafat di Kota Bashrah 30 ramadhan tahun 275 h . Dalam sanad tersebut Ia tercatat sebagai muridnya Qutaibah bin Sa'id. Selanjutnya Qutaibah bin Sa'id, tahun kelahirannya tidak diketahui, beliau wafat pada tahun 240 h dan ia tercatat sebagai murid dari Ismail bin Ja'far.. Selanjutnya Isma'il bin Ja'far tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya dan wafat pada tahun 180 h beliau tercatat sebagai murid dari Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman . Selanjutnya Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman Tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat pada tahun 136 h di kota Madinah, beliau tercatat sebagai murid dari Yazid Maula Munbait. Selanjutnya Yazid Maula Munbait tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, wafat pada tahun 78-85 h di Madinah, beliau tercatat sebagai murid dari Zahid bin Khalid al-Juhani. Selanjutnya Zahid bin Khalid al-Juhani, tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya , beliau wafat di Madinah pada tahun 66-76 h. Beliau adalah Seorang Sahabat Nabi Muhammad yang Mashur dari kalangan kaum anshar Madinah.

e. Sanad Imam Malik

Dengan memperhatikan skema *sanad* dan riwayat hidup para perawi hadits yang lalu maka peneliti mendapatkan data bahwa Imam Madinah lahir di Kota Madinah pada tahun 93 h dan beliau wafat Madinah pada tahun 179 h, dalam sanad tersebut beliau tercatat sebagai murid dari Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman . Selanjutnya

Rabi'ah bin Abi Abdu Rahman Tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat pada tahun 136 h di kota Madinah, beliau tercatat sebagai murid dari Yazid Maula Munbait. Selanjutnya Yazid Maula Munbait tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, wafat pada tahun 78-85 h di Madinah, beliau tercatat sebagai murid dari Zahid bin Khalid al-Juhani. Selanjutnya Zahid bin Khalid al-Juhani, tidak ada informasi tentang tahun kelahirannya, beliau wafat di Madinah pada tahun 66-76 h. Beliau adalah Seorang Sahabat Nabi Muhammad yang Mashur dari kalangan kaum anshar Madinah.

Dengan melihat tahun lahir dan wafatnya masing-masing perawi tersebut maka dapat diketahui bahwa antara guru dan murid pernah hidup sezaman dan pernah bertemu. Ini dapat dikuatkan dengan melihat dari perjalanannya dalam mencari Ilmu dan ia tercatat pada kelompok –kelompok majelis ilmu pada seorang guru dan juga kelompok –kelompok murid yang meriwayatkan darinya dapat melengkapi kekurangan metode yang pertama. Semua ulama menilai *tsiqah* pada semua perawi pada semua sanad tersebut dan tidak ada satupun ulama yang menilai cacat pada perawi sanad tersebut.

Dengan melihat seluruh biografi perawi hadits dan pengembaraan dalam menuntut ilmu (*rihlah*) keluar dari kota asalnya yang ada pada masing-masing sanad yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Dawud, dan Imam malik, peneliti menyimpulkan bahwa antara guru dan murid mereka hidup sezaman dan mereka pernah bertemu dalam suatu kesempatan.

2.Natijjah (Hasil Penelitian Sanad)

Dari keseluruhan keterangan yang telah diteliti, maka penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan sanad-sanad hadits *luqathah* adalah bahwa:

1. Hadits tentang *luqathah* berupa kambing dan Unta yang tersesat telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam al-Tirmidzi, Imam Abu Dawud, dan Imam Malik adalah benar kesemuanya bersumber dari Sahabat Nabi Yaitu Zaid bin Khalid al-Juhani R.a.
2. Bila dilihat dari ketersambungan Sanadnya (*Mutashil Marfu'*), dan komentar ulama maka hadits ini tergolong dalam hadits *Shahih*⁶ untuk itu bisa diamalkan.
3. Hadits ini yang dikeluarkan oleh para Imam hadits dalam kitab mereka yang tergabung dalam *kutubut Tis'ah* sungguh-sungguh datang dari Nabi Muhammad Saw. Hadits ini berfungsi untuk sebagai penguat hadits yang pertama juga sebagai penjelasan tentang batasan batasan *luqathah*, yang dicontohkan dengan kambing dan unta yang tersesat yaitu diperbolehkan mengambil kambing dan melarang mengambil Unta. Mengamalkannya tentu kita akan mendapat pahala.

B. Analisis Matan

Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah kandungan *matan* (materi hadits) dalam kedua hadits yang sudah *ditakhrij* tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah

⁶Yaitu sebuah hadits diriwayatkan dari banyak jalur yang satunya berstatus sahih dan yang lainnya berstatus hasan, maka penggabungan keduanya menunjukkan bahwa ada dua jalur sanad yang meriwayatkan hadits tersebut . Hasan dan shahih tidaklah bertentangan sebab memungkinkan adanya derajat yang sedikit lebih rendah seperti al-Shidqu, tidak menjadikan mustahil adanya sifat yang lebih tinggi seperti al-hafiz dan al-Itqan. Lihat Bukhari Adul Shomad, *Pemikiran....op.cit*, h.110.

meneliti *matan* dengan kualits *sanad*nya, maksudnya adalah meneliti *matan* sesudah *sanad*, setiap *matan* harus bersanad, dan kualitas *matan* tidak harus sejalan dengan kualitas *sanad*, adapun unsur-unsurnya adalah tidak adanya *syuzuz* dan ‘*illah*⁷ .

Untuk menentukan kualitas *matan* hadits ada dua cara yaitu tida adanya *syaz* dan ‘*illah* . Aplikasi kedua macam syarat tersebut dapat dilakukan dengan tahap-tahap penelitian hadits sebagai berikut:

1.Meneliti Susunan Redaksi Matan yang semakna

Untuk meneliti ada tidaknya lafadz pada berbagai riwayat yang semakna , maka peneliti akan menjelaskan tentang susunan *matan* pada setiap riwayat:

a.Hadits pertama

Hadits tentang *luqathah* dan kewajiban mengumumkan ciri-cirinya redaksinya bermacam-macam ada yang langsung membahas masalah pengumumannya adapula yang menceritakan kronologi periwayatan hadits ini yakni pada kisah Suwaid bin Ghafalah Sampai ia bertemu dengan Ubay bin Ka’ab di Madinah. Konfigurasi redaksi yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Menurut riwayat Imam Bukhari Disebutkan bahwa Ubay bin Ka’ab berkata: أَخَذْتُ

صُرَّةَ مِائَةِ دِينَارٍ (aku mengambil pundi berisi 100 dinar) ,

2. Menurut riwayat Imam Muslim , Imam Tirmidzi dan Imam Ahmad bin Hanbal adalah: إِنِّي وَجَدْتُ صُرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (aku

⁷ Suryadi dan M.Alfatih Suryadilaga, Metodologi, Penelitian...op.cit, h.148.

menemukan sebuah pundi yang didalamnya berisi 100 dinar pada masa Rasulullah Saw hidup) .

3 Menurut riwayat Abu Dawud adalah وَجَدْتُ صُرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ (aku menemukan pundi yang didalam terdapat 100 dinar).

4. Adapun dalam perawi lain Seperti Al Mustamli disebutkan Ashbatu shurrotan mii'atihi diinaarin (aku mendapatkan pundi berisi 100 dinar).

Keempat versi redaksi diatas semuanya bermakna sama yaitu menemukan kantong dan mengambilnya . Pada Riwayat Imam Bukhori ini Lebih pendek lafadnya dari Muslim, Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad bin Hanbal. Pada riwayat Imam Tirmidzi lafadz nya berbeda karena terdapat tambahan pada matan hadis yang tidak kita temui pada riwayat yang lain, perbedaan selanjutnya adalah pada bagian akhir hadits yang terdapat kalimat لا أدري ثَلَاثَةَ أَحْوَالٍ، أَوْ حَوْلًا وَاحِدًا kalimat ini terdapat dalam semua riwayat, kecuali pada riwayat Imam Tirmidzi. Melihat dari teks hadits yang digunakan maka dapat diketahui bahwa matan hadits ini tergolong berdekatan .

b. Hadits kedua

Ditinjau dari lafadz berbagai matan hadits tentang kambing dan unta yang tersesat peneliti temukan perbedaan yang menyebabkan makna hadits berubah. Hadits tentang luqathah berupa kambing dan unta yang tersesat memiliki redaksi matan yang sama pada semua riwayat hanya saja ada tambahan pada kalimat تَرِدُ الْمَاءَ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ، .

حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا yang hanya terdapat pada riwayat Imam Malik . Melihat dari teks

hadits yang digunakan peneliti menyimpulkan bahwa matan hadits ini sama (semakna) dan riwayatnya tergolong *bi lafzi*.

C.Meneliti kandungan Matan

Berkaitan dengan matan hadits al-Adlabi menjelaskan ada 4 tolak ukur untuk mengetahui keshahihan hadits yaitu⁸ :

1,Teks Hadits tidak bertentangan dengan al-Qur'an

Maka peneliti akan membandingkan isi kandungan antara kedua hadits dengan al-Qur'an yang meskipun redaksinya berbeda tetapi substansinya sama yaitu surat at-Taubah ayat 71, firman Allah Swt:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

71. Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Hal yang perlu diingat adalah bahwa kedua hadits diatas baik secara *lafadz* dan makna tidaklah bertentangan dengan al-Qur'an hal itu dapat kita lihat dari firman Allah diatas, yang memerintahkan bahwa kaum muslimin dan muslimat menjadi

⁸ M.Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadits*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), h.41

penolong sesamanya dalam hal kebaikan , hal ini sejalan dengan perintah Nabi yang menyuruh untuk menjaga barang temuan (luqathah) dalam kedua hadits diatas sampai datang pemiliknya yang mengabarkan ciri-ciri nya dan harus mengembalikannya

D.Makna dan kandungan Luqathah dalam perspektif Hadits

Fa Inja 'a shohibuha wa illa fastamti' bi ha (apabila pemiliknya datang maka serahkan kepadanya jika tidak manfaatkanlah.) dalam riwayat Hamad bin salamah .Sufyan al-Tsauri dan Zaid bin Unaisah yang di nukil oleh Imam Muslim lalu al - Tirmidzi dan al -Nasa'I dari jalur al-Sauri serta Imam Ahmad dan Abu Dawud semua meriwayatkan dari jalur Hammad ,semuanya meriwayatkan dari salamah bin Kuhail dengan Lafadz *Fa inja'a ahadun yukhbiruka bi adadiha wawi'a iha wawika iha fa a'tiha iyyahu* (apabila ada seseorang yang datang mengabarkan kepadamu tentang jumlahnya ,wadahnya,dan pengikatnya maka berikanlah kepadanya). Ini adalah lafadz yang diriwayatkan Imam Muslim.

Adapun perkataan Abu Dawud “*sesungguhnya keterangan tambahan ini di tambahkan oleh Hammad bin Salamah itu tidak akurat*”. Namun sebenarnya tambahan ini *Shahih* .Aku (Ibnu Hajar) telah mengenal perawi yang menukil keterangan tambahan itu selain Hammad ,dan tidak termasuk tambahan yang *Syadz*.⁹

Imam Malik dan Ahmad berpedoman pada makna *zhahir* hadits tersebut, sementara Imam Abu Hanifah dan Syafi'i berkata “*apabila orang yang menemukan barang percaya akan kejujuran, maka dia dapat menyerahkan barang tersebut kepadanya*”. Namun tidak boleh dipaksa menyerahkan barang yang ditemukannya

⁹ Imam Ibnu Hajar Al –Asqolani, *Fathul Bari* (Pustaka Azzam.2013:Jakarta), h.450

kecuali berdasarkan bukti, sebab ada kemungkinan seseorang akan benar menyebutkan sifat barang itu.

Falaqituhu ba'du bi makkah (setelah itu aku bertemu dia di mekkah), orang yang mengucapkan perkataan ini adalah Syu'bah, sedangkan orang yang mengatakan 'aku tidak tahu' adalah gurunya salamah bin Kuhail . Syu'bah berkata "aku mendengarnya setelah 10 tahun berkata "umumkanlah barang temuan selama 1 tahun.

Abu Dawud al-Thayalisi menjelaskan dalam *Musnadnya*, dia berkata di akhir hadits :Syu'bah berkata "*setelah itu aku bertemu salamah dan dia berkata 'aku tidak tahu apakah tiga tahun atau satu tahun'*". Kemudian ulama mengompromikan hadits Ubay ditempat ini dengan hadits Zaid pada bab berikutnya yang tidak ada perbedaan dalam menyebutkan satu tahun. Mereka berkata hadits Ubay dipahami dalam konteks hati-hati dalam membelanjakan barang temuan serta menjaga diri untuk tidak mengambilnya. Sedangkan hadits Zaid menerangkan batas minimal yang dibutuhkan dalam menunggu datangnya pemilik barang atau mungkin dikatakan orang bahwa arab badui yang disebutkan pada hadits Zaid membutuhkan barang temuannya sedangkan keadaan Ubay tidak demikian.

Al-Mundziri berkata "tidak seorang pun diantara ahli fatwa yang mengatakan bahwa barang temuan diumumkan selama tiga tahun ,kecuali sekilas keterangan yang dinukil dari Umar". Pendapat yang mengatakan diumumkannya barang temuan selama tiga tahun telah dinyatakan oleh Al-Mawardi sebagai salah satu pendapat yang ganjil diantara ahli fikih. Ibnu Mundzir menukil dari umar Empat pendapat :yaitu tiga tahun ,satu tahun ,tiga bulan dan sepuluh hari .Tapi semua itu ditetapkan berdasarkan

besar kecilnya baran temuan. Adapun yang tampak adalah bahwa Salamah melakukan kekeliruan dan dia kembali ingat dan terus meriwayatkan “*satu tahun*”. Ibnu jauzi berkata “ada kemungkinan Nabi saw mengetahui bahwa pengumuman itu belum dilakukan sebagaimana mestinya, maka beliau memerintahkan Ubay untuk mengumumkan kembali selama satu tahun, sama seperti sabda beliau kepada orang yang salah shalatnya ‘*Kembali dan Shalat, sesungguhnya engkau belum shalat*’.” Akan tetapi ini cukup jelas hal ini tidak mungkin terjadi pada diri Ubay , sementara dia termasuk ahli fikih yang terkemuka dikalangan sahabat. Penulis kitab *Al hidayah* (ulama Hanafiah) menyebutkan satu pendapat dalam *mazhab* Hanafi bahwa perintah untuk mengumumkan barang temuan diserahkan kepada kebijakan penemunya ,Namun hendaknya mengumumkan barang temuan itu hingga timbul keyakinan yang kuat bahwa pemiliknya tidak akan mencari setelah itu¹⁰.

Pada hadits yang kedua berisi penjelasan yakni boleh tidaknya hewan yang tersesat / hilang itu diambil seperti halnya barang temuan ,mayoritas ulama merujuk pada makna *zhahir* hadis yang melarang ,namun ulama mazhab Hanafi lebih baik diambil .

Larangan itu jika dimaksudkan untuk dimiliki ,dan bukan untuk dijaga ,dan ini pulalah yang menjadi pendapat ulama *Syafi'iyah* . Demikianlah jika Unta ditemukan di perkampungan ,maka boleh dimiliki menurut pendapat yang paling *shahih*,dalam *mazhab* mereka , namun *mazhab* Maliki masalah ini masih diperselisihkan .

¹⁰ *Ibid* h.453.

Para ulama berkata ‘hikmah larangan pengambilan unta yang tersesat atau hilang akan lebih memudahkan orang yang punya untuk menemukannya daripada harus mencarinya ditempat-tempat pemukiman .mereka menyatakan bahwa semua hewan yang mampu melindungi dirinya dari binatang buas yang kecil dan besar dengan unta tersebut. Pada hadis ini terdapat anjuran untuk mengambil kambing yang hilang ,sebab diketahui kambing itu akan menjadi mangsa binatang buas ,maka sudah sepatutnya diambil .Tercantum dalam riwayat Ismail Bin Ja’far dari Rabi’ah (*ambilah karena Ia adalah milikmu*) .Riwayat ini sangat tegas untuk mengambil kambing yang tersesat /hilang . Hadis ini juga menjadi dalil untuk menolak salah satu pendapat yang dinukil dari Imam Ahmad yang tidak memperbolehkan mengambil kambing yang tersesat/hilang.

(*Umumkanlah selama satu tahun kemudian kenali wadah dan pengikatnya*) . dalam riwayat imam muslim dari jalur Basyir bin Sa’id dari Zaid bin Khalid disebutkan (kenali penutupnya, tempatnya dan jumlahnya) yaitu dengan tambahan kata ‘ada da (jumlah) seperti Riwayat Ubay bin Ka’ab¹¹.

Imam Nawawi berkata “ kedua riwayat itu mungkin dipadukan , orang yang menemukan barang diperintah untuk mengenali tanda-tandanya dalam kedua keadaan seperti diatas, yaitu mengenali tanda-tandanya pada kali pertama ditemukan hingga mengetahui kejujuran orang yang mengaku pemiliknya bila menyebutkan ciri-ciri barang tersebut. Kemudian setelah diumumkan selama satu tahun, apabila dia ingin memilikinya maka hendaknya mengenalinya lagi dengan penuh ketelitian untuk

¹¹*Ibid*, h.453

mengetahui jumlahnya maupun sifatnya agar kelak dia mengembalikan kepada pemiliknya apabila ditemukan. Ibnu Hajar katakan, bahwa kemungkinan lafadz *tsumma* bermakna dan sehingga tidak menunjukkan urutan kejadian. dan tidak perlu untuk dipadukan.

Kata *sannah* (selama Satu tahun) yakni secara terus menerus apabila dia mengumumkan secara terpisah maka itu tidak mencukupi seperti seorang mengumumkan selama setiap tahun selama sebulan dan dilakukan selama 12 tahun.

Para Ulama lafadz *dhalah* (tersesat) hanya untuk digunakan pada hewan, sedangkan harta lainnya dinamakan *luqathah*.¹²

(*untukmu, atau untuk saudaramu, atau untuk serigala*), ini menunjukkan bahwa kambing yang hilang boleh diambil, Seakan-akan Nabi Saw mengatakan bahwa kambing adalah hewan yang lemah tidak dapat mandiri dan rawan mati. Oleh karena itu kamu atau saudaramu boleh mengambilnya, maksud saudara disini bukan hanya sekedar keluarga tetapi mencakup teman atau orang.. Sedangkan serigala hanya contoh binatang yang dapat memangsa kambing.

Imam malik menjadikannya dalil bahwa hanya dengan mengambilnya ,kambing itu langsung menjadi milik orang yang menemukannya ,dan tidak perlu mengganti rugi apapun jika pemiliknya datang. Beliau memperkuat pendapatnya ini dengan melakukan *qiyas* antara orang yang menemukannya dengan seekor Serigala .padahal diketahui bahwa serigala tidak memiliki tanggungan untuk mengembalikannya ,demikaian halnya orang yang menemukan..Akan tetapi pendapat ini di tanggapi

¹² *Ibid* h.456

bahwa kalimat “*untuk Serigala* “ bukan berarti kepemilikan ,sebab serigala tidak mempunyai hak untuk memiliki. Bahkan ,yang dapat memiliki hanya lah orang yang menemukan dengan syarat dia bersedia mengganti jika pemiliknya datang.Lalu tidak ada perbedaan antara sabda Nabi tentang *kambing ia untukmu...* dengan barang temuan, terserah *kepadamu* atau *ambilah* , bahkan ini lebih dekat dengan kepemilikan ,karena tidak disebutkan tentang serigala atau yang lain ,meski demikian mereka mengatakan bahwa orang yang menemukan tetap mengganti jika pemiliknya datang.

(*ia memiliki tapak dan kantong air*) beliau mengisyaratkan bahwa Unta tidak perlu pemeliharaan dikarenakan susunan tubuhnya yang tahan terhadap haus dan lapar tanpa merasa lelah ,di tunjang oleh lehernya yang panjang sehingga orang tidak perlu mengambil.¹³

Kesimpulan yang dapat diambil dari kandungan hadits tentang *Luqathah* (barang temuan) dan Kambing dan unta yang tersesat yaitu:

- 1) Diperbolehkan mengambil barang temuan berupa barang-barang berharga maupun *al-dhalah* (hewan yang tersesat) yaitu kambing dan hewan lemah lainnya, pengambilan ini dibolehkan jika dimaksudkan untuk dijaga bukan dimiliki. Penemu wajib mengumumkan selama satu tahun tentang ciri-ciri barang yang ditemukannya itu kepada khalayak umum.
- 2) Dilarang mengambil Unta yang tersesat, larangan ini dimaksudkan karena unta hewan yang kuat yang sanggup untuk menjaga diri sendiri seperti

¹³ Ibid,h.458 .

mencari makan dan minum dan melindungi dirinya dari serangan hewan buas dan untuk memudahkan pemilik untuk mencarinya ketimbang harus mencarinya di rumah orang, berbeda dengan kambing dia lemah dan rawan (kelaparan/diserang binatang buas) jika tidak diambil oleh seseorang, jika dilihat dari konteks ini maka Sapi atau kerbau pun dilarang diambil, dan ayam, burung dan hewan lemah lainnya boleh diambil.

- 3) Tentang cara pengemumannya yaitu dilakukan di tempat-tempat umum seperti pintu masjid, pasar, dan tempat yang ramai dilalui orang. Bisa dilakukan dengan lisan maupun tulisan diberbagai media..
- 4) Tidak boleh mengumumkan barang yang ditemukan secara rinci, tetapi sebagian ciri-ciri umumnya saja, dikhawatirkan akan ada orang lain yang mengakui barang tersebut yang bukan miliknya.
- 5) Masa satu tahun dihitung sejak masa pengumuman bukan sejak barang temuan itu ditemukan, setelah masa satu tahun selesai maka ia boleh memanfaatkan barang tersebut dengan tetap menjaganya sampai nanti saat pemiliknya datang maka harus diserahkan kepadanya.

E.Natijah (hasil penelitian matan)

Setelah meneliti matan hadits berdasarkan kualitas sanadnya. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa matan hadits luqathah diatas tidak ada yang bermasalah ditunjukkan bahwa susunan matan nya dari berbagai lafadz tidak terjadi perbedaan yang mengubah makna hadits , dan memenuhi syarat sebagai hadits shahih yang sejalan dengan al-Qur'an dan tidak bertentangan dengan hadits yang lebih kuat

dan sesuai dengan fakta sejarah serta menunjukkan ciri-ciri kenabian, unsur *syadz* dan *'illah* tidaklah ditemukan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa matan hadits ini *shahih*.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan pembahasan-pembahasan tentang hadits-hadits *luqathah* dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwasannya *luqathah* adalah barang yang terlepas dari pemiliknya karena jatuh, lupa dan lain-lain, kemudian barang tersebut dipungut oleh seseorang. Barangnya bersifat umum bukan nama khusus dari suatu benda yang meliputi Uang, Emas, barang elektronik, makanan, hewan yang hilang (tersesat), sampai pada manusia d.l.l.
2. Sanad hadits tentang *luqathah* berupa barang berharga dan kewajiban mengumumkan ciri-cirinya, dan hadits yang kedua tentang kambing dan unta yang tersesat , keduanya telah memenuhi kriteria '*adil* dan *dhabith*, maka hadist-hadits tersebut memiliki kategori hadits *shahih*. Adapun matan haditsnya pun *shahih* karna telah sesuai dengan al-Qur'an dan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh para ulama. Apabila digabungkan sanad *shahih* dan matan yang *shahih*, maka hadits-hadits diatas berstatus *shahih*.

B. Saran

Mengingat kehidupan yang dihadapi umat islam, mengkaji kembali hadits-hadits Nabi SAW. Sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar dalam beragumentasi tidak sembarangan dalam mengeluarkan hadits tanpa mengetahui terdahulu validasi serta ontensitas hadits tersebut. Dalam beribadah hendaklah bersumberkan dalil-

dalil yang pasti dan benar sumbernya, yaitu al-Qur'an dan Hadits Nabi yang sah karena perbuatan apapun yang tidak bersumberkan dalil-dalil, dapat menimbulkan keragu-raguan, di khawatirkan hal tersebut dapat terjerumus dalam kesesatan.

C. Penutup

Alhamdulillah hirabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. oleh karena itu penulis sangat senang apabila ada kritik, saran, koreksi untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini. dan penulis berharap agar karya tulis ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya. Semoga karya ini juga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan dan khazanah intelektual pada pemerhati hadits pada umumnya.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti mengembalikan segala sesuatu dengan memohon cinta dan kasihnya, semoga Allah slalu memberikan kita dalam keridhaan-Nya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

A.Partanto dan M.Dahlan al-barry. *kamus ilmiah popoler*. Surabaya: Arkola, 1994.

Abu Syai'id, Shalihuddin. *Jamiu Tahshil* . Beirut: Alimul kitab,1986.

al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari*. Jakarta Pustaka Azzam, 2013.

al-'Adzim Abadi, Abu al-Tayyib Muhammad Syams al-Haqq bin Amir bin 'Ali al-Siddiqi. *Ghayatul Maqsd Fi Syarh Sunan Abi Dawud*.Pakistan:al-Maj'al Ilmi,t.t.

-----. *Tahzibu Tahzib* .Beirut: Darul Kutub Islami, 1994.

al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah. *Shahih Bukhari*. Dar Thuq Najah, 1422 h.

al-Dzahabi, Samsuddin. *Siyar A'lam Nubala'*. Mu'asasah Islamiyah, 1405 h.

al-Farmawi, Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi tafsir Maudhu'iy*, Dirasah *manhajiah* maudhu'iyah, penerj. Surya.A.Jamrah. *Metode tafsir maudhu'iy suatu pengantar*. Jakarta:Raja grafindo persada,1996, Edisi 1, cet ke 2.

al-Madini, Malik bin Anas bin Malik Amar al-Asbahi. *Muwwatha' Malik* Beirut: Mu'assasah Risalah, 2004 m / 1425 h.

al-Mizi, Yusuf bin Abdurahman bin Yusuf .*Tahzibul Kamal Fi Asmau Rijal* . Beirut :Mua'sasah Risalah, 1400 H.

al-Nisaburi, Muslim bin Hajjaj Abu Hasan Qusairi. *Shahih Muslim*. Beirut :Darul Ihya' , t.t.

al-Qadhi, Abu Suja'. *Fathul Qarib jilid 1*. terjemahan Abu H.F Ramadhan Surabaya: Mahkota, 1990.

al-Saibuni, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad Ahmad* . Beirut:Muassasah Risalah, 1421 h/2001 m.

al- Sijistani , Abu Dawud Sulaiman bin asy'asy bin Ishaq bin Basyir bin Sidad bin Amru. *Sunan Abu Dawud* .Beirut:Maktabah Asyriah t.t.

al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dhahak. *Sunan Tirmidzi*. Beirut :Darul Gharb al-Islami, 1998 m.

Asakir, Ibnu. *Tarikh Dimasqiy*. Beirut: Darul Fikr, 1995.

al-shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan pengantar ilmu tafsir*. Jakarta: Bulan bintang, 1991.

Ghozali, Abdul Malik et al. *Manajemen konflik dalam Islam telaah butir-butir piagam Madinah pada kehidupan masyarakat majemuk Madinah Munawwaroh*. Bandar Lampung: Pusat penelitian dan penerbitan LP2M IAIN Raden Intan, 2015.

Ibnu Rusyd, *Bidayatul mujtahid jilid IV*, Terjemahan Imam Ghazali Said dan A. Zaidun. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

Isma'il, Syuhudi. *Kaidah kesahihan sanad hadis: Telaah kritis dan tinjauan dengan pendekan sejarah*. Jakarta: Bulan bintang, 1988.

----- *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa, 1987.

Muassasah Maktabah Asy Syamilah. *Maktabah Syamilah Versi.3.1*. 2008.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1996.

Muhammad bin Abdul Qadir. *Metode Takhrij Hadits*, terjemah: Said Agil Husin Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar. Semarang: Dimas, 1994.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2017.

Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Shomad, Bukhori Abdul. *Pemikiran hadits lintas generasi*, Editor Ahmad Isnaeni. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002.

Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Raja grafindo persada, 2013 cet-5.

Suryadi et al. *Studi kitab hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009, cetakan ke -II.

Suryadi dan Alfatih Suryadilaga. Yogyakarta: Teras, 2009

Suryadilaga, M. Alfatih et al. *Ulumul hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Zaini, Mohammad. *Fiqh Muamalah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

BLANGKO KONSULTASI BIMBINGAN MENYUSUN SKRIPSI

Nama : Sarnubi
NPM : 1431030099
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Drs. Ahmad Bastari, MA
Pembimbing II : Siti Badi'ah, M.Ag
Judul Skripsi : Wasiat dalam Perspektif Hadits (Studi Analisis Sanad dan Matan)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Saran pembimbing	Paraf I	Paraf II
1	27-11-2017	Bimbingan Pengajuan Judul Skripsi	Memberi Masukan dan pengarahan	
2	13-12-2017	Bimbingan Proposal Skripsi	Perbaiki Latar Belakang dan Alasan memilih judul dan peulisan	
3	26-1-2018	ACC Proposal Skripsi BAB I	Lanjut Seminar proposal Skripsi	
4	17-3-2018	Revisi Proposal Skripsi BAB I	Lanjut ke BAB II-V (pembimbing I) Lanjut ke BAB II-V (pembimbing II)
5	7-4-2018	Bimbingan BAB II-V	Perbaiki landasan teori dan konten di Bab III	
6	9-5-2018	Bimbingan BAB I-V	Perbaiki penulisan, Analisis Bab IV dan kesimpulan
7	4-06-2018	Bimbingan Revisi dan ACC BAB I-V	ACC Pembimbing II	
8	18-06-2018	Bimbingan Revisi dan ACC BAB I-V	ACC Pembimbing I untuk dimunagasahkan	

Bandar Lampung, Juni 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Drs. Ahmad Bastari, MA

Nip.196110131990011001